

SKRIPSI
PENGARUH PERKEMBANGAN KECERDASAN EMOSIONAL ANAK
USIA DINI TERHADAP KESIAPAN MASUK SEKOLAH DASAR (SD) DI
TK ISLAM AL IRSYAD 01 CILACAP



*Disusun dan diajukan sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana
Pendidikan di Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap*

Disusun Oleh

Nama : Lutviah Nur Azizah
Nim : 22AE10006
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA AL GHAZALI CILACAP
TAHUN 2026

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : LUTVIAH NUR AZIZAH
NIM : 22AE10006
Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "PENGARUH PERKEMBANGAN KECERDASAN EMOSIONAL ANAK USIA DINI TERHADAP KESIAPAN MASUK SEKOLAH DASAR (SD) DI TK ISLAM AL IRSYAD 01 CILACAP" ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Selain itu, seluruh sumber informasi yang dikutip dari penulisan telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Cilacap, 14 Juni 2026

Yang membuat pernyataan



METERAI TEMPEL

Lutviah Nur Azizah

HALAMAN PERSETUJUAN

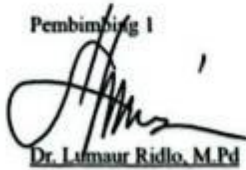
Nama : LUTVIAH NUR AZIZAH
NIM : 22AE10006
Judul Skripsi : PENGARUH PERKEMBANGAN KECERDASAN
EMOSIONAL ANAK USIA DINI TERHADAP
KESIAPAN MASUK SEKOLAH DASAR (SD) DI
TK ISLAM AL IRSYAD 01 CILACAP

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali
Cilacap.

Cilacap, 04 Juni 2026

Persetujuan Pembimbing

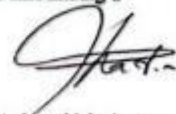
Pembimbing 1



Dr. Lutfaur Ridlo, M.Pd

NIDN. 2129048001

Pembimbing 2



Achmad Machrus
Muttakin, S.Fii.L., M.S.I

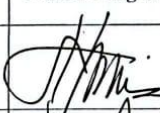
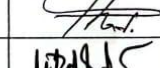
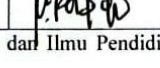
NIDN. 2124098102

HALAMAN PENGESAHAN

PENGESAHAN

Nama : LUTVIAH NUR AZIZAH
NIM : 22AE10006
Judul : Pengaruh Perkembangan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini Terhadap Kesiapan Masuk Sekolah Dasar (SD) Di TK Islam Al Irsyad 01 Cilacap

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap pada sidang skripsi hari Rabu, tanggal 01, bulan Juli, tahun 2026 dengan hasil **LULUS**. Skripsi ini telah direvisi dan mendapatkan persetujuan dari Tim Penguji. Persetujuan hasil revisi oleh Tim Penguji:

Jabatan	Nama Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua Sidang & Pembimbing 1	Dr. Lumaar Ridlo, S.Psi., M.Pd.		9/7 2026
Penguji 1	Sandi Aji Wahyu Utomo, M.Pd.I.		9/7 2026
Penguji 2	Ahmad Mukhlisin, M.Pd.I.		9/7 2026
Ass. Pembimbing	Achmad Machrus Muttaqin, M.Si.		10/7 2026
Sekretaris	Wulandari Retnaningrum, M.Pd.		9/7 2026

Skripsi disahkan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap pada:

Tanggal : 13 JUL 2026

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



NOTA KONSULTAN

Hal : Naskah Skripsi Lutviah Nur Azizah
lamp : -

Kepada
Yth. Dekan FKIP
Universitas Nahdlatul Ulama Al
Ghazali Di Cilacap

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : LUTVIAH NUR AZIZAH
NIM : 22AE10006
Fakultas/Prodi : FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN /
PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
Judul : PENGARUH PERKEMBANGAN KECERDASAN
EMOSIONAL ANAK USIA DINI TERHADAP KESIAPAN
MASUK SEKOLAH DASAR (SD) DI TK ISLAM AL
IRSYAD 01 CILACAP

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar Strata Satu (S-1).

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Cilacap, 09 Juli 2026



Sandi Aji Wahyu Utomo, M.Pd.I
NIDN. 21240449201

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۚ

Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.

(Q.S Al-Insyirah: 5-6)

Semua jatuh bangunmu, hal yang biasa
Angan dan pertanyaan, waktu yang menjawabnya
Berikan akhir waktu, bersedihlah secukupnya
Rayakan perasaanmu sebagai manusia.

(Baskara Putra - Hindia)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW.

Dalam setiap proses yang penulis lalui, doa, dukungan, dan kasih sayang dari berbagai pihak menjadi kekuatan yang tidak ternilai. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, penulis mempersembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Untukmu yang pertama dan utama Bapak dan Mamah karya sederhana ini kupersembahkan untuk kedua manusia yang paling berjasa dalam hidupku Bapak Sarjono dan Mamah Muhyati. Kalian adalah alasan terkuat mengapa aku bertahan di setiap titik lelah yang tidak mampu kuceritakan. Doa-doa yang kalian penjatkan di sepertiga malam, air mata yang diam-diam jatuh demi melihat anakmu berhasil, serta keringat yang tidak pernah kalian hitung semua itu menjadi bahan bakar yang tidak pernah habis dalam perjalanan panjang ini. Bapak terimakasih telah mengajarkanku arti tanggung jawab dan keteguhan. Mamah terimakasih telah menjadi tempat pulang yang selalu hangat, selalu menerima tanpa syarat. Skripsi ini belum seberapa dibanding semua yang telah kalian berikan, namun izinkanlah ini menjadi bukti kecil bahwa anakmu tidak menyalahkan kepercayaan dan pengorbanan kalian. Semoga Allah SWT senantiasa melindungi, memuliakan, dan memberikan kesehatan untuk Bapak dan Mamah. Aku cinta kalian, lebih dari yang bisa diungkapkan kata-kata.

2. Sudara-saudaraku yang terkasih Siti Rohmah dan Nendy Wahyudin terimakasih sudah menjadi kakak yang luar biasa. Kalian bukan hanya saudara kandung, tetapi juga sahabat, pelindung, dan penyemangat yang selalu hadir di saat-saat yang paling dibutuhkan. Setiap obrolan ringan di rumah, setiap canda mengusir penat, dan setiap kata dukungan yang kalian berikan adalah obat yang jauh lebih ampuh dari apapun. Dan teruntuk kakak ipar Winda Sentia yang baik hati, terimakasih telah hadir dan menjadi bagian dari keluarga kami dengan penuh kasih dan ketulusan. Dan untuk dua ponakanku yang mengemaskan (tama & timi) kalian adalah pengingat bahwa hal-hal kecil jauh lebih berharga dari segala gelar. Tawa dan celotehan kalian adalah energi yang sering kali membuaku kembali bersemangat untuk menyelesaikan perjuangan ini. Terimakasih sudah menjadi alasan tersenyum di hari-hari yang berat.
3. Kepada seluruh keluarga besar yang namanya mungkin tidak tercantum satu per satu di sini, namun kehadiran dan doanya selalu terasa. terima kasih dari lubuk hati yang paling dalam. Doa dari nenek, bule, lilik, sepupu, dan semua yang menyebut namaku dalam setiap sujud mereka adalah kekuatan yang tidak kasat mata namun nyata adanya. Kalian adalah akar yang menguatkan pohon ini untuk tetap berdiri tegak meskipun badai datang silih berganti. Terima kasih telah menjadi keluarga yang menerima apa adanya, merayakan setiap pencapaian kecil, dan tidak pernah berhenti memberikan semangat. Semoga Allah mempertemukan kita kembali dalam keadaan sehat, bahagia, dan penuh keberkahan.

4. Al Maghfurlah Abah KH. Imdadurrohman Al ‘Ubudi dan keluarga besar Yayasan pondok pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap, terimakasih atas do’a restu dan dukungan yang selalu diberikan untuk saya selama perjalanan saya menuntut ilmu.
5. Ada nama yang ingin kusebut secara khusus di sini Izaida. Seorang teman yang entah bagaimana selalu tahu kapan harus diam menemani dan kapan harus bicara memberikan kekuatan. Kehadiranmu dalam perjalanan ini bukan sekadar kebetulan biasa rasanya seperti anugerah yang dikirimkan Allah tepat di saat yang paling tepat. Terima kasih sudah menjadi pendengar yang baik, teman berdiskusi yang menyenangkan, dan teman yang tidak pernah pergi meskipun keadaan tidak selalu mudah. Terima kasih atas semua waktu, energi, dan perhatian yang pernah kamu berikan dengan tulus. Semoga hidupmu selalu dipenuhi kebahagiaan, keberkahan, dan hal-hal indah yang kamu layak dapatkan. Pertemaman ini adalah salah satu hal terbaik yang pernah kumiliki.
6. Untuk sahabat-sahabatku tercinta, Afifah Faiq Hamid, Ika Zafiratul Ulfana, Devi Emilia Putri, dan Annastasya Nur Achsanti, terimakasih telah menjadi rumah kedua di setiap keluh kesah yang tidak selalu bisa kuceritakan pada orang lain. Kalian adalah saksi dari setiap tangis yang jatuh diam-diam, setiap tawa yang pecah karena hal-hal receh, dan setiap keraguan yang perlahan hilang karena kalian selalu ada untuk meyakinkan bahwa aku mampu. Terimakasih telah menemani begadang mengerjakan revisi, mendengarkan curhatan yang itu-itu saja tanpa pernah bosan, dan selalu punya cara untuk membuatku kembali tersenyum di hari-hari yang terasa berat. Persahabatan kita bukan sekadar teman

seperjuangan kuliah, tetapi keluarga yang kupilih sendiri. Semoga persahabatan ini tidak berhenti sampai di bangku kuliah saja, melainkan terus terjalin sampai kapan pun, di mana pun, dan dalam kondisi apa pun. Terimakasih sudah menjadi bagian dari perjalanan ini, sahabatku.

7. Pondok adalah tempat yang mengajarkanku banyak hal yang tidak bisa dipelajari di bangku perkuliahan tentang kesabaran, keikhlasan, kedisiplinan, dan arti hidup berdampingan dengan sesama. Untuk teman-teman pondok yang telah berbagi atap, berbagi cerita, dan berbagi doa terima kasih dari hati yang paling tulus. Kalian adalah keluarga yang Allah pilihkan untukku di perantauan ini. Bangun bersama sebelum subuh, belajar bersama di malam hari, saling mengingatkan dalam kebaikan semua itu adalah bagian dari perjalanan yang membentukku menjadi pribadi yang lebih kuat dan lebih syukur. Semoga ilmu yang kitauntut bersama menjadi cahaya yang menerangi jalan kita masing-masing hingga akhir hayat (terkhusus pejuang S1).
8. Untuk seluruh teman-teman PIAUD 22 yang telah bersama-sama menjalani hari-hari perkuliahan yang penuh warna terima kasih untuk setiap momen yang kita ukir bersama. Dari ruang kelas yang kadang pengap, tugas-tugas yang menumpuk di akhir semester, hingga tawa yang meledak di saat-saat yang paling tidak terduga semua itu adalah kenangan yang tidak akan pernah pudar. Kalian mengajarkanku bahwa berjuang bersama jauh lebih ringan daripada berjuang sendiri. Di tengah perbedaan karakter dan latar belakang kita masing-masing, ada satu hal yang selalu sama semangat untuk terus maju dan saling mendukung satu sama lain. Semoga setelah ini, kita semua menemukan jalan masing-masing

yang penuh keberkahan, dan semoga persaudaraan yang telah terjalin ini tetap terjaga selamanya.

9. Tumiyang sebuah nama yang kini tidak sekadar nama sebuah tempat, melainkan sebuah kenangan yang terpatri kuat dalam ingatan. Bersama kalian, aku belajar apa artinya mengabdikan dengan sepenuh hati, bekerja dalam keterbatasan namun tetap penuh semangat, dan membangun kebersamaan di antara orang-orang yang tadinya asing satu sama lain. KKN bukan hanya tentang program kerja dan laporan ia adalah tentang ikatan yang tumbuh di antara kita. Terima kasih sudah menjadi tim yang luar biasa, yang saling melengkapi, saling memaklumi, dan saling menguatkan. Hari-hari di Tumiyang adalah salah satu babak paling berkesan dalam perjalanan kuliah ini. Semoga Allah membalas setiap kebaikan dan kerja keras yang telah kita curahkan untuk masyarakat di sana.
10. Untuk kota yang telah membesarkanku dengan segala kesederhanaannya Cilacap terima kasih telah menjadi asal yang selalu memberi alasan untuk pulang. Di sanalah aku belajar pertama kali tentang arti perjuangan, tentang bersyukur atas hal-hal kecil, dan tentang bagaimana cinta kepada kampung halaman bisa menjadi motivasi yang tidak pernah padam. Setiap jengkal tanah, setiap aroma udara pagi, dan setiap wajah orang-orang di sana adalah bagian dari diriku yang terbawa ke mana pun aku pergi. Semoga karya ini bisa menjadi salah satu kebanggaan kecil yang saya persembahkan untuk kota yang telah melahirkan dan membesarkanku. Aku selalu membawa Cilacap dan Kesugihan di dalam hati.

11. Untuk seseorang yang tidak bisa kusebutkan namanya di sini, terimakasih telah hadir dengan caranya sendiri, memberi semangat yang tidak selalu terucap namun selalu terasa. Terimakasih atas doa-doa yang mungkin tidak pernah aku ketahui, atas dukungan diam-diam yang menguatkan langkahku menyelesaikan perjuangan ini. Entah kelak takdir akan membawa kita ke arah mana, biarlah waktu yang menjawab. Namun untuk saat ini, izinkan aku mengucapkan terimakasih, karena caramu peduli telah menjadi salah satu alasan aku tidak menyerah.
12. Terakhir untuk diriku sendiri, Lutviah Nur Azizah kamu yang telah berjuang melewati hari-hari yang tidak mudah, yang pernah menangis diam-diam di malam hari karena tidak tahu apakah ini semua akan berhasil, yang pernah ingin menyerah namun memilih untuk tetap melangkah. Terima kasih karena tidak pernah benar-benar menyerah, meskipun ada banyak alasan untuk melakukannya. Terima kasih karena terus percaya, bahkan di saat kepercayaan itu terasa tipis seperti kertas. Kamu sudah melewati banyak hal yang tidak semua orang tahu, dan kamu berhasil. Ini bukan akhir ini adalah awal dari babak baru yang jauh lebih indah. Kamu layak untuk berbahagia, kamu layak untuk bangga pada dirimu sendiri, dan kamu layak untuk menikmati setiap hasil dari kerja keras yang telah kamu curahkan selama ini. Perjalanan masih panjang, tapi kamu sudah membuktikan bahwa kamu mampu. Teruslah melangkah.

ABSTRAK

Lutviah Nur Azizah, 22AE10006, Pengaruh Perkembangan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini Terhadap Kesiapan Masuk Sekolah Dasar (SD) di TK Islam Al-Irsyad 01 Cilacap. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap, Mei 2026.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat perkembangan kecerdasan emosional anak usia dini di TK Islam Al Irsyad 01 Cilacap mengetahui tingkat kesiapan anak usia dini dalam memasuki sekolah dasar di TK Islam Al Irsyad 01 Cilacap dan menguji pengaruh perkembangan kecerdasan emosional terhadap kesiapan anak usia dini dalam memasuki sekolah dasar di TK Islam Al Irsyad 01 Cilacap. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier sederhana. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelompok B TK Islam Al Irsyad 01 Cilacap tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 109 anak (total sampling). Pengumpulan data dilakukan melalui observasi terstruktur menggunakan rubrik penilaian yang telah divalidasi oleh ahli dan diuji reliabilitasnya. Analisis data menggunakan uji regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS Versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat perkembangan kecerdasan emosional anak usia dini berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan nilai rata-rata 83,26 tingkat kesiapan anak usia dini memasuki sekolah dasar berada pada kategori Sangat Siap (SS) dengan nilai rata-rata 109,79 terdapat pengaruh positif dan signifikan perkembangan kecerdasan emosional terhadap kesiapan masuk sekolah dasar, dibuktikan dengan nilai t hitung = 22,629 dan nilai signifikansi = 0,000 ($< 0,05$), dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 19,397 + 1,086X$. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,827 menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berkontribusi sebesar 82,7% terhadap kesiapan masuk sekolah dasar, sedangkan 17,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Stimulasi kecerdasan emosional secara terencana sejak dini perlu menjadi prioritas dalam program pembelajaran di lembaga PAUD guna mendukung kesiapan anak memasuki sekolah dasar secara optimal.

Kata Kunci: anak usia dini, kecerdasan emosional, kesiapan masuk sekolah dasar, PAUD.

ABSTRACT

Lutviah Nur Azizah, 22AE10006, The Influence of Early Childhood Emotional Intelligence Development on Readiness to Enter Elementary School (SD) at TK Islam Al Rsyad 01 Cilacap. Faculty of Teacher Training and Education, Nahdlatul Ulama Al Ghazali University, Cilacap, May 2026.

This study aimed to determine the level of emotional intelligence development of early childhood students at TK Islam Al Rsyad 01 Cilacap determine the level of readiness of early childhood students to enter elementary school at TK Islam Al Rsyad 01 Cilacap examine the influence of emotional intelligence development on the readiness of early childhood students to enter elementary school at TK Islam Al Rsyad 01 Cilacap. This study employed a quantitative approach with simple linear regression analysis. The research subjects comprised all Group B students at TK Islam Al Rsyad 01 Cilacap in the 2025/2026 academic year, totaling 109 children (total sampling). Data were collected through structured observation using assessment rubrics validated by expert judgment and reliability-tested. Data analysis was conducted using simple linear regression with SPSS Version 25. The results showed that the level of emotional intelligence development was in the Very Well Developed (BSB) category with a mean score of 83.26 the level of school readiness was in the Very Ready (SS) category with a mean score of 109.79 there is a positive and significant influence of emotional intelligence development on school readiness, evidenced by $t\text{-value} = 22.629$ and significance value $= 0.000 (< 0.05)$, with regression equation $\hat{Y} = 19.397 + 1.086X$. The coefficient of determination (R^2) of 0.827 indicates that emotional intelligence contributes 82.7% to school readiness, while 17.3% is explained by other factors. Thus, H_0 is rejected and H_1 is accepted. Planned emotional intelligence stimulation from an early age should become a priority in early childhood education programs to optimally support children's readiness to enter elementary school.

Keywords: early childhood, emotional intelligence, readiness to enter elementary school, PAUD.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Perkembangan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini Terhadap Kesiapan Masuk Sekolah Dasar (SD) di TK Islam Al Irsyad 01 Cilacap” dengan baik.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tidak terlepas dari bantuan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis dengan penuh rasa hormat mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. KH. Ahmad Luthfi Hamidi, M.Ag., selaku Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap.
2. Dr. Khulaimata Zalfa, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap.
3. Inayatul Lathifah, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
4. Dr. Lumaar Ridlo, M.Pd., dan Achmad Machrus Muttaqin, S.Fii., M.S.I selaku dosen pembimbing I dan II yang telah dengan sabar membimbing, mengarahkan, dan memberikan motivasi selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh dosen dan staff Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap yang telah memberikan ilmu dan pengalaman selama masa perkuliahan.
6. Guru TK Islam Al – Irsyad 01 Cilacap terkhusus wali kelas B1, B2, B3 dan B4 yang telah memberikan izin dan membantu dalam proses penelitian.

Semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis, dunia pendidikan, serta pihak-pihak yang membutuhkan.

Cilacap, 01 Juli 2026
Yang membuat pernyataan

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Lutviah Nur Azizah', is written over a faint, rectangular stamp. The signature is stylized with a large initial 'L' and a long horizontal stroke.

Lutviah Nur Azizah
22AE10006

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	II
HALAMAN PERSETUJUAN	III
LEMBAR PENGESAHAN	IV
NOTA KONSULTAN	IV
MOTTO	VI
HALAMAN PERSEMBAHAN	VII
ABSTRAK	XIII
ABSTRACT	XIV
KATA PENGANTAR.....	XV
DAFTAR ISI.....	XVII
DAFTAR TABEL	XIX
DAFTAR GAMBAR	XX
DAFTAR LAMPIRAN	XXI
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Kajian Pustaka.....	10
1. Perkembangan Emosional Anak Usia Dini.....	10
2. Kesiapan Masuk Sekolah Dasar	20
3. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kesiapan Masuk Sekolah Dasar	31
B. Kajian Penelitian yang Relevan	33
C. Kerangka Berpikir.....	35

D. Hipotesis Penelitian atau Pertanyaan Penelitian	37
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	39
C. Populasi dan Sampel Penelitian	40
D. Desain Penelitian.....	42
E. Variabel Penelitian	42
F. Teknik Pengumpulan Data	43
G. Instrumen Pengumpulan Data	45
H. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	48
I. Teknik Analisis Data	55
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	61
A. Hasil Penelitian	61
1. Letak Geografis.....	61
2. Sejarah Singkat TK Islam Al-Irsyad 01 Cilacap	61
3. Pendidikan	63
4. Analisis Data	64
B. Pembahasan.....	72
C. Keterbatasan Penelitian.....	76
BAB V SIMPULAN	79
A. Simpulan	79
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA.....	83
LAMPIRAN.....	86

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	40
Tabel 3.2 Populasi Penelitian.....	41
Tabel 3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	44
Tabel 3.4 Rubik Penilaian Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini	46
Tabel 3.5 Rubik Penilaian Kesiapan Memasuki Sekolah Dasar.....	47
Tabel 3. 6 Skala ikert.....	48
Tabel 3.7 Validator Penelitian	49
Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini.....	50
Tabel 3.9 Hasil Uji Validitas Kesiapan Masuk Sekolah Dasar.....	51
Tabel 3.10 tabel kriteria interpretasi koefisien reliabilitas.....	53
Tabel 4.1 Daftar Guru.....	63
Tabel 4.2 Daftar Siswa	63
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana	64
Tabel 4.4 Rumus kategorisasi data kecerdasan emosional anak usia dini....	64
Tabel 4.5 Klasifikasi kategorisasi data kecerdasan emosional anak usia dini	65
Tabel 4.6 Rumus kategorisasi data kesipan masuk sekolah dasar	65
Tabel 4.7 Klasifikasi kategorisasi data kecerdasan emosional anak usia dini	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	37
Gambar 3.1 Hasil Uji Reliabilitas Rubik Penilaian Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini	53
Gambar 3.2 Hasil Uji Reliabilitas Kesiapan Masuk Sekolah Dasar	54
Gambar 4.3 Hasil Uji Hipotesis	69
Gambar 4.4 Hasil Uji Koefisien Korelasi dan Determinasi	70
Gambar 4.5 Hasil Uji Persamaan Garis Regresi.....	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Wawancara Awal.....	86
Lampiran 2 Observasi	86
Lampiran 3 Wawancara	87
Lampiran 4 Surat Izin Observasi Awal.....	88
Lampiran 5 Hasil Observasi Awal	89
Lampiran 6 Surat Permohonan Validator 1	93
Lampiran 7 Hasil Validator 1.....	94
Lampiran 8 Surat Permohonan Validator 2	105
Lampiran 9 Hasil Validator 2.....	106
Lampiran 10 Surat Permohonan Penelitian.....	117
Lampiran 11 Surat Balasan Penelitian	118
Lampiran 12 Hasil Rubik Penilaian	119
Lampiran 13 Hasil Uji Validitas X	163
Lampiran 14 Hasil Uji Realibitas X	163
Lampiran 15 Hasil Uji Validitas Y.....	164
Lampiran 16 Hasil Uji Realibitas Y	165
Lampiran 17 Hasil Uji Analisis Deskriptif	165
Lampiran 18 Hasil Uji Normalitas	165
Lampiran 19 Hasil Uji Lineritas.....	166
Lampiran 20 Hasil Uji Regresi Dan Uji Hipotesis	166

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesiapan anak dalam memasuki sekolah dasar merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan anak dalam mengikuti proses pembelajaran pada jenjang pendidikan selanjutnya. Anak yang belum memiliki kesiapan sekolah secara optimal cenderung mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan sekolah yang lebih formal dan terstruktur. Kesiapan sekolah tidak hanya berkaitan dengan kemampuan akademik, tetapi juga meliputi kesiapan fisik, sosial, dan emosional anak (Pratiwi, 2018).

Permasalahan kesiapan anak masuk sekolah dasar masih sering ditemukan di lapangan, khususnya pada anak usia dini yang belum matang secara perkembangan. Beberapa anak menunjukkan perilaku kurang mandiri, mudah cemas, sulit berkonsentrasi, serta mengalami kesulitan mengikuti aturan dan tuntutan kegiatan belajar di sekolah dasar. Kondisi ini menunjukkan bahwa kesiapan anak belum berkembang secara menyeluruh pada saat memasuki jenjang sekolah dasar (Zamma et al., 2022).

Perkembangan emosional anak memiliki ketertarikan yang erat dengan kesiapan anak dalam memasuki sekolah dasar. Anak yang mampu mengenali dan mengendalikan emosinya dengan baik cenderung lebih siap menghadapi tuntutan lingkungan sekolah yang baru. Sebaliknya, anak dengan perkembangan emosional yang belum matang sering mengalami kesulitan

dalam beradaptasi, mengikuti aturan, dan berinteraksi secara positif dengan teman serta guru di sekolah dasar (Pratiwi, 2018)

Perkembangan emosional yang kurang optimal dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pola asuh orang tua, lingkungan sosial, serta kurangnya stimulasi yang tepat. Anak yang kurang mendapatkan pendampingan emosional cenderung mengalami hambatan dalam membangun rasa percaya diri dan empati terhadap orang lain. Hal ini dapat berdampak pada kemampuan anak dalam menjalin hubungan sosial yang sehat dengan teman sebaya dan orang dewasa (Zamma et al., 2022).

Anak yang memiliki kecerdasan emosional tinggi cenderung lebih percaya diri, lebih adaptif terhadap perubahan lingkungan, dan lebih siap menghadapi tuntutan pembelajaran formal, termasuk kerja sama dalam kelompok dan menyelesaikan tugas yang menuntut kontrol emosi. Dengan demikian, kecerdasan emosional merupakan komponen kunci yang harus diperhatikan dalam menilai kesiapan masuk sekolah anak usia dini karena kontribusinya dalam memfasilitasi proses transisi dari lingkungan bermain di PAUD ke lingkungan pembelajaran yang lebih terstruktur di SD (Saputri & Risnawati, 2024).

Kematangan emosional menjadi salah satu indikator penting dalam kesiapan anak memasuki sekolah dasar. Anak yang matang secara emosional akan lebih mampu mengontrol perilaku, memiliki motivasi belajar yang baik, serta menjalin hubungan sosial yang sehat di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, pengembangan emosional anak usia dini perlu diperhatikan sebagai upaya

meningkatkan kesiapan anak dalam memasuki jenjang pendidikan sekolah dasar (Zamma et al., 2022b).

Berdasarkan penelitian terdahulu, kesiapan anak usia dini dalam memasuki sekolah dasar dipahami sebagai kondisi *multidimensional* yang tidak hanya ditentukan oleh kesiapan akademik, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh perkembangan sosial dan emosional anak. Nuning Budiarti & Ridlo, Pratiwi (2018), Rahmawati et al. (2018), serta Nuning Budiarti dan Ridlo (2019) menegaskan bahwa kesiapan sekolah berkaitan erat dengan kematangan perkembangan anak yang mencakup kemampuan adaptasi, pengendalian diri, dan interaksi sosial yang positif dalam menghadapi lingkungan belajar yang lebih terstruktur.

Sejumlah penelitian juga menunjukkan bahwa aspek sosial-emosional memiliki keterkaitan yang signifikan dengan kesiapan anak memasuki sekolah dasar. Zamma et al., (2022) mengungkapkan bahwa kematangan emosional berperan penting dalam kemampuan anak mengontrol perilaku, mengikuti aturan, serta menjalin hubungan sosial yang sehat di lingkungan sekolah. Temuan ini diperkuat oleh Mashar & Pudji Astuti, (Mashar & Pudji Astuti, 2022) serta Saputri & Risnawati, (2024) yang menyatakan bahwa anak dengan kecerdasan emosional yang baik cenderung lebih percaya diri, mampu mengelola emosi, dan lebih siap mengikuti pembelajaran formal di sekolah dasar.

Selain itu, penelitian Hapidin et al. (2024) dan Nadia et al. (2025) menekankan peran keluarga, sekolah, dan program transisi pendidikan dalam

mendukung kesiapan anak memasuki sekolah dasar, khususnya melalui penguatan aspek sosial-emosional. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa stimulasi emosional yang terencana mampu membantu anak beradaptasi secara lebih baik terhadap tuntutan psikologis dan sosial di sekolah dasar.

Meskipun demikian, kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan adanya keterbatasan fokus penelitian. Sebagian besar penelitian masih mengkaji kesiapan sekolah dari perspektif sosial-emosional secara umum, program transisi pendidikan, atau persepsi orang tua dan guru, sehingga peran kecerdasan emosional belum dikaji sebagai konstruk yang berdiri sendiri dan diuji secara empiris terhadap kesiapan masuk sekolah dasar. Selain itu, penelitian-penelitian tersebut umumnya belum secara spesifik mengaitkan pengaruh kecerdasan emosional dengan konteks lembaga pendidikan anak usia dini tertentu yang memiliki karakteristik lingkungan, pola pembiasaan, dan pendekatan pendidikan yang khas.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini penting dilakukan karena belum adanya kajian empiris yang secara khusus menguji pengaruh perkembangan kecerdasan emosional anak usia dini terhadap kesiapan masuk sekolah dasar pada konteks satuan pendidikan tertentu. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji pengaruh perkembangan kecerdasan emosional terhadap kesiapan masuk sekolah dasar pada anak usia dini di TK Islam Al-Irsyad 01 Cilacap sebagai upaya melengkapi dan memperdalam temuan penelitian terdahulu.

Berdasarkan latar belakang di atas dapat disimpulkan kesiapan anak usia dini memasuki sekolah dasar tidak hanya bergantung pada kemampuan akademik, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kematangan emosional yang menjadi indikator utama. Anak dengan kecerdasan emosional yang optimal seperti kemampuan mengendalikan emosi, beradaptas dengan aturan, dan menjalin hubungan sosial cenderung lebih siap menghadapi lingkungan sekolah formal, sehingga mengurangi resiko kesulitan adaptasi, rendahnya motivasi belajar, serta masalah sosial emosional. Permasalahan seperti kurang kemandirian, kecemasan berlebihan, dan pola asuh yang tidak tepat sering menjadi penghambat. Oleh karna itu, orang tua dan pendidik perlu memberikan stimulasi emosional secara terencana sejak dini, di dukung pengujian empiris untuk merancang strategi pengasuh dan pembelajaran yang holistik, guna memastikan keberhasilan anak di jenjang Pendidikan selanjutnya.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh perkembangan kecerdasan emosional anak usia dini terhadap kesiapan masuk sekolah dasar di TK Islam Al-Irsyad 01 Cilacap.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru, masih dijumpai sekitar 20% yang belum memiliki kesiapan optimal dalam memasuki sekolah dasar, khususnya pada aspek sosial dan emosional.

Ketidakoptimalan ini diindikasikan dengan perilaku anak yang masih kesulitan mengendalikan emosi, kesulitan beradaptasi dengan aturan kelas, serta belum mampu membangun interaksi positif dan mandiri dengan teman sebaya pada kegiatan pembelajaran.

2. Adanya kesenjangan kesiapan pada diri anak, di mana kemampuan kognitif (akademik) sudah berkembang dengan baik, namun belum diimbangi dengan kematangan sosial dan emosional.
3. Belum diketahui secara jelas pengaruh perkembangan kecerdasan emosional anak usia dini terhadap kesiapan masuk sekolah dasar.
4. Perlunya perhatian terhadap aspek kecerdasan emosional sebagai salah satu faktor penting dalam mempersiapkan anak usia dini memasuki jenjang sekolah dasar.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan dari identifikasi masalah tersebut, maka perlu adanya pembatasan masalah agar penelitian lebih terarah dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dibatasi pada kajian mengenai perkembangan kecerdasan emosional anak usia dini dan keterkaitan dengan kesiapan masuk sekolah dasar.
2. Aspek kesiapan masuk sekolah dasar yang dikaji meliputi kesiapan sosial dan emosional anak, serta keterkaitan dengan kemampuan adaptasi dan kemandirian anak.

3. Subjek penelitian dibatasi pada anak usia dini yang berada di TK Islam Al Irsyad 01 Cilacap.
4. Penelitian ini tidak membahas secara mendalam aspek kesiapan akademik anak, seperti kemampuan membaca, menulis, dan berhitung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat perkembangan kecerdasan emosional anak usia dini di TK Islam Al Irsyad 01 Cilacap?
2. Bagaimana tingkat kesiapan anak usia dini dalam memasuki sekolah dasar di TK Islam Al Irsyad 01 Cilacap?
3. Bagaimana pengaruh perkembangan kecerdasan emosional terhadap kesiapan anak usia dini dalam memasuki sekolah dasar di TK Islam Al Irsyad 01 Cilacap?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat perkembangan kecerdasan emosional anak usia dini di TK Islam Al Irsyad 01 Cilacap.
2. Untuk mengetahui tingkat kesiapan anak usia dini dalam memasuki sekolah dasar di TK Islam Al Irsyad 01 Cilacap.
3. Untuk menguji adanya pengaruh perkembangan kecerdasan emosional terhadap kesiapan anak usia dini dalam memasuki sekolah dasar di TK Islam Al Irsyad 01 Cilacap.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian ilmu pendidikan anak usia dini, khususnya yang berkaitan dengan hubungan antara perkembangan kecerdasan emosional dan kesiapan anak usia dini dalam memasuki sekolah dasar. Hasil penelitian ini dapat memperkaya referensi ilmiah serta memperkuat landasan teoritis mengenai pentingnya aspek emosional sebagai salah satu indikator utama kesiapan sekolah anak.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Guru

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada kemampuan akademik, tetapi juga pada perkembangan kecerdasan emosional anak sebagai upaya meningkatkan kesiapan anak memasuki sekolah dasar.

b) Bagi Orang Tua

Penelitian ini di harapkan dapat meningkatkan pemahaman orang tua mengenai pentingnya kecerdasan emosional dalam mendukung kesiapan anak masuk sekolah dasar, sehingga orang tua dapat menerapkan pola asuh dan pendamping emosional yang tepat sejak dini.

c) Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi lembaga pendidikan ana kusa dini dalam menyusun program pembelajaran dan kegiatan pendukung yang berorientasi pada pengembangan emosional anak secara terencana dan berkelanjutan.

d) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi refrensi dan bahan acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan anak usia dini dalam memasuki sekolah dasar, khususnya dari aspek kecerdasan emosional.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Perkembangan Emosional Anak Usia Dini

a. Konsep Dasar Perkembangan Anak Usia Dini

Perkembangan dan pertumbuhan anak merupakan proses yang saling berkaitan, di masa perkembangan fisik dan motorik berhubungan erat dengan perkembangan psikologis anak. Pada masa emas (*golden age*) usia 0-8 tahun, anak mengalami percepatan perkembangan yang signifikan pada aspek kognitif, motorik, emosional, sosial, dan fisik. Oleh karena itu, masa usia dini memerlukan perhatian khusus dari orang tua dan pendidik karena stimulasi yang diberikan pada periode ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak di masa depan. Pemahaman tentang psikologi perkembangan anak usia dini penting bagi guru dan orang tua agar dapat memberikan perlakuan dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan perkembangan anak secara optimal (Tahirah, 2024).

Perkembangan anak usia dini merupakan proses perubahan yang terjadi secara bertahap, berkelanjutan, dan terarah sejak lahir hingga sekitar usia 6 tahun, yang meliputi perkembangan fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, moral serta seni. Proses ini tidak hanya berkaitan dengan pertumbuhan ukuran tubuh, tetapi juga mencakup peningkatan kualitas fungsi psikologis anak, seperti kemampuan berfikir,

berkomunikasi, mengelola emosi, dan menjalani hubungan sosial. Perkembangan berbeda dengan pertumbuhan, karena pertumbuhan menentukan perubahan biologis yang bersifat kuantitatif, sedangkan perkembangan fokus pada perubahan kualitatif dalam perilaku dan kemampuan mental anak. Kedua proses tersebut saling berkaitan dan bersama-sama membentuk kematangan anak secara menyeluruh, baik secara fisik maupun psikologis. Selain itu perkembangan anak usia dini bersifat holistik, dimana setiap aspek salingengaruhi dan tidak dapat dipisahkan, sehingga stimulasi yang optimal pada satu bidang akan turut mendukung perkembangan bidang lainnya (Beata palmin, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini merupakan proses yang saling berkaitan dan berlangsung secara terpadu dalam membentuk kematangan fisik, kognitif, emosional, dan sosial anak. Masa usia dini sebagai periode emas menjadi tahap yang sangat menentukan karena stimulasi yang diberikan pada masa ini berpengaruh besar terhadap perkembangan anak di masa selanjutnya. Oleh karena itu, pemahaman yang tepat mengenai psikologi perkembangan anak usia dini sangat penting bagi orang tua dan pendidik agar mampu memberikan layanan pendidikan dan pengasuhan yang sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan perkembangan anak secara otomatis.

b. Konsep Dasar Perkembangan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan individu dalam mengenali, memahami, dan mengekspresikan emosi secara tepat, serta memanfaatkan emosi dalam proses berpikir dan mengelola emosi diri sendiri maupun orang lain. Dalam konteks anak usia dini, kecerdasan emosional menjadi aspek penting karena berperan dalam kemampuan anak berinteraksi sosial, mengikuti pembelajaran, serta menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Berbagai penelitian terbaru menunjukkan bahwa pengenalan emosi perlu diberikan sejak usia dini, karena anak telah memiliki berbagai emosi dasar. Ketika anak memahami emosi dan perasaan, mereka menjadi lebih mampu mengenal emosi diri sendiri dan orang lain, serta dapat mengendalikan dan menyalurkan emosinya secara positif sehingga emosi yang muncul dapat dikelola dengan baik (Wardhani et al., 2023).

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan penting yang perlu dikembangkan sejak usia dini, meliputi kemampuan mengenali, memahami dan mengelola emosi secara tepat. Kemampuan ini berperan dalam mendukung keberhasilan anak pada aspek akademik, sosial, dan psikologis. Emosi pengaruh perilaku dari aktivitas sehari-hari anak serta berkaitan erat dalam kesiapan anak dalam menghadapi tugas perkembangan. Anak yang memiliki kecerdasan emosional yang baik mampu memahami dan mengendalikan emosinya, memotivasi

diri, memahami perasaan orang lain, serta menjalin hubungan sosial yang positif (Napitupulu & Rochma, 2025).

Berdasarkan kedua pendapat diatas dapat disimpulkan kecerdasan emosional adalah kemampuan anak untuk mengenali, memahami, serta mengelola emosi diri dan orang lain secara tepat. Pada usia dini, kemampuan ini sangat penting karena berpengaruh terhadap interaksi sosial, proses belajar, dan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan. Anak yang memiliki kecerdasan emosional yang baik cenderung mampu mengendalikan perasaan, motivasi diri, memahami emosi orang lain, serta membangun hubungan sosial yang positif. Oleh karena itu, pengembangan kecerdasan sejak dini menjadi dasar penting bagi keberhasilan akademik, sosial, dan psikologis anak di masa depan.

c. Aspek-Aspek Perkembangan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini

Kecerdasan emosional anak usia dini merupakan kemampuan anak dalam mengenali, memahami, mengelola, dan mengekspresikan emosi secara tepat serta membangun hubungan sosial yang positif dengan lingkungan sekitarnya. Dalam konteks perkembangan anak usia dini, kecerdasan emosional menjadi fondasi penting bagi kesiapan anak dalam mengikuti proses pembelajaran dan adaptasi di lingkungan sekolah formal. Para ahli mengemukakan bahwa kecerdasan emosional terdiri atas beberapa aspek utama yang saling berkaitan dan

berkembang secara bertahap sesuai anak. Menurut (Damayanti, 2020) aspek- aspek kecerdasan emosional anak usia dini meliputi kesadaran diri, pengelolaan emosi, motivasi diri, empati, dan keterampilan sosial. Aspek tersebut diuraikan sebagai berikut:

1) Kesadaran Diri (*Self-Awareness*)

Kemampuan untuk mengidentifikasi emosi pada saat emosi tersebut muncul menjadi landasan utama dalam kecerdasan emosional. Tahapan ini membutuhkan pengamatan berkelanjutan terhadap kondisi perasaan sehingga terbangun pemahaman mendalam tentang aspek psikologis dan pengenalan terhadap karakteristik diri sendiri (Wardhani et al., 2023).

2) Pengelolaan Diri (*Self-Management/Self-Regulation*)

Pengelolaan emosi merujuk pada kemampuan menangani berbagai perasaan agar dapat di ekspresikan secara proporsional dan tepat waktu. Kemampuan ini sangat bergantung pada Tingkat kesadaran diri yang memiliki individu. Keberhasilan dalam meregulasi emosi dapat dilihat dari beberapa indikator, anatar lain: kapasitas untuk menenangkan diri saat menghadapi kesedihan, mampu melepaskan diri dari rasa cemas, dapat keluar dari suasana murung atau perasaan tersinggung, serta memiliki daya pemulihan yang cepat dari

kondisi emosional negatif tersebut (Saputri & Puspitasari, 2022).

3) Motivasi Diri (*Self-Motivation*)

Motivasi diri merupakan kemampuan anak untuk mendorong diri sendiri mencapai tujuan dan tetap optimis meskipun menghadapi kegagalan. Anak yang memiliki motivasi diri yang tinggi menunjukkan ketekunan dalam mengerjakan tugas, tidak mudah menyerah, dan memiliki semangat untuk terus belajar dan berkembang (Napitupulu & Rochma, 2025).

4) Empati (*Empathy*)

Empati atau kepekaan terhadap kondisi emosional orang lain berkembang dari fondasi kesadaran akan emosi diri sendiri. Apabila seseorang mampu menerima dan memahami emosinya sendiri dengan baik, maka ia akan memiliki kemahiran dalam menginterpretasikan perasaan yang dialami orang lain. Sebaliknya, individu yang mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan emosinya sendiri dipastikan tidak akan sanggup menghargai dan memahami perasaan orang di sekitarnya (Insani et al., 2025).

5) Keterampilan sosial (*Social Skills*)

Kemahiran dalam menjalani dan memelihara hubungan interpersonal merupakan kompetensi sosial yang esensial untuk

mencapai kesuksesan dalam interaksi dengan orang lain. Ketidadaan ketertampilan ini akan menimbulkan hambatan dalam kehidupan sosial seseorang. Faktanya, kekurangan dalam penguasaan keterampilan sosial inilah yang kerap menyebabkan seseorang dipersepsikan sebagai pribadi yang sombong, mengganggu, atau tidak memiliki kepekaan terhadap perasaan orang lain (Saputri & Risnawati, 2024).

Kelima aspek tersebut berkembang secara prgresif mengikuti tahapan usia anak dan berperan sebagai landasan krusial dalam mempersiapkan anak menghadapi proses belajar serta menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan yang lebih terstruktur.

d. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perkembangan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini

Perkembangan kecerdasan emosional pada anak usia dini merupakan produk dari interskasi aktif antara kemampuan bawaan anak dengan stimulus yang diperoleh dari lingkungan. (Goleman, 1998) menjelaskan bahwa meskipun setiap anak membawa karakteristik emosional bawaan atau temperamen tertentu, jaringan emosi dalam otak manusia memiliki fleksibilitas tinggi dan sangat responsif terhadap pembentukan, terutama dimasa pertumbuhan awal. Ini membuktikan bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan yang dapat berkembang, bukan sesuatu yang bersifat

tetap, sehingga dapat ditingkatkan melalui proses pembelajaran, pelatihan, dan pengalaman hidup yang didukung oleh praktik pengasuhan yang efektif (Aurora, Nabila Salsabina, Arum Meiranny, Susilowati, 2024).

Perkembangan emosi anak dipengaruhi oleh berbagai faktor utama, diantaranya adalah hubungan orang tua dengan anak, lingkungan tempat untuk tumbuh, serta faktor genetik. Hubungan orang tua dan anak memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk perkembangan emosi. Hubungan yang sangat hangat dan aman antara anak dan orang tua dapat membantu anak merasa nyaman, dicintai, serta terlindungi. Kondisi ini mendukung kemampuan anak dalam mengatur emosi dan membangun hubungan sosial yang sehat. Oleh karena itu, orang tua perlu memberikan perhatian, kasih sayang, dan respons yang tepat terhadap kebutuhan anak (Aurora, Nabila Salsabina, Arum Meiranny, Susilowati, 2024).

Ada juga faktor genetik juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter emosi anak. Kecenderungan emosi tertentu dapat dipengaruhi oleh faktor keturunan. Namun demikian, genetik bukanlah satu-satunya penentu, karena lingkungan memiliki peran besar dalam membentuk ekspresi emosi anak, orang tua perlu memahami karakter emosional anak dan memberikan dukungan yang sesuai agar perkembangan emosinya optimal (Aurora, Nabila Salsabina, Arum Meiranny, Susilowati, 2024).

Selain itu ada juga tingkungan tempat anak berkembang juga turut memengaruhi kondisi emosional anak. Situasi lingkungan yang kurang mendukung, seperti kemiskinan kekerasan dalam keluarga, atau pengabaian, dapat menghambat perkembangan emosi anak. Sebaliknya, lingkungan yang aman, stabil, dan penuh dukungan anak membantu anak mengembangkan emosi yang positif, oleh sebab itu, menciptakan suasana rumah yang hangat dan nyaman sangat penting bagi tumbuh kembang anak.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan kecerdasan emosional anak usia dini dipengaruhi oleh sinergi antara faktor internal berupa kematangan biologis dan faktor eksternal berupa kualitas lingkungan pengasuhan. Kematangan fisik dan otak memberikan kesiapan dasar, sementara lingkungan keluarga dan sekolah memberikan stimulasi yang diperlukan untuk mengasah aspek-aspek kecerdasan emosional tersebut. Pemahaman yang komprehensif mengenai berbagai faktor ini sangat penting bagi pendidik dan orang tua untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kematangan emosional anak, yang pada akhirnya akan menjadi modal utama bagi kesiapan anak dalam memasuki jenjang sekolah dasar (*school readiness*).

e. Tahap Perkembangan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini

Kemampuan anak dalam mengendalikan emosi dan membaca isyarat sosial menjadi salah satu penanda penting kesiapan masuk

sekolah. Menurut Maghfirota Auriza et al. (2025), menunjukkan bahwa pada usia 5-6 tahun, anak mengalami perkembangan pesat dalam pengelolaan emosi. Pada tahap ini, empati mulai berkembang lebih kuat, sehingga anak tidak hanya mampu mengenali perasaan diri sendiri, tetapi juga mulai memahami dan peduli terhadap perasaan teman temannya. Kondisi ini berbeda dengan anak usia 3-4 tahun yang kemampuan reguasi emosionalnya masih terbatas.

Pada usia 3 sampai 4 tahun, anak masih menunjukkan sifat egosentris yang kuat. Walaupun mereka telah mulai mengenali emosi dasar seperti marah, sedih, dan takut, anak sering mengangap bahwa orang lain merasakan hal yang sama seperti dirinya. Oleh karena itu, peran lingkungan sangat penting dalam membantu perkembangan emosional anak. Menurut Saputri & Puspitasari,(2022) menjelaskan bahwa perkembangan emosi berlangsung seiring dengan kematangan kognitif dan sosial secara menyeluruh. Ketidak seimbangan antar kemampuan berpikir dan pengelolaan perasaan dapat membuat anak kesulitan menyesuaikan diri dengan aturan yang lebih tersestruktur.

Proses sosialisasi emosi ini banyak terjadi di lembaga PAUD melalui interaksi harian. Insani et al. (2025) menjelaskan bahwa kegiatan terstruktur seperti bermain peran membantu anak belajar menyelesaikan konflik sederhana dan melatih pengendalian diri. Kemandirian emosional yang berkembang melalui proses ini akan mendukung kesiapan anak menghadapi rutinitas di sekolah dasar yang

menuntut fokus dan disiplin. Anak juga melalui memahami bahwa penyaluran emosi perlu dilakukan dengan cara yang sesuai dengan norma kelompok.

Secara garis besar, tahap perkembangan kecerdasan emosional ini adalah transformasi dari tindakan impulsif menuju kontrol diri yang lebih terukur. Jika setiap tahapan ini dilewati dengan optimal, hambatan perilaku saat anak masuk ke sekolah dasar dapat diminimalisir. Kematangan emosi bukan hanya soal anak tidak lagi menangis di kelas, tapi soal bagaimana mereka memahami dan mengelola setiap perasaan yang muncul dalam interaksi sosial mereka. Oleh karena itu, pencapaian pada setiap fase usia dari identifikasi emosi hingga regulasi sosial merupakan fondasi yang sangat baik bagi keberhasilan transisi pendidikan anak.

2. Kesiapan Masuk Sekolah Dasar

a. Konsep Dasar Kesiapan Sekolah (School Readiness)

Kesiapan masuk sekolah dasar (*school readiness*) merupakan kemampuan anak dalam menghadapi peralihan dari lingkungan belajar berbasis bermain di (PAUD/TK) menuju sistem pendidikan yang lebih terstruktur di (SD). Kesiapan ini mencakup aspek fisik, kognitif, sosial, dan emosional agar anak mampu mengikuti kegiatan pembelajaran secara optimal serta menyesuaikan diri dengan aturan dan interaksi sosial yang lebih kompleks. Menurut Pratiwi, (2018), menyatakan bahwa kesiapan sekolah berkaitan dengan kematangan

perkembangan anak yang mendukung keberhasilan adaptasi dan proses belajar di sekolah dasar.

Penelitian empiris juga menunjukkan bahwa kesiapan anak memasuki sekolah dasar perlu dipahami sebagai kesiapan perkembangan yang bersifat menyeluruh. Lumaauridlo et al., (2024) menjelaskan bahwa kesiapan sekolah anak tidak dapat dilepaskan dari ketercapaian enam aspek perkembangan anak usia dini sebagaimana tertuang dalam Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA), yaitu aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni. Keenam aspek tersebut membentuk dasar kesiapan anak dalam menghadapi tuntutan pembelajaran formal di sekolah dasar, baik dari sisi kesiapan fisik maupun kesiapan psikologis dalam beradaptasi dengan lingkungan belajar yang lebih terstruktur.

Dalam kajian lain, Rahmawati et al. (2018) menjelaskan bahwa (*school readiness*) tidak hanya berkaitan dengan kemampuan akademik, tetapi juga melibatkan aspek non-akademik seperti perkembangan sosial emosional, keterampilan berkomunikasi, kemampuan menyesuaikan diri, serta pengendalian diri anak sebelum memasuki sekolah dasar (SD). Hasil penelitian menunjukan bahwa kesiapan sekolah sebaiknya di pahami sebagai hasil dari keterpaduan sebagai aspek perkembangan tersebut.

Sejalan dengan pendapat tersebut, (Nuning Budiarti & Ridlo, 2019) menegaskan bahwa kesiapan anak memasuki sekolah dasar merupakan kondisi multimensional yang tidak dapat direduksi hanya pada penguasaan kemampuan akademikawal. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pendidikan PAUD memandang kesiapan sekolah sebagai fondasi penting yang mencakup kesiapan emosional, sosial, dan psikologis anak dalam menghadapi lingkungan belajar yang lebih terstruktur. Anak yang memiliki kesiapan sekolah yang baik cenderung lebih mampu mengikuti aturan, menjalin hubungan sosial yang positif, serta menunjukkan sikap adaptif terhadap tuntutan pembelajaran di sekolah dasar.

Kesiapan sekolah juga dipandang sebagai tahap developmental milestone pada perkembangan anak, di mana anak yang siap secara holistik cenderung lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan belajar yang baru, memiliki rasa percaya diri, serta mampu mengatasi tuntutan belajar dan interaksi sosial di SD.

b. Aspek-Aspek Kesiapan Sekolah

Kesiapan anak memasuki sekolah dasar merupakan konstruk multidimensi yang mencakup berbagai aspek perkembangan yang saling terkait untuk menunjang kemampuan anak dalam menghadapi tuntutan sekolah dasar secara optimal. Kesiapan tersebut tidak hanya dilihat dari aspek kognitif, tetapi juga aspek fisik, sosial, emosional, dan bahasa, sehingga anak mampu beradaptasi di lingkungan

pendidikan formal yang lebih kompleks dibandingkan dengan PAUD (Damayanti et al., 2022). Beberapa aspek penting yang menentukan kesiapan anak memasuki sekolah dasar antara lain:

- 1) Aspek Fisik dan Motorik mencakup kemampuan anak dalam mengontrol motorik kasar dan halus seperti berjalan, berlari, menulis, menggambar, serta daya tahan fisik yang memadai untuk mengikuti rutinitas sekolah sehari penuh. Hal ini penting karena keterampilan motorik merupakan bagian dari keterampilan dasar yang mendukung kegiatan belajar mengajar di sekolah dasar (Damayanti et al., 2022).

Ada juga menurut (Lumaauridlo et al., 2021) aspek perkembangan fisik dan motorik berkaitan dengan kemampuan anak dalam mengendalikan gerak tubuh secara efektif dan terarah sebagai bekal dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah dasar. Pada kemampuan motorik kasar, anak diharapkan mampu melakukan berbagai aktifitas fisik dengan kordinasi dan keseimbangan yang baik serta dapat menggunakan kedua tangan secara bersamaan dalam berbagai kegiatan.

Sementara itu, pada kemampuan motorik halus, anak duharapkan mampu meniru berbagai bentuk sederhana dan menggunakan alat tulis dengan baik, seperti memegang pensil dengan benar serta melakukan kegiatan menggambar dan menulis secara bertahap.

Kamampuan tersebut menjadi dasar penting bagi keberhasilan anak dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah.

- 2) Aspek Kognitif meliputi kemampuan berpikir, memori, pemahaman konsep dasar, serta keterampilan bahasa. Aspek ini mencakup kesiapan anak dalam memahami instruksi, menyelesaikan tugas, serta berpikir logis sederhana yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran formal di sekolah dasar (Eka Safitri et al., 2025).

Ada juga menurut (Lumaauridlo et al., 2021) aspek perkembangan kognitif berkaitan dengan kamampuan anak dalam berfikir, mamahami, dan mengolah informasi. Indikator yang digunakan meliputi kemampuan anak dalam menyelesaikan masalah sederhana secara fleksibel, mengelompokan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran, serta menggunakan simbol bilangan dalam kegiatan berhitung. Selain itu, aspek ini juga mencakup pengenalan huruf vokal dan konsonen sebagai dasar kemampuan literasi. Keseluruhan kemampuan tersebut menunjukan kesiapan anak dalam menghadapi kegiatan belajar yang menuntut keterampilan berpikir logis, pemecahan masalah, serta penguasaan awal nemerasi dan literasi.

- 3) Aspek Sosial menunjukkan kemampuan anak dalam berinteraksi dengan teman sebaya dan guru, bersosialisasi, bekerja sama dalam kelompok, serta memahami dan mematuhi aturan sosial

yang berlaku di kelas. Lingkungan sekolah dasar memiliki struktur sosial yang lebih kompleks dibandingkan lingkungan PAUD sehingga keterampilan sosial ini menjadi aspek penting dalam kesiapan sekolah (Suhendar et al., 2025).

Ada juga menurut (Lumaauridlo et al., 2021) aspek perkembangan sosioan emosional berkaitan dengan kemampuan anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, menjalin interaksi positif dengan teman sebaya, serta menunjukkan sikap mendukung dan menghormati hak orang lain. Selain itu, aspek ini juga mencerminkan kemampuan anak dalam mengelola perasaan dan perilaku secara tepat dalam berbagai situasi sosial. Kemampuan tersebut penting sebagai dasar bagi anak untuk membangun hubungan yang sehat dan beradaptasi dengan kehidupan sekolah.

- 4) Aspek Emosional mencakup kemampuan anak dalam mengenali, memahami, serta mengatur emosi diri sendiri, menunjukkan empati terhadap orang lain, dan menghadapi situasi baru tanpa kecemasan yang berlebihan. Kesiapan emosional membantu anak menyesuaikan diri dengan dinamika sosial dan tuntutan psikologis di sekolah dasar (Suhendar et al., 2025).

Keempat aspek tersebut saling berkaitan dan membentuk kesiapan holistik anak dalam memasuki sekolah dasar. Jika terjadi kelemahan pada salah satu aspek, hal tersebut dapat berdampak pada aspek lain

sehingga menghambat kemampuan anak dalam beradaptasi secara menyeluruh di lingkungan sekolah dasar (Suhendar et al., 2025).

c. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kesiapan Sekolah

Pemahaman tentang kesiapan anak memasuki sekolah dasar tidak hanya berkaitan dengan aspek perkembangan anak secara individual, tetapi juga dengan interaksi kompleks antara kemampuan internal anak dan pengalaman stimulatif dari lingkungan keluarganya serta lembaga pendidikan yang diikutinya. Sejumlah faktor internal maupun eksternal secara bersama-sama turut membentuk kesiapan anak, sehingga kesiapan tersebut tidak dapat dipisahkan dari konteks sosial dan lingkungan tempat anak tumbuh (Rahmawati et al., 2018).

Dengan demikian, untuk mengetahui kesiapan anak secara menyeluruh, penting untuk melihat terlebih dahulu faktor-faktor yang secara empiris terbukti mempengaruhi kesiapan tersebut, yakni sebagai berikut:

1. Faktor Internal Anak

Pertama, kesiapan sekolah sangat dipengaruhi oleh faktor internal anak, yaitu kondisi biologis dan psikologis yang meliputi kesehatan fisik, perkembangan motorik, kemampuan kognitif, keterampilan bahasa, dan kemampuan emosional. Sejumlah kajian menunjukkan bahwa anak yang memiliki keterampilan dasar dalam domain-domain ini cenderung lebih mampu melakukan transisi ke konteks pembelajaran formal di

sekolah dasar karena mereka lebih mudah memahami instruksi, menangkap materi ajar, serta menunjukkan adaptasi sosial yang baik (Rahmawati et al., 2018).

2. Faktor Keluarga dan Lingkungan Rumah

Selanjutnya, lingkungan keluarga merupakan faktor eksternal yang sangat dominan dalam mempengaruhi kesiapan sekolah. Keluarga berfungsi sebagai “sekolah pertama” bagi anak di mana anak mulai mengenali emosi, nilai sosial, serta norma perilaku. Pola asuh yang responsif, dukungan emosional yang konsisten, serta stimulasi perkembangan yang diberikan orang tua terbukti meningkatkan kesiapan anak dalam masuk sekolah dasar, terutama dalam aspek sosial-emosional dan keterampilan interaksi (Yanti & Tasu’ah, 2025).

3. Faktor Lingkungan Pendidikan dan Sosial

Selain itu, lingkungan pendidikan dan sosial yang dihadapi anak di luar rumah, seperti pengalaman di PAUD/TK, juga memengaruhi kesiapan sekolah. Interaksi dengan teman sebaya dan guru, pembelajaran berbasis aktivitas kelompok, serta model pembelajaran yang terstruktur memberikan kesempatan bagi anak untuk melatih keterampilan sosial, kerjasama, serta pengelolaan emosi dalam konteks kelompok yang lebih luas (Suhendar et al., 2025).

4. Faktor Stimulasi dan Pembelajaran di Lembaga PAUD

Terakhir, stimulasi dan pengalaman belajar di lembaga PAUD berperan penting dalam mempersiapkan anak menghadapi tuntutan akademik dan non-akademik di sekolah dasar. Program pembelajaran di PAUD yang mengintegrasikan aspek kognitif, sosial, emosional, dan motorik secara seimbang dapat mendukung kesiapan anak secara menyeluruh, sehingga anak tidak hanya siap secara akademik tetapi juga secara sosial dan emosional (Rahmawati et al., 2018).

Dengan demikian, faktor internal anak, dukungan keluarga, lingkungan pendidikan, serta pengalaman pembelajaran di PAUD bekerja secara sinergis dalam membentuk kesiapan anak memasuki sekolah dasar. Pendekatan stimulasi yang komprehensif dan kontekstual sangat dibutuhkan untuk memperkuat kesiapan tersebut sejak usia dini.

d. Indikator Kesiapan Masuk Sekolah Dasar

Kesiapan anak untuk memasuki sekolah dasar merupakan konstruksi perkembangan yang dapat diukur melalui berbagai indikator yang mencerminkan kemampuan mereka dalam menghadapi tuntutan akademik dan non-akademik di lingkungan pendidikan formal. Indikator-indikator ini merupakan manifestasi dari aspek fisik, kognitif, sosial, emosional, dan bahasa yang menjadi pilar utama kesiapan sekolah dasar, sehingga kemampuan

siap belajar pada setiap dimensi merupakan syarat penting bagi anak saat memasuki jenjang ini (Suhendar et al., 2025).

Salah satu aspek yang turut menentukan kesiapan anak memasuki sekolah dasar adalah aspek fisik-motorik. Nuning Budiarti & Ridlo, (2019) mengemukakan bahwa kematangan motorik, khususnya motorik halus, memiliki kontribusi penting dalam mendukung kesiapan anak mengikuti aktivitas pembelajaran awal, seperti menulis, menggambar, dan melakukan koordinasi tangan-mata. Instrumen Kemomase yang dikembangkan dalam penelitian tersebut menegaskan bahwa kesiapan motorik merupakan bagian integral dari kesiapan sekolah yang perlu diperhatikan secara sistematis, karena berpengaruh terhadap kemampuan anak dalam mengikuti proses belajar secara optimal di sekolah dasar.

Secara khusus, indikator fisik dan motorik mencakup kemampuan anak dalam mengembangkan motorik kasar dan halus, seperti kemampuan berjalan, berlari, menulis, menggambar, serta stamina fisik untuk mengikuti rutinitas sekolah yang menuntut aktivitas fisik berkelanjutan. Indikator ini menjadi salah satu tolok ukur awal karena keterampilan motorik yang baik memungkinkan anak berpartisipasi secara aktif dalam berbagai kegiatan pembelajaran di sekolah dasar (profil kesiapan sekolah anak menunjukkan bahwa dimensi kesehatan fisik dan perkembangan

motorik merupakan bagian dari struktur kesiapan sekolah yang terukur)(Rahmawati et al., 2018).

Kemudian, indikator kognitif memperlihatkan kemampuan anak dalam memahami instruksi sederhana, mengenali huruf dan angka, berpikir logis, serta memanfaatkan memori dalam konteks pembelajaran. Terbukti dalam penelitian survei kesiapan sekolah bahwa dimensi kognitif, termasuk pengetahuan akademis dan keterampilan berpikir dasar, merupakan komponen utama kesiapan sekolah yang tidak dapat dipisahkan dari kemampuan belajar formal di sekolah dasar (Rahmawati et al., 2018).

Selanjutnya, indikator sosial menjadi bagian penting karena kesiapan anak tidak hanya berkaitan dengan kemampuan akademik, tetapi juga kemampuan berinteraksi dengan teman sebaya dan guru, kemampuan membantu dan bekerjasama dalam kelompok, serta kemampuan mematuhi aturan sosial di kelas. Hal ini ditunjukkan dalam kajian kualitatif yang menempatkan aspek sosial-emosional sebagai salah satu indikator kesiapan yang dominan dalam transisi PAUD ke SD (Suhendar et al., 2025).

Indikator emosional juga menjadi tolok ukur kesiapan sekolah, di mana anak diharapkan mampu mengenali, mengelola, dan mengekspresikan emosinya secara proporsional, menunjukkan empati kepada orang lain, serta mampu menghadapi situasi baru tanpa kecemasan berlebihan. Kesiapan emosional ini membantu

anak menyesuaikan diri dengan tuntutan psikologis di sekolah dasar sehingga mereka tidak hanya berfungsi sebagai peserta didik tetapi juga sebagai individu yang mampu menghadapi dinamika sosial akademik (Suhendar et al., 2025).

Akhirnya, indikator bahasa dan komunikasi mencerminkan kemampuan anak dalam memahami dan menggunakan bahasa secara efektif, termasuk menyampaikan gagasan, bertanya, mendengarkan instruksi, serta berkomunikasi secara aktif di kelas. Indikator ini berperan penting karena bahasa adalah alat utama dalam proses pembelajaran serta interaksi sosial di sekolah dasar, dan keterampilan komunikasi yang baik mendukung semua dimensi kesiapan lainnya (Rahmawati et al., 2018).

Dengan demikian, indikator-indikator kesiapan sekolah dasar bersifat multidimensional dan saling terkait, di mana pencapaian masing-masing dimensi merupakan bagian dari keseluruhan kesiapan anak. Pemahaman terhadap berbagai indikator itu membantu pendidik dan orang tua dalam merancang intervensi yang tepat untuk mendukung transisi anak dari PAUD/TK ke SD secara efektif dan menyeluruh.

3. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kesiapan Masuk Sekolah Dasar

Kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi kesiapan anak usia dini dalam memasuki sekolah dasar.

Kesiapan sekolah tidak hanya ditentukan oleh kemampuan akademik, tetapi juga oleh kemampuan anak dalam mengelola emosi, berinteraksi sosial, serta menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar yang baru dan lebih terstruktur. Hal ini sejalan dengan temuan Suhendar et al. (2025) yang menyatakan bahwa aspek sosial-emosional, khususnya regulasi emosi dan interaksi sosial, menjadi indikator dominan dalam menentukan kesiapan anak memasuki sekolah dasar.

Perkembangan kecerdasan emosional membantu anak dalam menghadapi perubahan dari lingkungan PAUD ke sekolah dasar yang menuntut kemandirian, disiplin, dan kemampuan adaptasi yang lebih tinggi. Anak yang mampu mengelola emosi seperti rasa cemas, takut, dan frustrasi cenderung lebih siap secara psikologis untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dan berinteraksi dengan guru maupun teman sebaya (Hapidin et al., 2024).

Selain itu, penguatan aspek sosial-emosional melalui program transisi pendidikan terbukti meningkatkan kesiapan anak memasuki sekolah dasar. Penelitian Nadia et al. (2025) menunjukkan bahwa anak yang memperoleh stimulasi sosial-emosional secara terarah memiliki kemampuan adaptasi yang lebih baik terhadap lingkungan sekolah dasar. Temuan ini menegaskan bahwa kecerdasan emosional berperan penting dalam mendukung kesiapan anak secara menyeluruh.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional memiliki pengaruh terhadap kesiapan anak usia dini dalam

memasuki sekolah dasar, terutama dalam aspek sosial dan emosional yang mendukung keberhasilan adaptasi awal anak di lingkungan sekolah.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian mengenai kecerdasan emosional dan kesiapan anak memasuki sekolah dasar telah banyak dilakukan dan menunjukkan hasil yang relevan dengan penelitian ini. Suhendar et al. (2025) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa kesiapan anak usia dini memasuki sekolah dasar dipengaruhi secara signifikan oleh aspek sosial-emosional, khususnya kemampuan regulasi emosi dan interaksi sosial. Penelitian tersebut menegaskan bahwa anak yang memiliki kematangan emosional lebih baik cenderung lebih siap beradaptasi dengan lingkungan sekolah dasar.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Nadia et al. (2025) meneliti penerapan program transisi dari PAUD ke sekolah dasar dan menemukan bahwa penguatan aspek sosial-emosional anak melalui kegiatan transisi yang terstruktur mampu meningkatkan kesiapan anak memasuki sekolah dasar. Anak yang memperoleh stimulasi emosional yang memadai menunjukkan kemampuan penyesuaian diri yang lebih baik terhadap tuntutan lingkungan sekolah dasar.

Selanjutnya, penelitian Hapidin et al. (2024) mengkaji persepsi orang tua terhadap kesiapan anak masuk sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua lebih menekankan kesiapan non-akademik, seperti kemampuan mengendalikan emosi, kemandirian, dan keterampilan

sosial, dibandingkan kesiapan akademik. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa kecerdasan emosional merupakan komponen penting dalam kesiapan anak memasuki sekolah dasar.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Maghfirota Auriza et al. (2025) mengkaji regulasi emosi anak usia 5-6 tahun melalui metode kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak dengan tingkat regulasi emosi tinggi menunjukkan perilaku mudah menyesuaikan diri dengan adaan yang lebih baik dalam lingkungan sekolah, seperti mampu menunggu giliran, menyelesaikan tugas, dan mengatasi konflik secara konstruktif.

Selanjutnya, Damayanti et al. (2022) mengkaji kesiapan anak masuk sekolah dasar dari perspektif psikologi perkembangan dan pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan emosional dan sosial anak merupakan prediksi kuat keberhasilan adaptasi anak pada masa transisi dari PAUD ke SD.

Selain itu, penelitian Syahputri & Risnawati, (2024) menemukan bahwa kecerdasan emosional anak memiliki hubungan positif dengan kesiapan anak mengikuti pembelajaran formal disekolahan dasar. Anak dengan kemampuan mengelola emosi, menunjukkan empati, serta memiliki keterampilan sosial yang baik cenderung lebih percaya diri dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah yang lebih terstruktur.

Berdasarkan pemaparan beberapa penelitian terdahulu di atas, secara umum hasil penelitian menunjukkan bahwa kematangan ranah afektif dan regulasi emosi berkontribusi positif terhadap adaptasi anak di sekolah dasar.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu terletak pada variabel terikat yang diteliti, yakni kesiapan anak usia dini memasuki Sekolah Dasar (SD), serta fokus kajian pada area psikologi perkembangan anak. Adapun perbedaan penelitian ini dengan kajian sebelumnya terletak pada fokus variabel bebas, pendekatan, dan lokus penelitian. Penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada aspek sosial-emosional secara umum (Damayanti et al., 2022; Suhendar et al., 2025), penerapan program transisi PAUD-SD (Nadia et al., 2025), persepsi orang tua (Hapidin et al., 2024), atau regulasi emosi yang sebatas diuji secara deskriptif (Maghfirota Auriza et al., 2025). Sebagian besar penelitian tersebut belum menempatkan Kecerdasan Emosional sebagai satu konstruk ukur utuh yang diuji pengaruhnya secara empiris-kuantitatif terhadap kesiapan masuk sekolah. Oleh karena itu, novelti (kebaruan) dalam penelitian ini adalah mengkaji secara spesifik dan kuantitatif besaran pengaruh Perkembangan Kecerdasan Emosional sebagai sebuah konstruk terpadu yang terdiri dari kesadaran diri, pengelolaan emosi, motivasi, empati, dan keterampilan sosial terhadap kesiapan masuk sekolah dasar. Selain itu, kebaruan penelitian ini juga terletak pada lokus penelitian, yakni di TK Islam Al-Irsyad 01 Cilacap, guna melihat fenomena tersebut pada lingkungan lembaga yang mengintegrasikan pembiasaan dan nilai-nilai keislaman secara terstruktur dalam kurikulumnya.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini disusun berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya keterkaitan

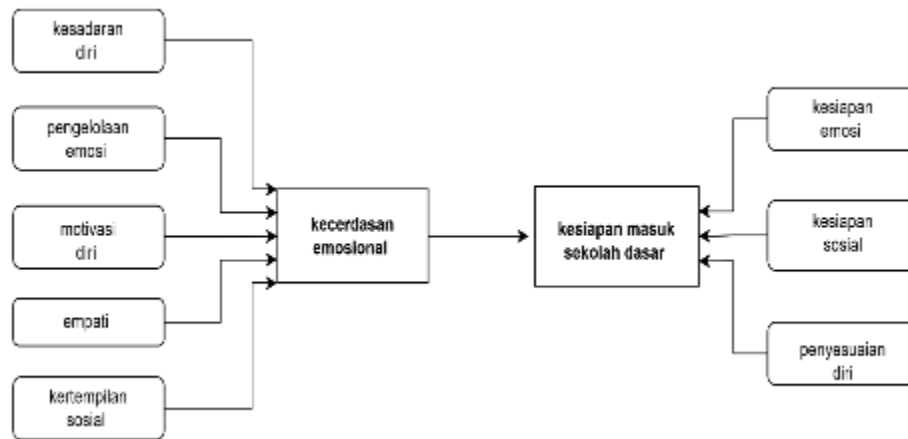
antara kecerdasan emosional dan kesiapan anak usia dini dalam memasuki sekolah dasar. Kecerdasan emosional dipahami sebagai kemampuan anak dalam mengenali, mengelola, dan mengekspresikan emosi secara tepat, serta membangun hubungan sosial yang positif dengan lingkungan sekitarnya (Rahmawati et al., 2018).

Kecerdasan emosional anak usia dini yang meliputi kesadaran diri, pengelolaan emosi, motivasi diri, empati, dan keterampilan sosial berperan penting dalam membentuk kemampuan adaptasi anak terhadap lingkungan sekolah. Anak yang memiliki kecerdasan emosional yang baik cenderung mampu mengendalikan emosi, mengikuti aturan, serta menjalin interaksi sosial yang positif dengan guru dan teman sebaya. Hal ini sejalan dengan temuan Suhendar et al. (2025) yang menyatakan bahwa aspek sosial-emosional, khususnya regulasi emosi dan interaksi sosial, merupakan indikator dominan dalam kesiapan anak memasuki sekolah dasar.

Kesiapan anak memasuki sekolah dasar tidak hanya ditentukan oleh kesiapan akademik, tetapi juga oleh kesiapan emosional dan sosial. Anak yang matang secara emosional akan lebih mudah menyesuaikan diri dengan rutinitas sekolah, memiliki rasa percaya diri yang baik, serta mampu menghadapi tuntutan lingkungan belajar yang lebih terstruktur Hapidin et al. (2024). Sebaliknya, rendahnya kecerdasan emosional dapat menghambat kesiapan anak dalam beradaptasi dengan lingkungan sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, kecerdasan emosional diposisikan sebagai variabel bebas yang diduga memengaruhi kesiapan anak usia dini

dalam memasuki sekolah dasar sebagai variabel terikat. Hubungan antar variabel tersebut menjadi dasar dalam penyusunan hipotesis penelitian ini.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Penelitian atau Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kajian teori mengenai perkembangan kecerdasan emosional anak usia dini, konsep kesiapan masuk sekolah dasar, hasil penelitian terdahulu yang relevan, serta kerangka berpikir penelitian, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Hipotesis Umum:

1. H_0 (Hipotesis Nol)

Kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap kesiapan anak usia dini dalam memasuki sekolah dasar.

2. H_1 (Hipotesis Alternatif)

Kecerdasan emosional berpengaruh terhadap kesiapan anak usia dini dalam memasuki sekolah dasar.

Hipotesis ini didasarkan pada pandangan bahwa kecerdasan emosional, yang mencakup kemampuan mengenali, mengelola, dan mengekspresikan emosi serta menjalin hubungan sosial yang positif, merupakan faktor penting dalam mendukung kesiapan anak menghadapi tuntutan akademik dan non-akademik di sekolah dasar (Suhendar et al., 2025).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan untuk penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2024). Jadi, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan teknik penelitian kuantitatif. Karena dalam penelitian ini peneliti anak menganalisa Pengaruh Perkembangan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini Terhadap Kesiapan Masuk Sekolah Dasar (SD) di TK Islam Al irsyad 01 Cilacap.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Islam Al-Irsayad 01 Cilacap yang berlokasi di jalan Cerme No.24, Wanasari, Sidanegara, Kecamatan Cilacap Tengah, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah. Pemilihan Lokasi ini kerana TK Islam Al-Irsyad 01 Cilacap memiliki program Pendidikan yang mencakup pengembangan kecerdasan emosional sebagai bagian dari kurikulum pembelajaran anak usia dini.

2. Waktu Penelitian

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Penelitian								
		2025			2026					
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
1	Pengajuan judul									
2	Penyusunan proposal penelitian									
3	Seminar proposal									
4	Pengurusan validasi instrument dan perizinan penelitian									
5	Penelitian dan pengumpulan data									
6	Pengolahan dan analisis data									
7	Sidang skripsi									

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi Adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya (Sugiyono, 2024). Adapun yang menjadi populasi jdalam penelitian ini Adalah seluruh siswa/siswi kelompok B TK Islam Al-

Irsyad 01 Cilacap yang berjumlah 109 anak. Berikut data populasi di TK Islam Al-Irsyad 01 Cilacap.

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

NO	KELOMPOK	JUMLAH
1.	Kelompok B1	28 Siswa
2.	Kelompok B2	28 Siswa
3.	Kelompok B3	27 Siswa
4.	Kelompok B4	26 Siswa
TOTAL		109 SISWA

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. penentuan sampel apabila seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul *representative* (mewakili). Ukuran sampel merupakan banyaknya sampel yang diambil dari suatu populasi (Sugiyono, 2024).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/siswi kelompok B TK Islam Al-Irsyad 01 Cilacap yang berjumlah 109 anak. Sampel penelitian ini menggunakan *proportional random sampling* adalah Teknik ini digunakan apabila populasi memiliki karakteristik yang beragam dan berbagi ke dalam kelompok secara proporsional (Sugiyono, 2020). Dalam penelitian ini populasi anak memiliki perbedaan Tingkat perkembangan kecerdasan emosional dan kesiapan belajar. Oleh karena itu, pengambilan sampel dilakukan dengan mempertimbangkan setiap kelompok agar terwakili secara proporsional.

D. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain korelasional, yaitu pendekatan penelitian yang didasarkan pada pengolahan dan analisis data statistika. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang didasari pada filsafat positivis (Sugiyono, 2020). Peneliti berupaya menghubungkan antara satu variabel dengan variabel lainnya untuk memahami suatu fenomena, dengan cara melihat Tingkat atau derajat hubungan di antara variabel- variabel tersebut. Penelitian ini secara umum bertujuan untuk memmbantu deskripsi atau gambaran secara sistematis faktor dan akurat mengenai fakta sifat dan hubungan antara fenomena yang diteliti.

Dengan demikian, desain penelitian korelasional kuantitatif dinilai tepat dan relevan untuk digunakan dalam penelitian ini, karena mampu memberikan bukti empiris mengenai pengaruh perkembangan kecerdasan emosional terhadap kesiapan anak usia dini memasuki sekolah dasar (SD) di TK Islam Al Irsyad 01 Cilacap.

E. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian menunjukan pada karakteristik, ciri, atau nilai dari individu, objek, atau aktivitas yang memiliki perbedaan yang ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis dan kemudian diambil Kesimpulan (Sugiyono, 2020). Berdasarkan judul penelitian “Pengaruh Perkembangan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini terhadap Kesiapan Masuk Sekolah Dasar (SD) di TK Islam Al Irsyad 01 Cilacap”, maka variabel yang

digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen).

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang memiliki pengaruh atau menjadi penyebab terjadinya perubahan atau munculnya variabel dependen atau yang terkait (Sugiyono, 2020). Variabel ini dilambangkang dengan huruf X. Oleh karena itu, variabel bebas yang digunakan adalah perkembangan kecerdasan emosional anak usia dini.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang berfokus utama penelitian dalam sebuah studi. Biasanya, variabel ini dipengaruhi oleh variabel independen (Sugiyono, 2020). Variabel ini dilambangkang dengan huruf Y. Oleh karena itu, variabel terkait yang digunakan adalah kesiapan masuk sekolah dasar (SD).

Dengan demikian, dalam penelitian ini perkembangan kecerdasan emosional anak usia dini diposisikan sebagai variabel yang memengaruhi, sedangkan kesiapan masuk sekolah dasar diposisikan sebagai variabel yang dipengaruhi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah krusial dalam penelitian, sebab tujuan utama dari langkah ini adalah untuk mendapatkan informasi yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan peneliti.

Jenis teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dapat diringkas sebagai berikut:

Tabel 3.3 Teknik Pengumpulan Data

No	Teknik	Jenis Data	Tujuan
1	Observasi Terstruktur	Data perilaku	1. Menilai kecerdasan emosional anak 2. Menilai kesipan masuk SD
2	Dokumentasi	Data sekunder	Mendukung dan memverifikasi data utama

Penggunaan dua teknik pengumpulan data ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang saling melengkapi, sehingga hasil penelitian memiliki tingkat kepercayaan yang lebih tinggi.

1. Observasi Terstruktur

Observasi terstruktur digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kecerdasan emosional anak melalui pengamatan langsung terhadap perilaku yang tampak. Teknik ini dipilih karena kecerdasan emosional merupakan konstruk yang lebih tepat diukur melalui perilaku nyata dalam situasi pembelajaran sehari-hari. Observasi dilakukan tanpa memberikan perlakuan khusus agar perilaku yang muncul mencerminkan kondisi alami subjek penelitian.

Observasi dilaksanakan secara sistematis dengan menggunakan lembar observasi terstruktur yang memuat indikator dan deskriptor perilaku. Indikator observasi disusun berdasarkan kajian teoretis mengenai kecerdasan emosional anak usia dini, sehingga setiap

indikator memiliki landasan konseptual yang jelas dan relevan dengan variabel penelitian (Amini, 2023).

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data pendukung yang berfungsi untuk melengkapi dan memperkuat data utama yang diperoleh melalui observasi dan angket. Dokumentasi memberikan gambaran kontekstual mengenai subjek dan lingkungan penelitian serta membantu peneliti memverifikasi data yang diperoleh di lapangan (Chand, 2025). Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data kuantitatif dengan informasi yang akurat. Dengan cara format tertulis (seperti catatan dan laporan), gambar (seperti foto dan video) maupun objek lainnya.

G. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data agar pekerjaan peneliti lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Mengingat penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, maka instrumen yang digunakan dirancang secara terstruktur untuk mengukur variabel perkembangan kecerdasan emosional dan kesiapan masuk sekolah dasar. Instrumen peneliti disusun dalam bentuk rubrik penelitian berdasarkan kesiapan masuk sekolah dan indikator variabel penelitian. Rubrik ini berfungsi untuk memastikan setiap butir pertanyaan dalam kuesioner mewakili aspek-aspek yang diukur.

1. Rubik penelitian perkembangan kecerdasan emosional (variabel X)
rubik penilaian ini digunakan sebagai instrument utama untuk mengukur variabel bebas (X), yaitu perkembangan kecerdasan emosional anak usia dini. Instrument ini dikembangkan berdasarkan lima aspek kecerdasan emosional menurut para ahli (dalam (Damayanti, 2020).

Tabel 3.4 Rubik Penilaian Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini

No	Aspek	Indikator	Item	Jumlah
1.	Kesadaran diri (self-awareness)	Kemampuan mengenali emosi diri sendiri	1-3	3
		Kemampuan memahami kelebihan dan kekurangan diri	4-5	2
2.	Pengelolaan diri (self-regulation)	Kemampuan mengendalikan emosi negatif	6-8	3
		Kemampuan beradaptasi dengan situasi baru	9-10	2
3.	Motivasi diri (self-motivation)	Ketekunan dalam mengerjakan tugas	11-12	2
		Semangat untuk belajar dan berkembang	13-15	3
4.	Empati (empathy)	Kepekaan terhadap perasaan orang lain	16-18	3
		Kemampuan merespons emosi orang lain	19-20	2
5.	Keterampilan sosial (social skills)	Kemampuan berintraksi dengan teman sebaya	21-23	3
		Kemampuan menjalin hubungan positif	24-26	3

Jumlah total item kecerdasan emosional anak usia dini: 26 item

2. Rubik penilaian masuk sekolah dasar (variabel Y) rubik ini digunakan untuk mengukur variabel terkait (Y), yaitu kesiapan anak memasuki

sekolah dasar. Instrumen ini dikembangkan berdasarkan enam aspek perkembangan menurut para ahli (dalam (Damayanti, 2020)).

Tabel 3.5 Rubik Penilaian Kesiapan Memasuki Sekolah Dasar

NO	Aspek	Indikator	Item	Jumlah
1.	Perkembangan moral dan agama	Mengenal agama yang dianut	1-2	2
		Menunjukkan perilaku tata aturan	2-4	2
2.	Perkembangan fisik motorik	Melakukan gerakan terkoordinasi (motorik kasar)	5-6	2
		Meniru bentuk dan menggunakan alat tulis (motorik halus)	7-9	3
3.	Perkembangan kognitif	Kemampuan pemecahan masalah (problem solving)	10-11	2
		Kemampuan berpikir logis	12-13	2
		Kemampuan berpikir simbolis	14-15	2
4.	Perkembangan bahasa	Pemahaman bahasa (reseptif)	16-18	2
		Mengungkapkan bahasa (ekspresif)	19-21	3
5.	Perkembangan sosial emosional	Kemampuan menyesuaikan diri	22-23	2
		Kemampuan berintraksi sosial	24-26	2
		Kemandirian	27	1
6.	Perkembangan seni	Kreativitas dalam membuat karya	28-29	2
		Perilaku estetis	30-31	2

Jumlah total item kesiapan masuk sekolah: 31 item

- Rubik penilaian pengukuran data dilakukan dengan menerapkan skala empat tingkat untuk memberikan penilaian secara bertingkat dan menghindari kecenderungan memilih jawaban netral. Adapun katagori penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Skala ikert

Kategori Penilaian	Skor
Belum Muncul (BM)	1
Mulai Muncul (MM)	2
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3
Berkembang Sangat Baik (BSB)	4

H. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Validitas dan reliabilitas merupakan dua syarat mutlak dalam penelitian kuantitatif untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan benar-benar tepat dalam mengukur variabel yang diteliti serta memiliki konsistensi hasil. Tanpa instrumen yang valid dan reliabel, data yang dikumpulkan tidak akan memiliki kekuatan ilmiah untuk menjawab hipotesis penelitian.

1. Validitas Instrumen

Validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, pengujian validitas dilakukan melalui

- a. Validitas Isi (Content Validity): Dilakukan dengan penyelarasan butir instrumen terhadap indikator teoretis dalam kajian pustaka. Peneliti melakukan uji pakar (expert judgment) dengan dosen pembimbing untuk memastikan bahwa lembar observasi kecerdasan emosional dan angket kesiapan sekolah telah merepresentasikan konstruk yang diteliti. Hal ini sesuai dengan pandangan bahwa

instrumen yang baik harus memiliki keterwakilan aspek yang diukur secara komprehensif (Damayanti, 2020).

Tabel 3.7 Validator Penelitian

NO	Validator	Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini	Kesiapan Masuk Sekolah Dasar
1.	Inayatul Lathifah, M.Pd.	91	115
2.	Sandi Aji Wahyu Utomo, M.Pd.I	88	113

Jadi berdasarkan hasil penilaian validator terhadap instrumen rubik penilaian pengaruh perkembangan kecerdasan emosional anak usia dini terhadap kesiapan masuk sekolah dasar (SD), yang mencakup kesesuaian indikator, kisi-kisi, butir pernyataan, kejelasan bahasa, serta kriteria penilaian, maka instrumen penelitian dinyatakan layak digunakan tanpa revisi.

- b. Validitas Item (Korelasi *Product Moment*): Untuk menguji validitas setiap butir soal pada angket, digunakan rumus korelasi Product Moment dari Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] - [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y
 N : Jumlah responden/sampel
 X : Skor butir soal
 Y : Skor total

Σ : Jumlah keseluruhan nilai

Kriteria pengujiannya adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%, maka butir instrumen dinyatakan valid untuk digunakan (Pratiwi, 2018).

**Tabel 3. 8 Hasil Uji Validitas
Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini**

No	Butir Validitas	Validitas	Keterangan
1.	X1	0,257	Tidak Valid
2.	X2	0.375	Valid
3.	X3	0.456	Valid
4.	X4	0.645	Valid
5.	X5	0.165	Tidak Valid
6.	X6	0.372	Valid
7.	X7	0.481	Valid
8.	X8	0.676	Valid
9.	X9	0.676	Valid
10.	X10	0.840	Valid
11.	X11	0.844	Valid
12.	X12	0.875	Valid
13.	X13	0.766	Valid
14.	X14	0.821	Valid
15.	X15	0.684	Valid
16.	X16	0.638	Valid
17.	X17	0.670	Valid
18.	X18	0.629	Valid
19.	X19	0.582	Valid
20.	X20	0.762	Valid
21.	X21	0.802	Valid
22.	X22	0.729	Valid
23.	X23	0.688	Valid
24.	X24	0.809	Valid
25.	X25	0.775	Valid

Sumber: Data IBM SPSS Versi 25

Sesuai tabel di atas, di ketahui hasil pengujian validitas rubik penilain dari variabel kecerdasan emosional anak usia dini (X) yang terdiri dari 25 item pernyataan pada tabel di atas bahwa 2

item pertanyaan tidak valid karena kurang dari 0,300 (Azwar Saifuddin, 2021). Karena itu, 2 butir tersebut tidak digunakan dalam analisis lebih lanjut.

**Tabel 3. 9 Hasil Uji Validitas
Kesiapan Masuk Sekolah Dasar**

No	Butir Soal	Validitas	Keterangan
1.	Y1	0.707	Valid
2.	Y2	0.748	Valid
3.	Y3	0.685	Valid
4.	Y4	0.746	Valid
5.	Y5	0.628	Valid
6.	Y6	0.668	Valid
7.	Y7	0.680	Valid
8.	Y8	0.646	Valid
9.	Y9	0.760	Valid
10.	Y10	0.586	Valid
11.	Y11	0.476	Valid
12.	Y12	0.683	Valid
13.	Y13	0.675	Valid
14.	Y14	0.681	Valid
15.	Y15	0.720	Valid
16.	Y16	0.646	Valid
17.	Y17	0.758	Valid
18.	Y18	0.718	Valid
19.	Y19	0.834	Valid
20.	Y20	0.766	Valid
21.	Y21	0.734	Valid
22.	Y22	0.578	Valid
23.	Y23	0.725	Valid
24.	Y24	0.726	Valid
25.	Y25	0.697	Valid
26.	Y26	0.574	Valid
27.	Y27	0.675	Valid
28.	Y28	0.743	Valid
29.	Y29	0.669	Valid
30.	Y30	0.729	Valid

Sumber: Data IBM SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel di atas, hasil pengujian validitas kesiapan masuk sekolah dasar (Y) yang terdiri dari 30 item rubik penilaian

sesuai tabel di atas bahwa seluruh item rubik penilaian disebut valid dikarenakan semua nilai r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} .

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan karena memiliki konsistensi hasil meskipun dilakukan pengukuran berulang.

a. Teknik Pengujian (*Cronbach's Alpha*)

Penelitian ini menggunakan teknik koefisien *Cronbach's Alpha* untuk mengukur konsistensi internal instrumen dengan rumus:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : Koefisien reliabilitas (*Cronbach's Alpha*)

k : Jumlah item pertanyaan

σ_b^2 : Varians masing-masing item

σ_t^2 : Varians total seluruh item

b. Standar Reliabilitas

Merujuk pada penelitian Alfiah et al., (2025), instrumen angket kesiapan sekolah dinyatakan memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi apabila mencapai nilai sebesar 0,935. Secara umum, instrumen dianggap reliabel dan stabil secara statistik jika nilai $\alpha > 0,60$.

Berikut tabel kriteria interpretasi koefisien reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3. 10 tabel kriteria interpretasi koefisien reliabilitas

Interval Koefisien	Tingkat Reliabilitas	Keterangan
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi	Instrumen sangat reliabel, data sangat konsisten
0,60 – 0,79	Tinggi	Instrumen reliabel, data konsisten
0,40 – 0,59	Cukup	Instrumen cukup reliabel, data cukup konsisten
0,20 – 0,39	Rendah	Instrumen kurang reliabel, data kurang konsisten
0,00 – 0,19	Sangat Rendah	Instrumen sangat kurang reliabel, data tidak konsisten

Sumber: (Sugiyono, 2017)

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.956	.955	23

Sumber: Data IBM SPSS Versi 25

**Gambar 3.1 Hasil Uji Reliabilitas
Rubik Penilaian Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini**

Penelitian melakukan pengujian realibitas memakai rumus *Cronbach's Alpha*. Adapun ketentuan dalam uji realibitas ini yaitu apabila koefisien realibitas $> 0,6$ maka instrumen tersebut reliabel dan apabila koefisien reliabilitas $< 0,6$ maka instrumen dinyatakan tidak reliabel. Berdasarkan hasil uji variabel relibitas terhadap

variabel kecerdasan emosional anak usia dini (X) diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,956 yang yang masuk pada interval 0,80 – 1,00 pada katagori sangat tinggi. Sehingga instrumen sangat reliabel, data sangat konsisten pada kecerdasan emosional anak usia dini disebut reliabel serta valid maka bisa dipergunakan buat mengumpulkan data mengenai kesiapan emosional anak usia dini.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.966	.967	30

Sumber: Data IBM SPSS Versi 25

Gambar 3.2 Hasil Uji Reliabilitas Kesiapan Masuk Sekolah Dasar

Peneliti melakukan juga pengujian reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* pada penilaian kesiapan masuk sekolah dasar. Berdasarkan hasil uji variabel reliabilitas terhadap variabel kesiapan masuk sekolah dasar (Y) diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,966 yang yang masuk pada interval 0,80 – 1,00 pada katagori sangat tinggi. Sehingga instrumen sangat reliabel, data sangat konsisten. Oleh karena itu, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dikategorikan sebagai reliabel. Dengan nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6, instrumen ini dinyatakan konsisten dalam mengukur kesiapan masuk sekolah dasar. Selain itu, karena instrumen juga telah memenuhi kriteria validitas, maka dapat

digunakan untuk mengumpulkan data terkait hasil belajar dalam kesiapan masuk sekolah dasar.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data memiliki tujuan untuk memberikan pertanyaan penelitian yang telah ditentukan sebelumnya beserta solusinya. Proses pengelolaan dan analisis data dalam studi ini menggunakan metode statistik.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menghitung nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, dan presentase guna memahami pengaruh perkembangan keserdasan emosional anak usia dini terhadap kesiapan masuk sekolah dasar (SD).

Mean digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata skor kecerdasan emosional anak usia dini dan kesiapan masuk sekolah dasar. Adapun rumus untuk menghitung rata-rata (*mean*) adalah sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum \bar{X}i}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$: Nilai rata-rata

$\sum Xi$: Banyaknya nilai responden

N : Jumlah responden

Standar deviasi digunakan untuk mengetahui tingkat penyebaran skor kecerdasan emosional anak usia dini dan kesiapan masuk sekolah dasar dari nilai rata-rata. Berikut rumus standar deviasi:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum (X - \bar{X})^2}{N}}$$

Keterangan:

SD : Setandar deviasi

$\bar{X}$: Mean

X : Sekor yang diperoleh masing-masing anak

N : Jumlah responden

Untuk mengetahui katagori dari masing-masing variabel, yaitu

kecerdasan emosional anak usia dini dan kesiapan masuk sekolah dasar,

digunakan kriteria dalam bentuk persentase. Adapun rumus persentase

data sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

f : Frekuensi

n : Jumlah responden

2. Uji Prasyarat

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisi. Uji prasyarat ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang digunakan memenuhi syarat untuk dialisis menggunakan teknik statistika inferensial.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untk menilai apakah data yang digunakan memiliki disteribusi yang normal atau hampir normal. Dalam analisis regrensi, model yang dianggap baik adalah modal yang mimiliki nilia residual yang terdistribusi normal (Kuncoro, 2025) Kriteria pengambilan keputusan tersebut berdasarkan nilai probilitas (sig), adalah sebagai beikut:

- 1) Jika nilai (sig) > 0,05 maka residul dianggap berdistribusi normal,

2) Jika nilai $(sig) < 0,05$ maka residual dianggap tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan syarat penting dalam analisis korelasi dan regresi linear. Pengujian ini dilakukan untuk menentukan apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terkait memiliki pola linier atau tidak. Dalam penelitian ini, uji linearitas dilakukan menggunakan metode Deviation From Linearity dengan bantuan perangkat lunak SPSS for Windows. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji linearitas yakni:

1) Jika nilai signifikansi (sig) Deviation from Linearity $> 0,05$, maka hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dianggap linear.

2) Jika nilai signifikansi (sig) Deviation from Linearity $< 0,05$, maka hubungan antar variabel independen dan variabel dependen tidak bersifat linear.

3. Uji Statistik

a. Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana digunakan untuk menganalisis pengaruh antara satu variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y). Metode ini bertujuan untuk memperkaitkan nilai, variabel dependen berdasarkan perubahan yang terjadi pada variabel independen. Dengan

cara ini kita dapat memahami seberapa besar perubahan pada variabel independen memengaruhi dependen (Kuncoro, 2025)

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji regresi linier sederhana berdasarkan nilai signifikan dengan probabilitas 0,05 adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikasi $< 0,05$, maka variabel X memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Y.
2. Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka variabel X tidak mempengaruhi variabel Y secara signifikan. Persamaan pada regresi linier sederhana adalah: $Y = a + bX$.

b. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah langkah penting dalam penelitian yang bertujuan untuk memverifikasikan kebenaran dari asumsi atau dugaan yang telah dibuat sebelumnya. Dengan melakukan pengujian ini, peneliti dapat mengevaluasi apakah terdapat hubungan atau perbedaan yang signifikan diantara variabel yang sedang dikaji, sehingga hasil penelitian yang diperoleh bersifat objektif dan didukung oleh data empiris. Penyusunan hipotesis dalam penelitian ini berlandaskan pada tinjauan teori yang telah dijelaskan sebelumnya dan pemikiran yang dikembangkan oleh peneliti (Kuncoro, 2025)

Hipotesis Alternatif (H_a) terdapat pengaruh yang signifikan antara perkembangan kecerdasan emosional anak usia dini terhadap

kesiapan masuk sekolah dasar (SD) di TK Islam Al Irsyad 01 Cilacap.

Hipotesis Nol (H_0) tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara perkembangan kecerdasan emosional anak usia dini terhadap kesiapan masuk sekolah dasar (SD) di TK Islam Al Irsyad 01 Cilacap.

Dalam proses pengujian hipotesis, Keputusan diambil berdasarkan hasil analisis statistic. Jika $p\text{-value} > \alpha$ (0,05) dan $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak terdapat hubungan signifikan antara dua variabel. Adapun rumusan hipotesis statistika dalam penelitian ini Adalah sebagai berikut:

$$H_0 : \rho = 0$$

$$H_a : \rho > 0$$

Keterangan:

ρ : Koefisien korelasi populasi antara variabel X dan Y

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan metode korelasi product moment, yang termasuk dalam statistika parametrik.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi perkembangan kecerdasan emosional anak usia dini terhadap kesiapan masuk sekolah dasar (SD) di TK Islam Al Irsyad 01 Cilacap.

Berikut rumus yang digunakan:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : Koefisien determinasi

r : Koefisien korelasi

Interpretasi hasil dari koefisien determinasi sebagai berikut:

1. Jika KD mendekati 100%, berarti pengaruh variabel X terhadap Y sangat kuat.
2. Jika KD kecil (mendekati 0%). Berarti pengaruh variabel X terhadap Y lemah, dan sebagian besar variasi Y dijelaskan oleh faktor lain.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Letak Geografis

Berikut adalah deskripsi lokasi penelitian yang dilakukan di TK Islam Al-Irsyad 01 Cilacap yang berlokasi di jalan Cerme No.24, Wanasari, Sidanegara, Kecamatan Cilacap Tengah, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah. Untuk gambaran letak geografis selengkapnya kurang lebih sebagai berikut:

Nama Sekolah	: TK Islam Al Irsyad 01 Cilacap
Alamat	: Jalan Cerme No. 24 RT.02 RW.12
Nomer Telp	: (0282) 532632
Kelurahan	: Sidanegara
Kecamatan	: Cilacap Tengah
Kabupaten	: Cilacap
Kode Pos	: 53223
Tahun Beroperasi	: 1986
SK Pendirian	: 6785/L. 03.01/T86
Tahun Didirikan	: 1986
NSS/NIS/NPSN	: 0020330020/000070/20351220
Status Sekolah	: Swasta
Akreditasi	: A
Program layanan	: TPA,KB,TK A dan B
Nama Yayasan	: Yayasan Sosial Al-Irsyad Cilacap
Kepemilikan Tanah	: Milik Yayasan
Setatus Tanah	: Sertifikat Hak Milik
Luas Tanah	: 4.610 m ²
Status bangunan	: Milik Yayasan
Surat Izin Bangunan	: 503/407/09/1990
Luas Seluruh Bangunan	: 1340.656 m ²

2. Sejarah Singkat TK Islam Al-Irsyad 01 Cilacap

Di tengah kota Cilacap yang terus berkembang, berdiri sebuah lembaga pendidikan anak usia dini yang telah menemani tumbuh kembang ribuan generasi penerus bangsa. Itulah TK Islam Al-Irsyad 01 Cilacap,

sebuah sekolah yang lahir bukan sekadar dari keinginan mendirikan tempat belajar, melainkan dari tekad yang dalam untuk menanamkan nilai-nilai Islam sejak usia paling dini dalam diri anak-anak. TK Islam Al-Irsyad 01 Cilacap berada dalam naungan Yayasan Sosial Al-Irsyad Cilacap, yang merupakan bagian dari gerakan besar organisasi Islam nasional.

Perhimpunan Al-Irsyad Al-Islamiyyah didirikan pada 6 September 1914 (15 Syawwal 1332 H), bersamaan dengan pendirian Madrasah Al-Irsyad Al-Islamiyyah yang pertama di Jakarta. Tokoh sentral pendiriannya adalah Al-'Alamah Syeikh Ahmad Surkati Al-Anshori, seorang ulama besar asal Sudan yang bermukim di Mekkah. Setelah tiga tahun berdiri, Perhimpunan Al-Irsyad mulai membuka sekolah dan cabang di banyak kota di Pulau Jawa. Al-Irsyad di masa-masa awal dikenal sebagai kelompok pembaharu Islam di Nusantara, bersama Muhammadiyah dan Persatuan Islam (Persis).

TK Islam Al-Irsyad 01 Cilacap adalah salah satu unit pendidikan anak usia dini yang berada di bawah naungan Yayasan Sosial Al-Irsyad Cilacap, berlokasi di Jl. Cerme No. 24, Wanasari, Sidanegara, Kecamatan Cilacap Tengah, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah. Yayasan Sosial Al-Irsyad Cilacap telah berpengalaman lebih dari 50 tahun sejak tahun 1973, mengajarkan dan menerapkan konsep Islami berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist. KB & TK Islam Al-Irsyad 01 Cilacap merupakan lembaga bermain dan belajar anak yang siap membantu orangtua dalam mendidik dan membimbing putra-putrinya pada masa "Golden Age" (usia emas), yaitu usia

dini di mana otak anak berkembang dengan sangat pesat dan membutuhkan stimulus yang tepat agar berkembang secara optimal.

3. Pendidikan

Tabel 4. 1 Daftar Guru

No	Nama	NP
1.	Fitri Utariningsih, S.Pd	1031017947
2.	Erlina Sari C, S.Pd	1031011805
3.	Zakiyah, SE	1031005532
4.	Evi Kurniawati, S.Pd	1031099270
5.	Tatun Fitriatun, S.Pd	1031003460
6.	Woro Widowati, S.Pd	1031011816
7.	Sumitri, S.Pd	1031013859
8.	Suci Atikah, S.Pd	10310231115
9.	Yulianti, S.Pd. AUD	1031003462
10.	Agus Priyanto, S.Pd	1031012837
11.	Meli Purnawati, S.Pd	1031011796
12.	Septiyani Prima D, S.Pd	10310191005
13.	Hana Dwiyan, S.Pd	10310211066
14.	Tara Prastiwi, S.Pd	1031016919
15.	Asih Widayanti	1031017961
16.	Krisna S, A.Md	10310241145
17.	Iwan Prihartono	1031016938

Tabel 4.2 Daftar Siswa

No	Kelas	Jumlah
1.	Kelas A1	19 Siswa
2.	Kelas A2	19 Siswa
3.	Kelas A3	22 Siswa
4.	Kelas B1	28 Siswa
5.	Kelas B2	28 Siswa
6.	Kelas B3	27 Siswa
7.	Kelas B4	26 Siswa
8.	Kelompok Bermain	27 Siswa

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kelas	7
2.	Ruang Aula	1
3.	Ruang Kantor	1
4.	Ruang Kepala TK	1
5.	Ruang Guru	1
6.	Ruang UKS	1
7.	Ruang PSB	1
8.	Kamar Mandi Anak	8
9.	Kamar Mandi Guru	2
10.	Dapur	1
11.	Gudang	1

4. Analisis Data

a. Analisis Deskriptif

1) Norma Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini

Uji norma dilakukan untuk mengetahui nilai setandar deviasi, nilai rata rata, nilai maximal dan nilai minimum pada kecerdasan emosional anak usia dini.

Tabel 4.4 Rumus kategorisasi data kecerdasan emosional anak usia dini

No	Rumus Mencari 3 Kategorisasi Data	
1.	Mulai Muncul (MM)	$X < \bar{X} - 1SD$
2.	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	$\bar{X} - 1SD \leq X < \bar{X} + 1SD$
3.	Berkembang Sangat Baik (BSB)	$X \geq \bar{X} + 1SD$

$$\bar{X} = \frac{1}{2} (X_{\min} + X_{\max})$$

$$SD = \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$$

$$X_{\min} = 23$$

$$X_{\max} = 92$$

$$\bar{X} = \frac{1}{2} (23 + 92) = 57,5$$

$$SD = \frac{1}{6} (92 - 23) = 11,5$$

Tabel 4.5 Klasifikasi kategorisasi data kecerdasan emosional anak usia dini

NO	Klasifikasi	Skor hasil
1.	Mulai Muncul (MM)	23 – 46
2.	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	46 – 69
3.	Berkembang Sangat Baik (BSB)	69 - 92

Berdasarkan hasil uji norma diperoleh nilai rata rata kecerdasan emosional anak usia dini 83 yang masuk pada interval 69 – 92 pada karegori berkembang sangat baik (BSB).

2) Norma Kesiapan Masuk Sekolah Dasar

Uji norma dilakukan untuk mengetahui nilai setandar deviasi, nilai rata rata, nilai maximal dan nilai minimum pada kesiapan masuk sekolah dasar.

Tabel 4.6 Rumus kategorisasi data kesipan masuk sekilah dasar

No	Rumus Mencari 3 Kategorisasi Data	
1.	Mulai Siap (MS)	$X < \bar{X} - 1SD$
2.	Siap (S)	$\bar{X} - 1SD \leq X < \bar{X} + 1SD$
3.	Sangat Siap (SS)	$X \geq \bar{X} + 1 SD$

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{1}{2} (X_{\min} + X_{\max}) \\ SD &= \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min}) \\ X_{\min} &= 30 \\ X_{\max} &= 120 \\ \bar{X} &= \frac{1}{2} (30 + 120) = 75 \\ SD &= \frac{1}{6} (120 - 30) = 15\end{aligned}$$

Tabel 4. 7 Klasifikasi kategorisasi data kecerdasan emosional anak usia dini

NO	Klasifikasi	Skor hasil
1.	Mulai Siap (MS)	30 – 60
2.	Siap (S)	60 – 90
3.	Sangat Siap (SS)	90 - 120

Berdasarkan hasil uji norma diperoleh nilai rata rata kesiapan masuk sekolah dasar 109 yang masuk pada interval 90 – 120 pada katagori sangat siap (SS).

b. Analisis Regresi

Penggunaan statistik regresi dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik variabel yang diteliti. Dengan menampilkan nilai minimum, maximum, mean, dan standar deviasi. Hal ini penting untuk memastikan bahwa data yang digunakan memiliki distribusi yang jelas dan dapat dipercaya sebelum dilakukan pengujian hipotesis di tahap berikutnya.

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X	109	47	92	83.26	9.413
	109	71	120	109.79	11.237
Valid N (listwise)	109				

Sumber: Data IBM SPSS Versi 25

Gambar 4.1 Analisis Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis regresi, diketahui bahwa jumlah responden sebanyak 109 orang. Variabel kecerdasan emosional anak usia dini memiliki nilai minimum 47 dan maksimum 92 dengan rata-rata sebesar 83.26 serta standar deviasi 9.413. Sementara itu, variabel

kesiapan masuk sekolah dasar (SD) memiliki nilai minimum 71 dan maksimum 120 dengan rata-rata sebesar 109.79 serta standar deviasi 11,237. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel berada pada kategori cukup tinggi dengan penyebaran data yang relatif.

c. Uji Asumsi Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengecek apakah data terdistribusi normalitas dengan uji Kolmogorov Smirnov. Jika nilai sig > 0,05, maka data penelitian terdistribusi normal. Jika sig < 0,05, maka data penelitian tidak terdistribusi normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		109
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.67147602
Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.058
	Negative	-.089
Test Statistic		.089
Asymp. Sig. (2-tailed)		.033 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data IBM SPSS Versi 25

Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan data dalam tabel tersebut, hasil pengujian normalitas dengan teknik Kolmogorov-Smirnov menunjukkan angka signifikansi sebesar 0.300. Dengan nilai signifikansi yang lebih tinggi dari 0.05 ($0.300 > 0.05$), dapat disimpulkan bahwa data menunjukkan distribusi

normal dan layak digunakan untuk analisis selanjutnya. Jika data terbukti tidak berdistribusi normal, maka langkah alternatif yang akan dilakukan adalah melakukan transformasi data, mendeteksi dan menghapus data outlier, atau beralih menggunakan uji statistik non-parametrik karena asumsi dasar statistik parametrik tidak terpenuhi. Jika nilai $(sig) > 0,05$ maka residual dianggap berdistribusi normal, dan jika nilai $(sig) < 0,05$ maka residual dianggap tidak berdistribusi normal. Apabila data terbukti tidak berdistribusi normal, maka analisis lanjutan tidak menggunakan statistik parametrik, melainkan beralih menggunakan pendekatan statistik non-parametrik.

d. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan menghubungkan apakah variabel kecerdasan emosional anak usia dini berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan masuk sekolah dasar (SD).

H_0 (Hipotesis Nol) kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap kesiapan anak usia dini dalam memasuki sekolah dasar.

H_1 (Hipotesis Alternatif) kecerdasan emosional berpengaruh terhadap kesiapan anak usia dini dalam memasuki sekolah dasar.

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	19.397	4.020	4.825	.000		
	X	1.086	.048	.909	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable:

Sumber: Data IBM SPSS Versi 25

Gambar 4.3 Hasil Uji Hipotesis

Nilai signifikan variabel kecerdasan emosional anak usia dini sebesar $0.000 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar 22.629, hipotesis nihil ditolak maka hipotesis alternatif di terima H_0 (Hipotesis Nol) kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap kesiapan anak usia dini dalam memasuki sekolah dasar. H_1 (Hipotesis Alternatif) Kecerdasan emosional berpengaruh terhadap kesiapan anak usia dini dalam memasuki sekolah dasar. sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis nihil di tolak maka hipotesis alternatif diterima. Dapat disimpulkan variabel kecerdasan emosional anak usia dini berpengaruh positif signifikan terhadap kesiapan masuk sekolah dasar (SD).

e. Koefisien Korelasi dan Determinasi

Korelasi 0.909 $\Rightarrow$ korelasi sangat tinggi dan positif menunjukan arah hubungan positif artinya semakin tinggi variabel x menyebabkan tingginya variabel Y, sebaliknya semakin rendah variabel X menyebabkan semakin rendahnya variabel Y. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat.

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.909 ^a	.827	.826	4.693	1.140

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable:

Sumber: Data IBM SPSS Versi 25

Gambar 4.4 Hasil Uji Koefisien Korelasi dan Determinasi

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi, diperoleh nilai R Square sebesar 0.827. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosional anak usia dini memberikan kontribusi sebesar 82,7% terhadap kesiapan masuk sekolah dasar (SD), sedangkan sisanya sebesar 17,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Nilai Adjusted R Square sebesar 0.826 menunjukkan bahwa kontribusi variabel X terhadap Y setelah disesuaikan sebesar 82,6%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengaruh perkembangan kecerdasan emosional anak usia dini terhadap kesiapan masuk sekolah dasar (SD) tergolong cukup kuat.

f. Persamaan Garis Regresi

Persamaan garis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh perkembangan kecerdasan anak usia dini (X) terhadap kesiapan masuk sekolah dasar (SD) (Y).

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	19.397	4.020	4.825	.000		
	X	1.086	.048	22.629	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable:

Sumber: Data IBM SPSS Versi 25

Gambar 4.5 Hasil Uji Persamaan Garis Regresi

Nilai koefisien beta sebesar 0.909 menunjukan bahwa hubungan antara kedua variabel tergolong kuat. Berdasarkan tabel koefisien regresi tersebut, diperoleh persamaan garis regresi yaitu $Y = 19,397 + 1,086X$. Persamaan ini menunjukan bahwa variabel tinggi kecerdasan emosional anak usia dini (X) memiliki pengaruh positif terhadap kesiapan masuk sekolah dasar (Y). Nilai lonstanta sebesar 19,397 mengidentifikasikan bahwa apabila tingkat kecerdasan emosional anak dianggap berniali nol, maka skor kesiapan masuk sekolah dasar berada pada angka 19,397. Sementara itu, koefisien regresi sebesar 1,086 menunjukan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada tingkat kecerdasan emosional anak usia dini akan meningkatkan kesiapan masuk sekolah dasar sebesar 1,086 satuan. Nilai koefisien beta sebesar 0.909 menunjkan bahwa hubungan antara kedua variabel tergolong kuat.

B. Pembahasan

1. Tingkat Perkembangan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini di TK Islam Al – Irsyad 01 Cilacap

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diketahui bahwa tingkat perkembangan kecerdasan emosional anak usia dini di TK Islam Al – Irsyad 01 Cilacap berada pada katagori berkembang sangat baik (BSB) dengan nilai rata – rata sebesar 83,26 dari rentang skor 47-92. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak kelompok B di lembaga tersebut telah mampu mengenali, mengelola, dan mengekspresikan emosi dengan baik, serta memiliki kemampuan sosial yang mendukung proses pembelajaran.

Temuan ini sejalan dengan pandangan (Damayanti et al., 2022) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional anak usia dini mencakup lima aspek utama, yaitu kesadaran diri, pengelolaan diri, motivasi diri, empati, dan keterampilan sosial. Pencapaian yang tinggi pada katagori BSB menunjukkan bahwa kelima aspek tersebut telah berkembang secara optimal pada sebagian besar anak di TK Islam Al – Irsyad 01 Cilacap.

Tingginya perkembangan kecerdasan emosional ini tidak terlepas dari kualitas lingkungan pendidikan yang diberikan oleh TK Islam Al – Irsyad 01 Cilacap. Sebagian dikemukakan oleh Aurora et al. (2024), perkembangan kecerdasan emosional anak dipengaruhi oleh interaksi antara faktor internal (kematangan biologis) dan faktor eksternal (kualitas lingkungan pengasuhan dan pendidikan). Program pembelajaran yang menggabungkan nilai – nilai keislaman, kebiasaan sehari-hari yang

tersetruktur, serta interaksi positif antara guru dan anak di lembaga tersebut menjadi kondisi yang mendukung bagi berkembangnya kecerdasan emosional anak secara optimal.

Hal ini juga diperkuat oleh temuan (Auriza et al., 2025) yang menunjukkan bahwa pada anak usia 5-6 tahun, anak mengalami perkembangan pesat dalam pengelolaan emosi dan empati. Dengan demikian, capaian BSB pada subjek penelitian ini mencerminkan kesesuaian antara usia perkembangan anak dengan stimulasi yang diberikan oleh pihak sekolah.

2. Tingkat Kesiapan Anak Usia Dini Masuk Sekolah Dasar

Hasil analisis deskriptif menunjukan bahwa tingkat kesiapan anak usia dini memasuki sekolah dasar di TK Islam Al – Irsyad 01 Cilacap berada pada kategori sangat siap (SS) dengan nilai rata-rata sebesar 109,79 dari rentang skor 71-120. Capaian ini menunjukan bahwa sebagian besar anak telah memiliki kesiapan yang menyeluruh, mencakup aspek fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, moral agama, dan seni, sebagian tercantum dalam standar tingkat pemcapaian perkembangan anak (STPPA).

Temuan ini sejalan dengan pandangan (Lumauridlo et al., 2021) yang menegaskan bahwa kesiapan sekolah anak tidak dapat dilepaskan dari ketercapaian enam aspek perkembangan dalam STPPA. Anak yang siap masuk sekolah dasar bukan hanya siap secara akademik, tetapi juga siap secara emosional, sosial, dan psikologis dalam menghadapi lingkungan belajar yang lebih terstruktur (Suhendar et al., 2025).

Selain itu, kesiapan yang tinggi ini sejalan dengan temuan (Suhendar et al., 2025) yang menunjukkan bahwa aspek sosial-emosional merupakan indikator dominan dalam menentukan kesiapan anak memasuki sekolah dasar. Capaian Sangat Siap pada subjek penelitian ini mengindikasikan bahwa anak-anak di TK Islam Al-Irsyad 01 Cilacap telah memperoleh stimulasi yang memadai dari lembaga, baik secara akademik maupun non-akademik.

3. Pengaruh Perkembangan Kecerdasan Emosional terhadap Kesiapan Masuk Sekolah Dasar

Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana, diperoleh nilai t hitung sebesar 22,629 dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Hasil ini membuktikan bahwa hipotesis alternatif (H_1) diterima, yakni terdapat pengaruh positif dan signifikan perkembangan kecerdasan emosional anak usia dini terhadap kesiapan masuk sekolah dasar di TK Islam Al-Irsyad 01 Cilacap. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh antara kedua variabel tersebut ditolak.

Persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 19,397 + 1,086X$. Nilai konstanta sebesar 19,397 mengindikasikan bahwa apabila kecerdasan emosional anak bernilai nol, maka nilai kesiapan masuk sekolah dasar diperkirakan sebesar 19,397. Sementara itu, koefisien regresi sebesar 1,086 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan skor kecerdasan emosional akan diikuti oleh peningkatan kesiapan masuk sekolah dasar

sebesar 1,086 satuan. Hal ini mengindikasikan arah hubungan yang positif dan konsisten antara kedua variabel.

Koefisien determinasi sebesar 0,827 menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosional mampu menjelaskan 82,7% variasi kesiapan masuk sekolah dasar, sedangkan sisanya sebesar 17,3% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini, seperti pola asuh orang tua, kondisi kesehatan anak, atau stimulasi akademik dari lingkungan keluarga. Nilai ini tergolong sangat tinggi, mengindikasikan bahwa kecerdasan emosional memiliki daya prediksi yang kuat terhadap kesiapan masuk sekolah dasar.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Suhendar et al., 2025) yang menegaskan bahwa aspek sosial-emosional, khususnya regulasi emosi dan interaksi sosial, merupakan indikator dominan dalam menentukan kesiapan anak memasuki sekolah dasar. Anak yang memiliki kecerdasan emosional yang baik lebih mampu mengikuti aturan kelas, menjalin hubungan sosial yang positif dengan guru dan teman sebaya, serta menyesuaikan diri dengan rutinitas sekolah yang lebih formal dan terstruktur.

Hasil penelitian ini juga memperkuat temuan (W. H. Saputri & Risnawati, 2024a) serta (Saputri & Risnawati, 2024b) yang menyatakan bahwa anak dengan kecerdasan emosional yang baik cenderung lebih percaya diri, mampu mengelola emosi, dan lebih siap mengikuti pembelajaran formal di sekolah dasar. Selain itu, penelitian (Hapidin et al.,

n.d.) juga mengungkapkan bahwa orang tua lebih menekankan pentingnya kesiapan non-akademik seperti kemampuan mengendalikan emosi dan kemandirian, yang keduanya merupakan bagian inti dari kecerdasan emosional.

Secara teoretis, temuan ini mendukung pandangan (Goleman, 1998) bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan yang dapat dikembangkan sejak usia dini melalui stimulasi terencana. Anak yang mendapatkan pendampingan emosional yang tepat di lembaga PAUD akan memiliki fondasi yang lebih kuat dalam menghadapi transisi ke sekolah dasar, yang menuntut kemandirian, disiplin, dan kemampuan adaptasi yang lebih tinggi dibandingkan lingkungan PAUD.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan, antara lain:

1. Keterbatasan Lokasi

Penelitian ini hanya dilaksanakan di satu lembaga pendidikan anak usia dini, yaitu TK Islam Al-Irsyad 01 Cilacap. Oleh karena itu, hasil penelitian tidak dapat disamaratakan secara langsung pada lembaga PAUD lain yang memiliki karakteristik, program pembelajaran, dan latar belakang sosial ekonomi yang berbeda. Penelitian dengan cakupan lokasi yang lebih luas atau menggunakan desain yang tersebar diperlukan untuk menghasilkan temuan yang lebih bagus.

2. Keterbatasan Instrumen Pengumpulan Data

Pengukuran kecerdasan emosional dan kesiapan masuk sekolah dasar dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi terstruktur oleh peneliti. Meskipun telah menggunakan rubrik penilaian yang terstruktur dan telah divalidasi oleh ahli, metode observasi tetap mengandung potensi subjektivitas dari perspektif pengamat. Penggunaan lebih dari satu observer (inter-rater reliability) atau triangulasi dengan metode lain seperti wawancara guru dan orang tua dapat memperkuat objektivitas data.

3. Keterbatasan pada Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat satu waktu (cross-sectional), sehingga tidak mampu menggambarkan perkembangan kecerdasan emosional dan kesiapan sekolah anak dari waktu ke waktu. Desain penelitian berlangsung dengan jangka waktu panjang dan dilakukan berulang kali untuk melihat perubahannya. Akan lebih tepat untuk mengungkap dinamika perkembangan kedua variabel tersebut secara mendalam.

4. Keterbatasan Variabel Penelitian

Penelitian ini hanya mengkaji pengaruh kecerdasan emosional terhadap kesiapan masuk sekolah dasar, dengan nilai determinasi sebesar 0,827. Hal ini berarti terdapat 17,3% variansi kesiapan sekolah yang dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti pola asuh orang tua, status sosial ekonomi keluarga, kondisi kesehatan fisik anak, serta kualitas dan seberapa kuat dorongan akademik

di rumah. Penelitian selanjutnya perlu mempertimbangkan variabel-variabel tersebut.

5. Keterbatasan pada Aspek Kesiapan yang Dikaji

Sesuai dengan pembatasan masalah yang telah ditetapkan, penelitian ini tidak membahas secara mendalam aspek kesiapan akademik anak seperti kemampuan membaca, menulis, dan berhitung awal. Fokus penelitian dibatasi pada kesiapan sosial emosional dan kemampuan adaptasi. Oleh karena itu, temuan penelitian ini hanya mencerminkan sebagian dari gambaran kesiapan sekolah anak secara keseluruhan.

BAB V

SIMPULAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai pengaruh Pengaruh Perkembangan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini Terhadap Kesiapan Masuk Sekolah Dasar (SD) di TK Islam Al-Irsyad 01 Cilacap, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat perkembangan kecerdasan emosional anak usia dini di TK Islam Al-Irsyad 01 Cilacap berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan nilai rata-rata sebesar 83,26 (rentang skor 47–92). Hasil ini mengindikasikan bahwa sebagian besar anak kelompok B di lembaga tersebut telah mampu mengenali, mengelola, dan mengekspresikan emosi secara tepat, serta menunjukkan keterampilan sosial yang baik dalam interaksi sehari-hari.
2. Tingkat kesiapan anak usia dini dalam memasuki sekolah dasar di TK Islam Al-Irsyad 01 Cilacap berada pada kategori sangat siap (SS) dengan nilai rata-rata sebesar 109,79 (rentang skor 71–120). Capaian ini mencerminkan bahwa anak-anak di lembaga tersebut telah memiliki kesiapan yang komprehensif, meliputi aspek fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, moral-agama, dan seni, sebagai bekal dalam menghadapi tuntutan pembelajaran formal di sekolah dasar.
3. T Bahwa terdapat irisan konsep sosial-emosional pada X dan Y. Namun, pengaruh yang dihasilkan valid dan bukan hubungan artifisial karena

instrumen Kesiapan Masuk SD (Y) diukur secara holistik (30 item), di mana aspek sosial-emosional hanya berjumlah 6 item (20%). Artinya, 80% instrumen Y mengukur aspek kognitif, bahasa, fisik-motorik, moral, dan seni. Tingginya nilai determinasi (82,7%) justru membuktikan bahwa kapasitas Kecerdasan Emosional dasar anak (Variabel X) mampu menjadi katalisator yang kuat untuk mendongkrak fokus kognitif, kemampuan bahasa, dan kemandirian belajar anak di sekolah secara menyeluruh. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 22,629 dan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 19,397 + 1,086X$, yang berarti setiap peningkatan satu satuan kecerdasan emosional diikuti oleh peningkatan kesiapan masuk sekolah dasar sebesar 1,086 satuan. Koefisien determinasi sebesar 0,827 menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berkontribusi sebesar 82,7% terhadap kesiapan masuk sekolah dasar, sedangkan 17,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan simpulan penelitian di atas, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Guru TK Islam Al-Irsyad 01 Cilacap

Mengingat kecerdasan emosional memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kesiapan masuk sekolah dasar, guru disarankan untuk merancang dan mengimplementasikan program stimulasi emosional secara terencana dan berkelanjutan. Program tersebut dapat mencakup kegiatan

bermain peran, diskusi emosi, kegiatan kooperatif, serta pembiasaan ekspresi emosi yang positif dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari di kelas. Guru juga disarankan untuk menggunakan rubrik observasi kecerdasan emosional secara berkala sebagai alat pemantauan perkembangan emosional anak.

2. Bagi Orang Tua Peserta Didik

Orang tua diharapkan untuk meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya kecerdasan emosional dalam mendukung kesiapan anak memasuki sekolah dasar. Orang tua dapat menerapkan pola asuh yang responsif terhadap kebutuhan emosional anak, memberikan ruang yang aman bagi anak untuk mengekspresikan perasaannya, serta menjadi model perilaku emosional yang positif di lingkungan keluarga. Sinergi antara stimulasi emosional di sekolah dan di rumah akan memperkuat kesiapan anak secara menyeluruh.

3. Bagi Lembaga Pendidikan TK Islam Al-Irsyad 01 Cilacap

Lembaga pendidikan disarankan untuk mengembangkan kurikulum yang secara jelas mengintegrasikan aspek pengembangan kecerdasan emosional, tidak hanya sebagai kegiatan tambahan, tetapi sebagai bagian integral dari proses pembelajaran. Program transisi dari TK ke SD juga perlu diperkuat dengan pendampingan emosional yang terstruktur, sehingga anak memiliki kesiapan psikologis yang optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan belajar.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas lokasi penelitian ke beberapa lembaga PAUD yang memiliki karakteristik berbeda agar hasil

penelitian lebih dapat digeneralisasikan. Menambahkan variabel-variabel lain yang diduga turut memengaruhi kesiapan masuk sekolah dasar, seperti pola asuh orang tua, status sosial ekonomi keluarga, atau kualitas program pembelajaran PAUD. Menggunakan desain penelitian campuran (mixed methods) agar dapat mengungkap tidak hanya besaran pengaruh, tetapi juga proses dan mekanisme di balik pengaruh kecerdasan emosional terhadap kesiapan sekolah. Serta mempertimbangkan penggunaan lebih dari satu pengamat dalam proses observasi guna meningkatkan objektivitas dan reliabilitas data.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiyah, N., Chalisah, N. D., & Zuhriyah, I. A. (2025). Validity and Reliability of Instruments: Students' Perception of Google Classroom and Interest in Learning Islamic Religion. *JISAE: Journal of Indonesian Student Assessment and Evaluation*, 11(1), 13–21. <https://doi.org/10.21009/jisae.v11i1.52521>
- Amini, R. P. (2023). Analisis Validitas Dan Realibitas Instumen Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Edukatika*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.26877/edukatika.v1i1.125>
- Auriza, M., Muthmainah, & Syamsudin, A. (2025). Tingkat Regulasi Emosi Anak Usia 5-6 Tahun di Surakarta. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 13(1), 67–79. <https://doi.org/10.23887/paud.v13i1.87003>
- Aurora, Nabila Salsabina, Arum Meiranny, Susilowati, E. (2024). Faktor yang Mempengaruhi Sosial-Emosional Anak Usia Dini: Literature Review. *The Indonesian Journal of Health Promotion*, 7(4), 768–777.
- Azwar Saifuddin. (2021). *Reliabilitas dan Validitas*. Pustaka Pelajar.
- beata palmin, theresia alviani sum, felisitas. (2023). *PERKEMBAN ANAK USIA DINI*.
- Chand, S. P. (2025). Methods of Data Collection in Qualitative Research: Interviews, Focus Groups, Observations, and Document Analysis. *Advances in Educational Research and Evaluation*, 6(1), 303–317. <https://doi.org/10.25082/AERE.2025.01.001>
- Damayanti, E. (2020). Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(1), 137–146.
- Damayanti, E., Dewi, E. M. P., & Putri, R. N. (2022). Kesiapan Anak Masuk Sekolah Dasar (Tinjauan Psikologi Perkembangan dan Pendidikan). *KHIDMAH: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 58–73. <https://doi.org/10.24252/khidmah.v2i1.26859>
- Eka Safitri, R., Desvianti, E., Melina, M., Ayu Ningtyas, H., Allifah Izzati, N., & Arezah, E. (2025). Bukan Sekadar Usia: Psikoduksi Kesiapan Anak Masuk Sekolah Dasar. *PUSAKO: Jurnal Pengabdian Psikologi*, 4(2), 19–32.
- Goleman, D. (1998). The emotional intelligence of leaders. *Leader to Leader*, 1998(10), 20–26. <https://doi.org/10.1002/ltl.40619981008>
- Hapidin, H., Pujiyanti, Y., & Dhieni, N. (2024). Apa yang Dipikirkan Orang Tua: Perspektif Kesiapan Sekolah. *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang*

Pendidikan Anak Usia Dini, 334–350.
<https://doi.org/10.26877/paudia.v13i2.1083>

Insani, R., Muzayin, A., & Apriliyanti, A. (2025). Penerapan Bermain Peran Mikro untuk Menstimulasi Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini di TK Dharma Wanita Dawung Kecamatan Ringinrejo. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 8(2), 457–462.
<https://doi.org/10.31537/jecie.v8i2.2306>

Kuncoro A. A. (2025). *Pengaruh Pemahaman Orang Tua Tentang Dunia Bermain Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Di RA Masithoh Mertasinga*.

Lumaauridlo, Retnawati, H., Kistoro, H. C. A., & Putranta, H. (2021). School readiness assessment: Study of early childhood educator experience. *Elementary Education Online*, 20(1).
<https://doi.org/10.17051/ilkonline.2021.01.041>

Lumaauridlo, Zamroni, & Edi Istiyono. (2024). Validasi Dimensi Kesiapan Anak Mengikuti Pembelajaran di Sekolah Dasar dengan STPPA: Pendekatan Analisis Faktor Eksploratori dan Konfirmatori. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(6), 1331–1342.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i6.6153>

Maghfirota Auriza, Muthmainah, & Amir Syamsudin. (2025). Tingkat Regulasi Emosi Anak Usia 5-6 Tahun di Surakarta. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 13(1), 67–79. <https://doi.org/10.23887/paud.v13i1.87003>

Mashar, R., & Pudji Astuti, F. (2022). Correlation between Parenting Skills, Children's Emotional and Intelligence Quotient with School Readiness. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 16(2), 215–223.
<https://doi.org/10.21009/JPUD.162.02>

Nadia, N., Mulianah, S., Ashari, N., & Asqia, N. (2025). Penerapan Program Transisi PAUD ke SD untuk Mengembangkan Aspek Sosial Emosional. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 591–602.
<https://doi.org/10.37985/murhum.v6i1.1277>

Napitupulu, P. A., & Rochma, I. (2025). Aku Dan Perasaanku : Upaya Pengenalan Emosi Dasar Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain Edukatif. *Jurnal Pendekar Nusantara*, 3(1), 71–77.

Nuning Budiarti, W., & Ridlo, D. L. (2019). *Pengembangan Tes Kesiapan Motorik Masuk Sekolah (Kemomase)*. 3(2).

- Pratiwi, W. (2018). Kesiapan anak usia dini memasuki sekolah dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6, 1–13.
- Rahmawati, A., Tairas, M. M. W., & Nawangsari, N. A. F. (2018). Profil Kesiapan Sekolah Anak Memasuki Sekolah Dasar. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 12(2), 201–210. <https://doi.org/10.21009/JPUD.122.01>
- Saputri, W. H., & Risnawati, E. (2024). Preparing for the School Readiness of Early Childhood by Enhancing the Well-Being and Family Support. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 18(1), 270–286. <https://doi.org/10.21009/JPUD.181.19>
- Sugiyono. (2024). *metode penelitian kuantitatif*.
- Suhendar, A., Dian, D., Agus, A., & Ervin, E. (2025). Mengukur Kesiapan Anak Usia Dini untuk Masuk Sekolah Dasar : Pendekatan Kualitatif. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(5), 1315–1323. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i5.6952>
- Syahputri, W. H., & Risnawati, E. (2024). *Number 1. 18*, 1693–1602. <https://doi.org/10.21009/JPUD.181.19>
- Tahirah, I. (2024). Pentingnya Peran Orangtua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Usia Dini*, 10(1), 19–27.
- Wardhani, A. A., Suprayogi, B. M., & ... (2023). Perancangan Buku Cergam Mengenai Kecerdasan Emosional Untuk Anak Umur 4-5 Tahun. ... *of Art & ...*, 10(6), 8557–8575. <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/artdesign/article/view/21762%0Ahttps://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/artdesign/article/view/21762/20938>
- Yanti, M. S., & Tasu'ah, N. (2025). Peran Keluarga dan Sekolah dalam Mendukung Kesiapan Akademik Menuju Sekolah Dasar: Systematic Literature Review. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(5), 1616–1624. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i5.7091>
- Zamma, N., Studi, P., Keperawatan, I., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Tuah, H. (2022). *Hubungan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Kesiapan Masuk Sekolah Dasar Di Tk Wilayah Kecamatan Hubungan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Kesiapan Masuk*.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Wawancara Awal



Lampiran 2 Observasi



Lampiran 3 Wawancara



Lampiran 4 Surat Izin Observasi Awal


UNUGHA CILACAP
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
Keputusan Kemendikbud RI Nomor : 264/E/O/2014 Tanggal 23 Juli 2014

Nomor : B/997/Ybk.041.8/TA/2025
Lampiran : -
Hal : Permohonan Observasi Skripsi

Kepada Yth.
Kepala TK Islam Al Irsyad 01 Cilacap
di -
Tempat

Assalamu'alaikum W'r.Wb.

Salam silaturahmi dan sejahtera kami sampaikan semoga kita senantiasa mendapatkan ridlo dan pertolongan dari Allah SWT dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Amin.

Sehubungan dengan tuntutan kebutuhan mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman nyata di lapangan, maka Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap menugaskan kepada mahasiswa kami:

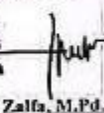
Nama : Lutviah Nur Azizah
NIM : 22AE10006
Prodi : Pendidikan Anak Usia Dini

Untuk mengadakan observasi terkait dengan skripsi yang sedang di kerjakannya dengan Judul "Hubungan Perkembangan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini Dengan Kesiapan Masuk Sekolah Dasar Di TK Al Irsyad Cilacap".

Berkenaan dengan hal tersebut, maka kami mengajukan permohonan kepada Kepala Sekolah untuk mengizinkan mahasiswa kami melaksanakan kegiatan tersebut.

Adapun mengenai hari, tanggal dan waktu pelaksanaannya yaitu Hari Kamis, 04 Desember 2025 s.d Selesai.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas bimbingan dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.
Wassalamu'alaikum W'r.Wb.

Cilacap, 01 Desember 2025
Dekan,

Dr. Khulaimata Zalfa, M.Pd.
NIK. 41-230714-012

UNIVERSITAS NAHDLATUL 'ULAMA AL GHAZALI CILACAP
Alamat : Jln. Kemerdekaan Barat No.17 Kesugihan 53274 Cilacap Jawa Tengah, http://www.unugha.ac.id, E-mail : fkip@unugha.ac.id
Telp. : (0282) 695415, 695407, Fax : (0282) 695407



Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 5 Hasil Observasi Awal

INSTRUMEN WAWANCARA DENGAN GURU

Nama Sekolah : TK ISLAM AL IRSYAD 01 CILACAP
 Nama Guru : Woro Widowati, S.Pd
 Kelas yang diampuh : B3
 Hari/tanggal Wawancara : Rabu, 28 Januari 2026

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah di TK Al Irsyad ada tes persiapan masuk sekolah dasar? Jika ada, faktor apa yang paling menonjol?	Ya, di TK Al Irsyad terdapat asesmen kesiapan masuk SD yang bersifat observatif dan perkembangan, bukan tes akademik formal. Faktor yang paling menonjol adalah kematangan sosial-emosional, terutama kemampuan mengendalikan emosi, mengikuti aturan, serta berinteraksi positif dengan teman sebaya.
2.	Bagaimana kemampuan anak dalam mengenali dan menyebutkan perasaannya sendiri?	Sebagian besar anak sudah mampu mengenali dan menyebutkan perasaan dasar seperti senang, sedih, dan marah. Namun, beberapa anak masih memerlukan bantuan guru untuk mengekspresikan perasaan mereka secara verbal dengan tepat.
3.	Apakah anak dapat menunjukkan perasaan senang, sedih, marah, atau kecewa secara wajar?	Ya, sebagian besar anak menunjukkan ekspresi emosi secara wajar, meskipun masih ada beberapa anak yang mengekspresikan emosi secara berlebihan, terutama saat menghadapi konflik atau kegagalan.
4.	Bagaimana respon anak ketika mengalami kegagalan atau kesulitan dalam kegiatan belajar?	Anak dengan kecerdasan emosional yang baik cenderung mencoba kembali dan meminta bantuan secara tepat, sementara anak yang belum matang emosinya sering menunjukkan sikap frustrasi atau menarik diri.
5.	Bagaimana kemampuan anak dalam mengendalikan emosi saat menghadapi konflik dengan teman?	Sebagian anak sudah mampu menahan amarah dan menyelesaikan konflik melalui komunikasi sederhana, namun sebagian lainnya masih memerlukan bimbingan guru untuk mengelola emosi dan mencari solusi yang tepat.
6.	Apa yang biasanya dilakukan anak ketika merasa marah atau kecewa di kelas?	Sebagian anak mengekspresikan perasaannya secara verbal, namun ada juga yang menangis, diam, atau menghindar. Guru biasanya membantu anak mengenali emosi dan mengajarkan cara menenangkan diri.

7.	Apakah anak mampu menenangkan diri tanpa bantuan guru dalam situasi tertentu?	Beberapa anak sudah mampu menenangkan diri secara mandiri, misalnya dengan menarik napas atau menjauh sementara, namun sebagian masih membutuhkan pendampingan guru.
8.	Apakah anak menunjukkan semangat mengikuti kegiatan belajar di kelas?	Sebagian besar anak menunjukkan antusiasme yang baik dalam kegiatan pembelajaran, terutama jika kegiatan bersifat bermain sambil belajar dan sesuai dengan minat mereka.
9.	Bagaimana ketekunan anak saat mengerjakan tugas meskipun mengalami kesulitan?	Anak yang memiliki kecerdasan emosional baik cenderung lebih tekun dan mau mencoba ulang, sedangkan anak yang mudah frustrasi cenderung cepat menyerah.
10.	Apakah anak mau mencoba kembali setelah mengalami kegagalan?	Sebagian besar anak mau mencoba kembali jika mendapatkan dukungan dan motivasi dari guru, meskipun tingkat ketekunan berbeda-beda antar anak.
11.	Bagaimana sikap anak ketika melihat temannya sedih atau mengalami kesulitan?	Sebagian anak menunjukkan empati dengan mendekati, membantu, atau melapor kepada guru, namun masih ada anak yang belum peka terhadap perasaan temannya.
12.	Apakah anak mampu berbagi dan membantu teman tanpa diminta?	Banyak anak sudah menunjukkan perilaku berbagi dan membantu secara spontan, terutama dalam kegiatan kelompok, meskipun masih perlu pembiasaan bagi sebagian anak.
13.	Bagaimana kepedulian anak terhadap perasaan orang lain di lingkungan sekolah?	Secara umum, anak mulai menunjukkan kepedulian sosial, namun tingkat empati masih berkembang dan sangat dipengaruhi oleh pembiasaan di rumah dan sekolah.
14.	Bagaimana kemampuan anak dalam bekerja sama dengan teman sebaya?	Sebagian besar anak mampu bekerja sama dalam kelompok kecil, meskipun masih ada anak yang cenderung ingin menang sendiri atau sulit menunggu giliran.
15.	Apakah anak mampu mengikuti aturan kelompok dan bergiliran?	Mayoritas anak sudah mampu mengikuti aturan sederhana dan bergiliran, namun masih memerlukan penguatan konsisten dari guru.
16.	Bagaimana cara anak menyelesaikan konflik dengan teman?	Anak biasanya menyelesaikan konflik dengan bantuan guru melalui diskusi sederhana, meminta maaf, dan berbagi, meskipun belum semuanya mampu menyelesaikan konflik secara mandiri.
17.	Bagaimana kemampuan anak berinteraksi dengan teman sebaya?	Sebagian besar anak mampu berinteraksi dengan baik, bermain bersama, dan

		berkomunikasi sederhana, namun ada beberapa anak yang masih pemalu atau menarik diri.
18.	Apakah anak mampu mengikuti aturan kelas secara konsisten?	Sebagian besar anak mampu mengikuti aturan kelas, meskipun konsistensinya masih berkembang dan dipengaruhi oleh penguatan dari guru.
19.	Bagaimana sikap anak terhadap guru dan orang dewasa di sekolah?	Anak umumnya menunjukkan sikap hormat, patuh, dan sopan terhadap guru serta orang dewasa di lingkungan sekolah.
20.	Bagaimana kemampuan anak mengendalikan emosi ketika menghadapi situasi baru?	Sebagian anak mampu beradaptasi dengan baik, namun ada juga yang menunjukkan kecemasan atau menarik diri, terutama pada awal kegiatan atau lingkungan baru.
21.	Apakah anak dapat menerima arahan dan koreksi dengan baik?	Sebagian besar anak mampu menerima arahan dan koreksi dengan baik, terutama jika disampaikan secara positif dan suportif.
22.	Bagaimana kepercayaan diri anak saat mengikuti kegiatan kelompok?	Sebagian anak sudah percaya diri tampil dan berpendapat, namun sebagian lainnya masih malu atau ragu-ragu dan membutuhkan dorongan dari guru.
23.	Apakah anak mampu merawat diri sendiri (makan, memakai sepatu, ke toilet)?	Mayoritas anak sudah mandiri dalam perawatan diri dasar, meskipun beberapa masih membutuhkan bantuan dalam situasi tertentu.
24.	Bagaimana anak dalam menyelesaikan tugas tanpa selalu dibantu?	Sebagian besar anak mampu menyelesaikan tugas sederhana secara mandiri, namun masih ada anak yang membutuhkan arahan tambahan.
25.	Apakah anak mampu mengambil keputusan sederhana secara mandiri?	Ya, sebagian besar anak sudah mampu mengambil keputusan sederhana, seperti memilih alat bermain atau aktivitas, meskipun masih perlu bimbingan.
26.	Bagaimana kemampuan anak mengikuti instruksi guru?	Sebagian besar anak mampu mengikuti instruksi satu sampai dua langkah dengan baik, meskipun konsentrasi masih menjadi tantangan bagi sebagian anak.
27.	Apakah anak mampu fokus dalam kegiatan belajar?	Anak umumnya mampu fokus dalam waktu terbatas, terutama pada kegiatan yang menarik dan variatif, sesuai dengan karakteristik usia dini.
28.	Bagaimana kesiapan anak mengikuti rutinitas pembelajaran di SD?	Sebagian besar anak sudah cukup siap mengikuti rutinitas pembelajaran SD, terutama dalam hal disiplin, mengikuti aturan, dan

		menyelesaikan tugas sederhana, meskipun masih perlu penyesuaian.
29.	Menurut Bapak/Ibu, sejauh mana kecerdasan emosional memengaruhi kesiapan anak masuk SD?	Kecerdasan emosional sangat berpengaruh terhadap kesiapan anak masuk SD karena membantu anak mengelola emosi, beradaptasi dengan lingkungan baru, menjalin hubungan sosial, serta menghadapi tuntutan belajar secara positif.
30.	Faktor apa saja yang paling berpengaruh terhadap kesiapan anak masuk SD?	Faktor utama meliputi kecerdasan emosional, dukungan keluarga, lingkungan sekolah yang kondusif, pola asuh orang tua, serta pengalaman sosial anak selama di TK.
31.	Apa saran Bapak/Ibu untuk meningkatkan kecerdasan emosional anak agar lebih siap memasuki SD?	Anak perlu diberikan pembiasaan mengenali dan mengekspresikan emosi secara sehat, diberi kesempatan menyelesaikan masalah sendiri, dilatih bekerja sama, serta mendapatkan dukungan konsisten dari orang tua dan guru.

Cilacap, 28 Januari 2026

Guru kelompok B3



Woro Widowati, S.Pd

NP. 1031011816

Lampiran 6 Surat Permohonan Validator 1



UNUGHA CILACAP
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
Keputusan Kemendikbud RI Nomor : 261/E-O/2014 Tanggal 23 Juli 2014

Nomor : B/305/Ybk.041.8/TA/2026
Lampiran : 1 bendel
Hal : Permohonan Menjadi Validator

Kepada Yth.
Inayatul Lathifah, M.Pd.
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Salam silaturahmi kami sampaikan, semoga dalam menjalankan tugas kita selalu mendapatkan rahmat dan hidayah Allah Swt. Aamiin.

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya penelitian dengan judul **"Pengaruh Perkembangan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini Terhadap Kesiapan Masuk Sekolah Dasar (SD) Di TK Islam Al Irsyad 01 Cilacap"** oleh mahasiswa kami:

Nama : Lutviah Nur Azizah
NIM : 22AE10006
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Maka dengan ini kami memohon kesediaannya untuk dapat melakukan Validasi Rubrik Penilaian yang akan digunakan dalam penelitian tersebut.

Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan kesediaannya disampaikan terimakasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Nb : Hal-hal yang menjadi kebutuhan validator menjadi tanggungjawab mahasiswa.

Cilacap, 26 Februari 2026

Dr. Khulaimata Zalfa, M.Pd.
NIP. 41 230714 012

Lampiran 7 Hasil Validator 1

LEMBAR INSTRUMEN VALIDASI PENGARUH PERKEMBANGAN KECERDASAN EMOSIONAL ANAK USIA DINI TERHADAP KESIAPAN MASUK SEKOLAH DASAR (SD) DI TK ISLAM AL IRSYAD 01 CILACAP

Nama : Lutviah Nur Azizah
Validator : Inayatul Lathifah, M.Pd.
Profesi : Dosen PIAUD
Hari/Tanggal : Rabu, 11 Maret 2026

A. Tujuan Validasi

Tujuan validasi instrumen ini adalah untuk memperoleh penilaian dan masukan dari validator ahli terkait kelayakan isi instrumen rubik penilaian pengaruh perkembangan kecerdasan emosional anak usia dini terhadap kesiapan masuk sekolah dasar (SD). Penilaian difokuskan pada kesesuaian indikator dengan kisi-kisi, keterwakilan butir pernyataan terhadap indikator, serta kejelasan dan keterukuran pernyataan, sehingga instrumen layak digunakan dalam penelitian.

B. Petunjuk Pengisian Lembar Validasi

Berikut merupakan petunjuk pengisian lembar validasi instrumen yang disusun untuk memudahkan Bapak/Ibu dosen dalam melakukan penilaian terhadap instrumen penelitian yang dikembangkan oleh peneliti.

1. Bapak/Ibu dosen dimohon untuk mencermati seluruh instrumen penelitian yang telah disusun oleh peneliti, yang meliputi indikator, kisi-kisi, dan butir pernyataan rubik penilaian pengaruh perkembangan kecerdasan emosional anak usia dini terhadap kesiapan masuk sekolah dasar (SD).
2. Bapak/Ibu dimohon memberikan penilaian terhadap setiap butir pernyataan berdasarkan tingkat kesesuaian dengan indikator dan kisi-kisi instrumen, dengan cara memberikan tanda centang (✓) pada kolom penilaian yang telah disediakan.
3. Penilaian diberikan menggunakan skala likert sesuai dengan kriteria penilaian yang telah ditentukan.
4. Apabila terdapat butir pernyataan yang perlu diperbaiki, validator dimohon untuk memberikan saran atau masukan pada kolom catatan/saran yang telah disediakan.
5. Pada bagian akhir lembar validasi, validator dimohon untuk memberikan kesimpulan kelayakan instrumen, dengan memilih salah satu kategori:

- Layak digunakan tanpa revisi
 - Layak digunakan dengan revisi
 - Tidak layak digunakan
6. Masukan dan saran dari validator diharapkan dapat digunakan sebagai bahan perbaikan instrumen agar layak digunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian.

C. Kisi Kisi Instrumen

1. Kisi-Kisi Variabel X Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini

No	Aspek	Indikator	Item	Jumlah
1.	Kesadaran diri (self-awareness)	Kemampuan mengenali emosi diri sendiri	1-2	2
		Kemampuan memahami kelebihan dan kekurangan diri	3-4	2
2.	Pengelolaan diri (self-regulation)	Kemampuan mengendalikan emosi negatif	5-7	3
		Kemampuan beradaptasi dengan situasi baru	8-9	2
3.	Motivasi diri (self-motivation)	Ketekunan dalam mengerjakan tugas	10-11	2
		Semangat untuk belajar dan berkembang	12-14	3
4.	Empati (empathy)	Kepekaan terhadap perasaan orang lain	15-17	3
		Kemampuan merespons emosi orang lain	18-19	2
5.	Keterampilan sosial (social skills)	Kemampuan berinteraksi dengan teman sebaya	20-22	3
		Kemampuan menjalin hubungan positif	23-25	3

2. Kisi-Kisi Variabel Y Kesipan Masuk Sekolah Dasar

NO	Aspek	Indikator	Item	Jumlah
1.	Perkembangan moral dan agama	Mengenal agama yang dianut	1-2	2
		Menunjukkan perilaku tata aturan	3-4	2
2.	Perkembangan fisik motorik	Melakukan gerakan terkoordinasi (motorik kasar)	5-6	2
		Meniru bentuk dan menggunakan alat tulis (motorik halus)	7-9	3
3.	Perkembangan kognitif	Kemampuan pemecahan masalah (problem solving)	10-11	2
		Kemampuan berpikir logis	12-13	2
		Kemampuan berpikir simbolis	14-15	2
4.	Perkembangan bahasa	Pemahaman bahasa (reseptif)	16-17	2
		Mengungkapkan bahasa (ekspresif)	18-20	3
5.	Perkembangan sosial emosional	Kemampuan menyesuaikan diri	21-22	2
		Kemampuan berintraksi sosial	23-24	2
		Kemandirian	25-26	2
6.	Perkembangan seni	Kreativitas dalam membuat karya	27-28	2
		Perilaku estetis	29-30	2

D. Pernyataan Instrumen

Setiap pernyataan di bawah ini disertai dengan empat pilihan jawaban. Adapun kriteria jawaban sebagai berikut:

1 = Sangat Tidak Layak (STL)

2 = Tidak Layak (TL)

3 = Layak (L)

4 = Sangat Layak (SL)

Berikut butir pernyataan kecerdasan emosional anak usia dini:

No.	Pernyataan	Skor				Saran
		1	2	3	4	
A. Kesadaran Diri (Self-Awareness)						
1.	Anak mampu mengekspresikan perasaan gembira atau sedih.			✓		
2.	Anak mampu mengungkapkan perasaan berani atau takut.			✓		
3.	Anak mampu mengungkapkan hal-hal yang disukai atau tidak disukai.			✓		
4.	Anak menunjukkan percaya diri dalam melakukan tugas.			✓		
B. Pengelolaan Diri (Self-Management)						
5.	Anak mampu menenangkan diri ketika merasa sedih atau kecewa.				✓	
6.	Anak mampu mengendalikan emosi marah tanpa melukai diri atau orang lain.				✓	
7.	Anak mampu menunggu giliran dengan sabar.				✓	
8.	Anak dapat menyelesaikan tugas hingga selesai tanpa mudah menyerah.				✓	
9.	Anak mampu menyesuaikan diri dengan perubahan rutinitas atau situasi baru.				✓	
C. Motivasi Diri (Self-Motivation)						
10.	Anak menunjukkan					

No.	Pernyataan	Skor				Saran
		1	2	3	4	
	antusiasme dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.			✓		
11.	Anak tetap berusaha meskipun mengalami kegagalan.				✓	
12.	Anak berinisiatif untuk menyelesaikan tugasnya sendiri.				✓	
13.	Anak menunjukkan keinginan untuk belajar hal baru.				✓	
14.	Anak mencoba menyelesaikan tugas yang diberikan guru, seperti menyusun puzzle atau merapikan mainan sampai selesai.			✓		contohnya tidak perlu di cantumkan
D. Empati (Empathy)						
15.	Anak menunjukkan perhatian ketika teman sedang sedih atau menangis.				✓	
16.	Anak menawarkan bantuan kepada teman yang membutuhkan.				✓	
17.	Anak mampu memahami perasaan orang lain dari ekspresi wajah atau nada bicara.				✓	
18.	Anak tidak menyakiti perasaan teman dengan perkataan atau tindakan.				✓	
19.	Anak menunjukkan rasa senang ketika melihat temannya berhasil atau mendapatkan pujian.			✓		
E. Keterampilan Sosial (Social Skills)						
20.	Anak mampu					

No.	Pernyataan	Skor				Saran
		1	2	3	4	
	berkomunikasi dengan teman dan guru secara santun.			✓		
21.	Anak mampu bekerja sama dalam kegiatan kelompok.				✓	
22.	Anak mampu menyelesaikan konflik dengan teman secara damai.			✓		
23.	Anak mampu menerima perbedaan pendapat dengan teman.				✓	
24.	Anak mampu berbagi mainan atau alat tulis dengan teman.				✓	
25.	Anak mampu mengikuti aturan permainan atau kegiatan kelompok.				✓	
Total Skor				91		

Berikut butir pernyataan kesiapan masuk sekolah dasar:

No.	Pernyataan	Skor				Saran
		1	2	3	4	
A. Aspek Nilai Agama dan Moral						
1.	Anak mampu berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.				✓	
2.	Anak menunjukkan perilaku sopan dan santun kepada guru dan teman.				✓	
3.	Anak menunjukkan sikap jujur dalam kegiatan sehari-hari.			✓		
4.	Anak menunjukkan sikap tolong-menolong dan berbagi dengan teman.				✓	
B. Asepek Fisik dan Motorik						
5.	Anak mampu melakukan koordinasi gerakan tubuh secara seimbang (berjalan, berlari, melompat).				✓	
6.	Anak mampu memegang pensil dengan benar.				✓	
7.	Anak mampu meniru bentuk sederhana (garis, lingkaran, segitiga).				✓	
8.	Anak mampu menulis huruf dan angka sederhana.				✓	
9.	Anak mampu menggunting mengikuti pola.				✓	
C. Aspek Kognitif						
10.	Anak mampu menyelesaikan masalah sederhana (menaruh sepatu pada tempatnya)				✓	

No.	Pernyataan	Skor				Saran
		1	2	3	4	
11.	Anak mampu mengelompokkan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran.				✓	
12.	Anak mampu menggunakan simbol bilangan dalam kegiatan berhitung.				✓	
13.	Anak menyebutkan huruf vokal dan konsonan.			✓		
14.	Anak mampu mengingat dan menceritakan kembali pengalaman atau cerita.				✓	
15.	Anak menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi.				✓	
D. Aspek Bahasa dan Komunikasi						
16.	Anak mampu berkomunikasi dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami.				✓	
17.	Anak mampu menyampaikan gagasan atau pendapat.				✓	
18.	Anak mampu bertanya dengan kalimat yang benar.				✓	
19.	Anak mampu mendengarkan dan memahami instruksi guru.				✓	
20.	Anak mampu menjawab pertanyaan sesuai dengan konteks.				✓	
E. Aspek Sosial Emosional						
21.	Anak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan baru.			✓		

No.	Pernyataan	Skor				Saran
		1	2	3	4	
22.	Anak mampu mengelola emosi dalam berbagai situasi			✓		
23.	Anak mampu bermain dan bekerja sama dengan teman.				✓	
24.	Anak menunjukkan kemandirian dalam melakukan tugas sehari-hari.				✓	
25.	Anak mampu mengikuti aturan kelas dan sekolah.				✓	
26.	Anak tidak menunjukkan kecemasan berlebihan ketika berpisah dengan orang tua.				✓	
F. Aspek Perkembangan Seni						
27.	Anak mampu mengekspresikan diri melalui gambar atau lukisan.				✓	
28.	Anak mampu menyanyikan lagu sederhana dengan nada yang tepat.			✓		
29.	Anak mampu mengikuti irama musik dengan gerakan tubuh.				✓	
30.	Anak mampu berkreasi dengan berbagai media seni (krayon, cat air, tanah liat).				✓	
Total Skor					15	

Keterangan Skala Penilaian

Alternatif Jawaban	Bobot Skor
	Favorable (+)
Sangat Layak (SL)	4
Layak (L)	3
Tidak Layak (TL)	2
Sangat Tidak Layak (STL)	1

Kriteria Kelayakan Instrumen

kecerdasan emosional anak usia dini

Rentang Skor	Kriteria
76 – 100	Layak digunakan tanpa revisi
51 – 75	Layak digunakan dengan revisi
25 – 50	Tidak layak digunakan

pernyataan kesipan masuk sekolah dasar

Rentang Skor	Kriteria
91 – 120	Layak digunakan tanpa revisi
61 – 90	Layak digunakan dengan revisi
30 – 60	Tidak layak digunakan

E. Kriteria Penilaian

Validator menilai setiap butir pernyataan instrumen berdasarkan kriteria berikut:

1. **Kesesuaian dengan indikator dan kisi-kisi**

Pernyataan sesuai dengan indikator yang diukur dan tercantum dalam kisi-kisi instrumen.

2. **Kejelasan redaksi dan bahasa**

Pernyataan disusun dengan bahasa yang jelas, sederhana, dan tidak menimbulkan penafsiran ganda.

3. **Kesesuaian dengan konteks pembelajaran TK**

Pernyataan relevan dengan karakteristik pendidik dan pembelajaran anak usia dini di TK.

4. **Keterukuran pernyataan**

Pernyataan dapat diukur dan dinilai menggunakan skala Rubik Penilaian.

5. **Ketepatan bentuk pernyataan (favorable)**

Arah pernyataan sudah tepat serta tidak membingungkan responden.

F. Catatan dan Saran Validator

.....

.....

.....

.....

.....

G. Kesimpulan Kelayakan

Berdasarkan hasil penilaian validator terhadap instrumen rubrik penilaian pengaruh perkembangan kecerdasan emosional anak usia dini terhadap kesipaan masuk sekolah dasar (SD), yang mencakup kesesuaian indikator, kisi-kisi, butir pernyataan, kejelasan bahasa, serta kriteria penilaian, maka instrumen penelitian dinyatakan:

☒	Layak digunakan tanpa revisi
☐	Layak digunakan dengan revisi
☐	Tidak layak digunakan

Cilacap, 11 Maret 2026



Inayatul Lathifah, M.Pd.

Lampiran 8 Surat Permohonan Validator 2



UNUGHA CILACAP
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)

Keputusan Kemendikbud RI Nomor : 264/E/O/2014 Tanggal 23 Juli 2014

Nomor : B/303/Ybk.041.8/TA/2026
Lampiran : 1 bendel
Hal : Permohonan Menjadi Validator

Kepada Yth.
Sandi Aji Wahyu Utomo, M.Pd.I.
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Salam silaturahmi kami sampaikan, semoga dalam menjalankan tugas kita selalu mendapatkan rahmat dan hidayah Allah Swt. Aamiin.

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya penelitian dengan judul "**Pengaruh Perkembangan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini Terhadap Kesiapan Masuk Sekolah Dasar (SD) Di TK Islam Al Irsyad 01 Cilacap**" oleh mahasiswa kami:

Nama : Lutviah Nur Azizah
NIM : 22AE10006
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Maka dengan ini kami memohon kesediaannya untuk dapat melakukan Validasi Rubrik Penilaian yang akan digunakan dalam penelitian tersebut.

Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan kesediaannya disampaikan terimakasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Nb : Hal-hal yang menjadi kebutuhan validator menjadi tanggungjawab mahasiswa.

Cilacap, 25 Februari 2026
Dekan FKIP.

Dr. Khulaimata Zalfa, M.Pd.
NIK. 41-230714 012

UNIVERSITAS NAHDLATUL 'ULAMA AL GHAZALI CILACAP

Alamat : Jln. Kemerdekaan Barat No.17 Kesugihan 53274 Cilacap Jawa Tengah, [http:// www.unugha.ac.id](http://www.unugha.ac.id), E-mail : fkp@unugha.ac.id
Telp. : (0282) 695415, 695407, Fax : (0282) 695407

Lampiran 9 Hasil Validator 2

LEMBAR INSTRUMEN VALIDASI PENGARUH PERKEMBANGAN KECERDASAN EMOSIONAL ANAK USIA DINI TERHADAP KESIAPAN MASUK SEKOLAH DASAR (SD) DI TK ISLAM AL IRSYAD 01 CILACAP

Nama : Lutviah Nur Azizah
Validator : Sandi Aji Wahyu Utomo, M.Pd.I
Profesi : Dosen PIAUD
Hari/Tanggal : Kamis, 26 Februari 2026

A. Tujuan Validasi

Tujuan validasi instrumen ini adalah untuk memperoleh penilaian dan masukan dari validator ahli terkait kelayakan isi instrumen rubik penilaian pengaruh perkembangan kecerdasan emosional anak usia dini terhadap kesiapan masuk sekolah dasar (SD). Penilaian difokuskan pada kesesuaian indikator dengan kisi-kisi, keterwakilan butir pernyataan terhadap indikator, serta kejelasan dan keterukuran pernyataan, sehingga instrumen layak digunakan dalam penelitian.

B. Petunjuk Pengisian Lembar Validasi

Berikut merupakan petunjuk pengisian lembar validasi instrumen yang disusun untuk memudahkan Bapak/Ibu dosen dalam melakukan penilaian terhadap instrumen penelitian yang dikembangkan oleh peneliti.

1. Bapak/Ibu dosen dimohon untuk mencermati seluruh instrumen penelitian yang telah disusun oleh peneliti, yang meliputi indikator, kisi-kisi, dan butir pernyataan rubik penilaian pengaruh perkembangan kecerdasan emosional anak usia dini terhadap kesiapan masuk sekolah dasar (SD).
2. Bapak/Ibu dimohon memberikan penilaian terhadap setiap butir pernyataan berdasarkan tingkat kesesuaian dengan indikator dan kisi-kisi instrumen, dengan cara memberikan tanda centang (✓) pada kolom penilaian yang telah disediakan.
3. Penilaian diberikan menggunakan skala likert sesuai dengan kriteria penilaian yang telah ditentukan.
4. Apabila terdapat butir pernyataan yang perlu diperbaiki, validator dimohon untuk memberikan saran atau masukan pada kolom catatan/saran yang telah disediakan.
5. Pada bagian akhir lembar validasi, validator dimohon untuk memberikan kesimpulan kelayakan instrumen, dengan memilih salah satu kategori:

1

- Layak digunakan tanpa revisi
- Layak digunakan dengan revisi
- Tidak layak digunakan

6. Masukan dan saran dari validator diharapkan dapat digunakan sebagai bahan perbaikan instrumen agar layak digunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian.

C. Kisi Kisi Instrumen

1. Kisi-Kisi Variabel X Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini

No	Aspek	Indikator	Item	Jumlah
1.	Kesadaran diri (self-awareness)	Kemampuan mengenali emosi diri sendiri	1-2	2
		Kemampuan memahami kelebihan dan kekurangan diri	3-4	2
2.	Pengelolaan diri (self-regulation)	Kemampuan mengendalikan emosi negatif	5-7	3
		Kemampuan beradaptasi dengan situasi baru	8-9	2
3.	Motivasi diri (self-motivation)	Ketekunan dalam mengerjakan tugas	10-11	2
		Semangat untuk belajar dan berkembang	12-14	3
4.	Empati (empathy)	Kepekaan terhadap perasaan orang lain	15-17	3
		Kemampuan merespons emosi orang lain	18-19	2
5.	Keterampilan sosial (social skills)	Kemampuan berintraksi dengan teman sebaya	20-22	3
		Kemampuan menjalin hubungan positif	23-25	3

2. Kisi-Kisi Variabel Y Kesiapan Masuk Sekolah Dasar

NO	Aspek	Indikator	Item	Jumlah
1.	Perkembangan moral dan agama	Mengenal agama yang dianut	1-2	2
		Menunjukkan perilaku tata aturan	3-4	2
2.	Perkembangan fisik motorik	Melakukan gerakan terkoordinasi (motorik kasar)	5-6	2
		Meniru bentuk dan menggunakan alat tulis (motorik halus)	7-9	3
3.	Perkembangan kognitif	Kemampuan pemecahan masalah (problem solving)	10-11	2
		Kemampuan berpikir logis	12-13	2
		Kemampuan berpikir simbolis	14-15	2
4.	Perkembangan bahasa	Pemahaman bahasa (reseptif)	16-17	2
		Mengungkapkan bahasa (ekspresif)	18-20	3
5.	Perkembangan sosial emosional	Kemampuan menyesuaikan diri	21-22	2
		Kemampuan berintraksi sosial	23-24	2
		Kemandirian	25-26	2
6.	Perkembangan seni	Kreativitas dalam membuat karya	27-28	2
		Perilaku estetis	29-30	2

D. Pernyataan Instrumen

Setiap pernyataan di bawah ini disertai dengan empat pilihan jawaban. Adapun kriteria jawaban sebagai berikut:

- 1 = Belum Berkembang (BB)
- 2 = Mulai Berkembang (MB)
- 3 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
- 4 = Berkembang Sangat Baik (BSB)

Berikut butir pernyataan kecerdasan emosional anak usia dini:

No.	Pernyataan	Skor				Saran
		1	2	3	4	
A. Kesadaran Diri (Self-Awareness)						
1.	Anak mampu mengekspresikan perasaan gembira atau sedih.				✓	
2.	Anak mampu mengungkapkan perasaan marah atau takut.			✓		berani
3.	Anak mampu mengungkapkan hal-hal yang disukai atau tidak disukai.				✓	
4.	Anak menunjukkan percaya diri dalam melakukan tugas.			✓		
B. Pengelolaan Diri (Self-Management)						
5.	Anak mampu menenangkan diri ketika merasa sedih atau kecewa.			✓		
6.	Anak mampu mengendalikan emosi marah tanpa melukai diri atau orang lain.			✓		
7.	Anak mampu menunggu giliran dengan sabar.				✓	
8.	Anak dapat menyelesaikan tugas hingga selesai tanpa mudah menyerah.			✓		
9.	Anak mampu menyesuaikan diri dengan perubahan rutinitas atau situasi baru.			✓		
C. Motivasi Diri (Self-Motivation)						
10.	Anak menunjukkan					

No.	Pernyataan	Skor				Saran
		1	2	3	4	
	antusiasme dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.			✓		
11.	Anak tetap berusaha meskipun mengalami kegagalan.				✓	
12.	Anak berinisiatif untuk menyelesaikan tugasnya sendiri.				✓	
13.	Anak menunjukkan keinginan untuk belajar hal baru.				✓	
14.	Anak menetapkan target sederhana dan berusaha mencapainya.				✓	
D. Empati (Empathy)						
15.	Anak menunjukkan perhatian ketika teman sedang sedih atau menangis.				✓	
16.	Anak menawarkan bantuan kepada teman yang membutuhkan.				✓	
17.	Anak mampu memahami perasaan orang lain dari ekspresi wajah atau nada bicara.			✓		
18.	Anak tidak menyakiti perasaan teman dengan perkataan atau tindakan.			✓		
19.	Anak turut merasakan kegembiraan atau kesedihan teman.			✓		
E. Keterampilan Sosial (Social Skills)						
20.	Anak mampu berkomunikasi dengan teman dan guru secara santun.				✓	
21.	Anak mampu bekerja sama dalam kegiatan				✓	

No.	Pernyataan	Skor				Saran
		1	2	3	4	
	kelompok.					
22.	Anak mampu menyelesaikan konflik dengan teman secara damai.			✓		
23.	Anak mampu menerima perbedaan pendapat dengan teman.			✓		
24.	Anak mampu berbagi mainan atau alat tulis dengan teman.				✓	
25.	Anak mampu mengikuti aturan permainan atau kegiatan kelompok.				✓	
Total Skor				36	52	

Berikut butir pernyataan kegiatan masuk sekolah dasar:

No.	Pernyataan	Skor				Saran
		1	2	3	4	
A. Aspek Nilai Agama dan Moral						
1.	Anak mampu berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.				✓	
2.	Anak menunjukkan perilaku sopan dan santun kepada guru dan teman.			✓		
3.	Anak menunjukkan sikap jujur dalam kegiatan sehari-hari.				✓	
4.	Anak menunjukkan sikap tolong-menolong dan berbagi dengan teman.				✓	
B. Asepek Fisik dan Motorik						
5.	Anak mampu melakukan koordinasi gerakan tubuh secara seimbang (berjalan, berlari, melompat).				✓	
6.	Anak mampu memegang pensil dengan benar.				✓	
7.	Anak mampu meniru bentuk sederhana (garis, lingkaran, segitiga).				✓	
8.	Anak mampu menulis huruf dan angka sederhana.				✓	
9.	Anak mampu menggunting mengikuti pola.				✓	
C. Aspek Kognitif						
10.	Anak mampu menyelesaikan masalah sederhana.			✓		sederhana nya multi tafsir
11.	Anak mampu					

No.	Pernyataan	Skor				Saran
		1	2	3	4	
	mengelompokan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran				✓	
12.	Anak mampu menggunakan simbol bilangan dalam kegiatan berhitung.				✓	
13.	Anak mengenal huruf vokal dan konsonan.			✓		
14.	Anak mampu mengingat dan menceritakan kembali pengalaman atau cerita.				✓	
15.	Anak menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi.				✓	
D. Aspek Bahasa dan Komunikasi						
16.	Anak mampu berkomunikasi dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami.			✓		
17.	Anak mampu menyampaikan gagasan atau pendapat.				✓	
18.	Anak mampu bertanya dengan kalimat yang benar.			✓		
19.	Anak mampu mendengarkan dan memahami instruksi guru.				✓	
20.	Anak mampu menjawab pertanyaan sesuai dengan konteks.				✓	
E. Aspek Sosial Emosional						
21.	Anak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan baru.				✓	
22.	Anak mampu mengelola emosi			✓		

No.	Pernyataan	Skor				Saran
		1	2	3	4	
	dalam berbagai situasi					
23.	Anak mampu bermain dan bekerja sama dengan teman.				✓	
24.	Anak menunjukkan kemandirian dalam melakukan tugas sehari-hari.				✓	
25.	Anak mampu mengikuti aturan kelas dan sekolah.				✓	
26.	Anak tidak menunjukkan kecemasan berlebihan ketika berpisah dengan orang tua.				✓	
F. Aspek Perkembangan Seni						
27.	Anak mampu mengekspresikan diri melalui gambar atau lukisan.			✓		
28.	Anak mampu menyanyikan lagu sederhana dengan nada yang tepat.				✓	
29.	Anak mampu mengikuti irama musik dengan gerakan tubuh.				✓	
30.	Anak mampu berkreasi dengan berbagai media seni (krayon, cat air, tanah liat).				✓	
Total Skor		16 72				

Keterangan Skala Penilaian

Alternatif Jawaban	Bobot Skor
	Favorable (+)
Berkembang Sangat Baik (BSB)	4
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3
Mulai Berkembang (MB)	2
Belum Berkembang (BB)	1

Kriteria Kelayakan Instrumen

kecerdasan emosional anak usia dini

Rentang Skor	Kriteria
76 – 100	Layak digunakan tanpa revisi
51 – 75	Layak digunakan dengan revisi
25 – 50	Tidak layak digunakan

pernyataan kesipan masuk sekolah dasar

Rentang Skor	Kriteria
91 – 120	Layak digunakan tanpa revisi
61 – 90	Layak digunakan dengan revisi
30 – 60	Tidak layak digunakan

E. Kriteria Penilaian

Validator menilai setiap butir pernyataan instrumen berdasarkan kriteria berikut:

1. Kesesuaian dengan indikator dan kisi-kisi

Pernyataan sesuai dengan indikator yang diukur dan tercantum dalam kisi-kisi instrumen.

2. Kejelasan redaksi dan bahasa

Pernyataan disusun dengan bahasa yang jelas, sederhana, dan tidak menimbulkan penafsiran ganda.

3. Kesesuaian dengan konteks pembelajaran TK

Pernyataan relevan dengan karakteristik pendidik dan pembelajaran anak usia dini di TK.

4. Keterukuran pernyataan

Pernyataan dapat diukur dan dinilai menggunakan skala Rubik Penilaian.

5. Ketepatan bentuk pernyataan (favorable)

Arah pernyataan sudah tepat serta tidak membingungkan responden.

F. Catatan dan Saran Validator

Silakan lanjut penelitian.

G. Kesimpulan Kelayakan

Berdasarkan hasil penilaian validator terhadap instrumen rubrik penilaian pengaruh perkembangan kecerdasan emosional anak usia dini terhadap kesiapan masuk sekolah dasar (SD), yang mencakup kesesuaian indikator, kisi-kisi, butir pernyataan, kejelasan bahasa, serta kriteria penilaian, maka instrumen penelitian dinyatakan:

☒	Layak digunakan tanpa revisi
☐	Layak digunakan dengan revisi
☐	Tidak layak digunakan

Cilacap, 26 Februari 2026



Sandi Aji Wahyu Utomo, M.Pd.I

Lampiran 10 Surat Permohonan Penelitian

UNUGHA CILACAP
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
Keputusan Kemendikbud RI Nomor : 264/E/O/2014 Tanggal 23 Juli 2014

Nomor : B/367/Ybk.041.8/TA/2026
Lampiran : -
Hal : Permohonan Penelitian Skripsi

Kepada Yth.
Kepala TK Islam Al Irsyad 01 Cilacap
di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Salam silaturahmi dan sejahtera kami sampaikan semoga kita senantiasa mendapatkan ridlo dan pertolongan dari Allah SWT dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Amin.

Sehubungan dengan tuntutan kebutuhan mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman nyata di lapangan, maka Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap menugaskan kepada mahasiswa kami:

Nama : Lutviah Nur Azizah
NIM : 22AE10006
Prodi : Pendidikan Anak Usia Dini

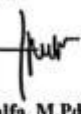
Untuk mengadakan penelitian terkait dengan skripsi yang sedang di kerjakannya dengan Judul "Pengaruh Perkembangan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini Terhadap Kesiapan Masuk Sekolah Dasar Di TK Islam Al Irsyad 01 Cilacap"

Berkenaan dengan hal tersebut, maka kami mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu untuk mengizinkan mahasiswa kami melaksanakan kegiatan tersebut.

Adapun mengenai hari, tanggal dan waktu pelaksanaannya yaitu hari Kamis, 12 Maret 2026 s.d Selesai.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas bimbingan dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.


Cilacap, 11 Maret 2026
Dekan

Dr. Khulaimata Zalfa, M.Pd.
NIK 41230714 012

UNIVERSITAS NAHDLATUL 'ULAMA AL GHAZALI CILACAP

Alamat : Jln. Kemerdekaan Barat No.17 Kesugihan 53274 Cilacap Jawa Tengah, [http:// www.unugha.ac.id](http://www.unugha.ac.id), E-mail : fkkip@unugha.ac.id
Telp. : (0282) 695415, 695407, Fax : (0282) 695407

 Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 11 Surat Balasan Penelitian



YAYASAN SOSIAL AL-IRSYAD CILACAP
KELOMPOK BERMAIN, TAMAN PENGASUHAN ANAK &
TAMAN KANAK-KANAK ISLAM AL-IRSYAD 01
C I L A C A P

Komplek Pendidikan Al-Irsyad, Jl. Cerme 24 Telpun (0282) 532632 Cilacap 53223

Nomor : 187/231/10
Lampiran : -
Perihal : Jawaban Permohonan Penelitian Skripsi

Cilacap, 16 Maret 2026

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) UNUGHA Cilacap
di -
Cilacap

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Teriring salam dan do'a kami sampaikan, semoga kita senantiasa mendapat rahmat dan hidayahNya, Aamiin.

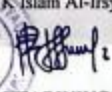
Menindaklanjuti surat permohonan dari Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) UNUGHA Cilacap, nomor : B/997/Ybk.041.8/TA/2026, tentang Permohonan Penelitian Skripsi, atas nama mahasiswa :

No	Nama	NIM	Prodi
1	Lutviah Nur Azizah	22AE10006	Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pada dasarnya kami mengizinkan mahasiswa tersebut untuk melaksanakan observasi terkait dengan skripsi yang sedang dikerjakan dengan judul " Pengaruh Perkembangan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini Terhadap Kesiapan Masuk Sekolah Dasar (SD) di TK Islam Al Irsyad 01 Cilacap" yang dilaksanakan Hari Jum'at, 12 Maret 2026 s.d. selesai.

Demikian surat ini kami sampaikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ka KB & TK Islam Al-Irsyad 01 Cilacap

FITRI UTARININGSIH, S.Pd

Lampiran 12 Hasil Rubik Penilaian



PETUNJUK PENGGUNAAN RUBRIK

1. Identitas Responden

Nama Guru : Sumitri, S.Pd
Kelompok/Kelas : Damman /B1
Tanggal Observasi : 13 April 2026

2. Cara Pengisian

Berilah tanda satu, dua, tiga dan empat (1, 2, 3 dan 4) pada kolom skor yang sesuai dengan kondisi anak yang diamati.

3. Kriteria Penilaian

Skor 4 (BSB) = Berkembang Sangat Baik

Anak mampu melakukan indikator secara mandiri, konsisten, dan tepat tanpa bantuan.

Skor 3 (BSH) = Berkembang Sesuai Harapan

Anak mampu melakukan indikator secara mandiri namun belum konsisten.

Skor 2 (MB) = Mulai Berkembang

Anak mampu melakukan indikator dengan bantuan atau stimulasi guru.

Skor 1 (BB) = Belum Berkembang

Anak belum mampu melakukan indikator meskipun sudah diberikan bantuan.

SISWA KELAS B 1

Berikut butir pertanyaan kecerdasan emosional anak usia dini:

NO	Pertanyaan	Nama																											
		Sakha	Alif	Anin	Arkan	Ken	Nizam	Azima	Azmiya	Edgar	Elzan	Naura	Fauzan	Fe	Lo	Barqi	Hanum	Kaysan	Kalka	Rafasya	Billal	Rafin	Ifra	Rashia	Revan	Nuha	Reefa	Valencia	
A. Kesadaran Diri (Self-Awareness)																													
1.	Anak mampu mengekspresikan perasaan gembira atau sedih.	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	
	Anak mampu mengungkapkan perasaan berani atau takut.	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	
3.	Anak mampu mengungkapkan hal-hal yang disukai atau tidak disukai.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	
	Anak menunjukkan percaya diri dalam melakukan tugas.	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	3	
B. Pengelolaan Diri (Self-Management)																													
5.	Anak mampu menenangkan diri ketika merasa sedih atau kecewa.	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	2	

NO	Pertanyaan	Nama															Valencia	Recta	Nuha	Revan	Rasha	Itra	Rafra	Billa	Rafasya	Kaila	Kaysan	Hanum	Barqi	Lo	Fe	Fauzan	Naura	Elzan	Edgar	Azmya	Azma	Nizam	Ken	Arkan	Anin	Alij	Aish	Sakha																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																			
6.	Anak mampu mengendalikan emosi marah tanpa melukai diri atau orang lain.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																		

NO	Pertanyaan	Nama															
		Sakha	Alif	Amin	Arkan	Ken	Nizam	Azima	Azmilya	Edgar	Eizan	Naura	Fauzan	Fe	Lo	Barqi	Hanum
	kegagalan.																
12.	Anak berinisiatif untuk menyelesaikan tugasnya sendiri.	4	3	4	4	4	4	2	4	3	3	4	4	3	3	3	4
13.	Anak menunjukkan keinginan untuk belajar hal baru.	3	3	4	4	4	4	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3
14.	Anak mencoba menyelesaikan tugas yang diberikan guru.	3	3	4	3	4	4	3	4	3	2	4	3	3	3	3	4
D. Empati (Empathy)																	
	Anak menunjukkan perhatian ketika teman sedang sedih atau menangis.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3
15.																	
16.	Anak menawarkan bantuan kepada teman yang membutuhkan.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3
17.	Anak mampu memahami perasaan orang lain dari ekspresi wajah atau nada bicara.	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3

NO	Pertanyaan	Nama																													
		Sakha	Aish	Allif	Anin	Arkan	Ken	Nizam	Azima	Azmya	Edgar	Elzan	Naura	Fauzan	Fe	Lo	Barqi	Ilanum	Kayvan	Kafka	Rafasya	Billa	Raffa	Iffa	Rahla	Reyan	Nuha	Recca	Valencia		
18.	Anak tidak menyakiti perasaan teman dengan perkataan atau tindakan.	4	4	3	4	2	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	2	3	4	2	2	4	4		
19.	Anak menunjukkan rasa senang ketika melihat temannya berhasil atau mendapatkan pujian.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3		
3. 18 (Terampil Sosial) (Sangat Baik)																															
20.	Anak mampu berkomunikasi dengan teman dan guru secara santun.	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2		
21.	Anak mampu bekerja sama dalam kegiatan kelompok.	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	2	4	4	4	2	4	2		
22.	Anak mampu menyelesaikan konflik dengan teman secara damai.	4	4	3	4	2	4	2	3	4	3	4	4	3	4	2	3	4	3	4	4	4	1	2	4	4	2	2	3		
23.	Anak mampu menerima perbedaan pendapat dengan teman.	4	4	4	4	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	2	3	3	2	3	3	3		

Berikut butir pernyataan kesiapan masuk sekolah dasar:

NO	Pertanyaan	Nama																												
		Sakha	Alib	Alif	Anin	Arkan	Ken	Nizam	Azma	Azmyra	Edgar	Elzan	Naura	Fauzan	Fe	Lo	Barqi	Hanum	Kayvan	Kalka	Rafasya	Billa	Raffa	Iffa	Rakha	Revan	Nuha	Ricfa	Valencia	
A. Aspek Nilai Agama dan Moral																														
1.	Anak mampu berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	
2.	Anak menunjukkan perilaku sopan dan santun kepada guru dan teman.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	
3.	Anak menunjukkan sikap jujur dalam kegiatan sehari-hari.	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	
4.	Anak menunjukkan sikap tolong-menolong dan berbagi dengan teman.	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	
B. Aspek Berekah Motorik																														
5.	Anak mampu melakukan koordinasi gerakan tubuh secara seimbang (berjalan, berlari, melompat).	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	
6.	Anak mampu memegang pensil dengan benar.	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
7.	Anak mampu meniru bentuk sederhana (garis, lingkaran, segitiga).	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
8.	Anak mampu menulis huruf dan angka sederhana.	3	3	3	4	4	4	3	2	4	3	2	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	2	4	3
9.	Anak mampu menggunting mengikuti pola.	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	

NO	Pertanyaan	Nama																											
		Sakha	Aish	Aliif	Anin	Arkan	Ken	Nizam	Azima	Azmaya	Edgar	Elzan	Naura	Fauzan	Fe	Lo	Baqi	Hanum	Kaysan	Katika	Rafasya	Billa	Raffa	Itra	Rasha	Revan	Muha	Refa	Valencia
C. Aspek Kognitif																													
10.	Anak mampu menyelesaikan masalah sederhana (menaruh sepatu pada tempayan).	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4
11.	Anak mampu mengelompokkan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran.	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
12.	Anak mampu menggunakan simbol bilangan dalam kegiatan berhitung.	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	2	4	-
13.	Anak menyebutkan huruf vokal dan konsonan.	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3
14.	Anak mampu mengingat dan menceritakan kembali pengalaman atau cerita.	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	2
15.	Anak menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi.	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	2	3	4	4	3	4	3
D. Aspek Bahasa dan Komunikasi																													
16.	Anak mampu berkomunikasi dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2
17.	Anak mampu menyampaikan gagasan atau pendapat.	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	2	3	2
18.	Anak mampu bertanya dengan kalimat yang benar.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2
19.	Anak mampu																												

NO	Pertanyaan	Nama															
		Sakha	Aliif	Anin	Arkan	Ken	Nizam	Azma	Azmiya	Edgar	Elzan	Naura	Fauzan	Fe	Lo	Barqi	Hanum
	mendengarkan dan memahami instruksi guru.	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4
20.	Anak mampu menjawab pertanyaan sesuai dengan konteks.	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3
F. Aspek Sosial Emosi																	
21.	Anak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan baru.	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
22.	Anak mampu mengelola emosi dalam berbagai situasi.	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3
23.	Anak mampu bermain dan bekerja sama dengan teman.	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3
24.	Anak menunjukkan kemandirian dalam melakukan tugas sehari-hari.	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3
25.	Anak mampu berbagi mainan atau alat tulis dengan teman.	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
26.	Anak tidak menunjukkan kecemasan berlebihan ketika berpisah dengan orang tua.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
F. Aspek Perkembangan Seni																	
27.	Anak mampu mengekspresikan diri melalui gambar atau	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3

NO	Pertanyaan	Nama															
		Sakha	Aish	Alif	Amin	Arkan	Ken	Nizam	Azima	Azmiya	Edgar	Eizan	Naura	Fauzan	Fe	Lo	Barqi
	lukisan.																
28.	Anak mampu menyanyikan lagu sederhana dengan nada yang tepat.	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4
29.	Anak mampu mengikuti irama musik dengan gerakan tubuh.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4
30.	Anak mampu berkreasi dengan berbagai media seni (krayon, cat air, tanah liat).	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	2	4	3	3	3	3
Total Skor																	

Br

RUBRIK PENELITIAN
PENGARUH PERKEMBANGAN KECERDASAN EMOSIONAL
ANAK USIA DINI TERHADAP KESIAPAN MASUK
SEKOLAH DASAR (SD) DI TK ISLAM AL IRSYAD 01 CILACAP

Oleh:

Lutviah Nur Azizah

NIM: 22AE10006

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NAHDATUL ULAMA AL-GHAZALI CILACAP
TAHUN 2026



Dipindai dengan CamScanner

PETUNJUK PENGGUNAAN RUBRIK

1. Identitas Responden

Nama Guru :

Kelompok/Kelas :

Tanggal Observasi :

2. Cara Pengisian

Berilah tanda satu, dua, tiga dan empat (1, 2, 3 dan 4) pada kolom skor yang sesuai dengan kondisi anak yang diamati.

3. Kriteria Penilaian

Skor 4 (BSB) = Berkembang Sangat Baik

Anak mampu melakukan indikator secara mandiri, konsisten, dan tepat tanpa bantuan.

Skor 3 (BSH) = Berkembang Sesuai Harapan

Anak mampu melakukan indikator secara mandiri namun belum konsisten.

Skor 2 (MB) = Mulai Berkembang

Anak mampu melakukan indikator dengan bantuan atau stimulasi guru.

Skor 1 (BB) = Belum Berkembang

Anak belum mampu melakukan indikator meskipun sudah diberikan bantuan.

SISWA KELAS B 2

40.6

Berikut butir pertanyaan kecerdasan emosional anak usia di'ni:

NO	Pertanyaan	Nama																											
A. Kesadaran Diri (Self-Awareness)		Shallimar	Yasmin	Apik	Nadsem	Nuna	Aysha	Elfar	Lano	Faqih	Chani	Jenna	Jasmine	Kiya	Kai	Mika	Abdizar	Inces	Raja	Rania	Rasya	Samsan	Sharfya	Mecca	Sharga	Sulan	Azka	Yusuf	Zia
1.	Anak mampu mengekspresikan perasaan gembira atau sedih.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2.	Anak mampu mengungkapkan perasaan berairi atau takut.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
3.	Anak mampu mengungkapkan hal-hal yang disukai atau tidak disukai.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4.	Anak menunjukan percaya diri dalam melakukan tugas.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
B. Regulasi Diri (Self-Management)																													
5.	Anak mampu menenangkan diri ketika merasa sedih atau kecewa.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3

NO	Pertanyaan	Nama																													
		Shalimar	Yasmin	Apik	Nadlem	Numa	Aysha	Elar	Lano	Faqih	Ghani	Jenna	Jasmine	Kiya	Kai	Mika	Abidzar	Inces	Raja	Rania	Rasya	Sansan	Shafiyas	Mecca	Sharqa	Sultan	Azka	Yusuf	Zia		
6.	Anak mampu mengendalikan emosi marah tanpa melukai diri atau orang lain.	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
7.	Anak mampu menunggu giliran dengan sabar.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
8.	Anak dapat menyelesaikan tugas hingga selesai tanpa mudah menyerah.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
9.	Anak mampu menyesuaikan diri dengan perubahan rutinitas dan situasi baru.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
C. Motivasi Diri (Self-Motivation)																															
10.	Anak menunjukkan antusiasme dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
11.	Anak tetap berusaha meskipun mengalami	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		

No	Pertanyaan	Nama															
		Shalimar	Yasmin	Apik	Nadim	Ruma	Aysha	Elia	Lano	Faqih	Ghani	Jenna	Jasmine	Kiya	Kal	Mika	Abdizar
12.	Anak berinisiatif untuk menyelesaikan tugasnya sendiri.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
13.	Anak menunjukkan keinginan untuk belajar hal baru.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
14.	Anak mencoba menyelesaikan tugas yang diberikan guru.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
D. Empati (Empathy)																	
15.	Anak menunjukkan perhatian ketika teman sedang sedih atau menangis.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
16.	Anak menawarkan bantuan kepada teman yang membutuhkan.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
17.	Anak mampu memahami perasaan orang lain dari ekspresi wajah atau nada bicara.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4

NO	Pertanyaan	Nama															
		Shalemar	Yasmin	Apik	Nadlem	Nama	Aysha	Eitar	Lano	Faqih	Ghani	Jenna	Jasmine	Kiya	Kai	Mika	Abidzar
18.	Anak tidak menyakiti perasaan teman dengan perkataan atau tindakan.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
19.	Anak menunjukkan rasa senang ketika melihat temannya berhasil atau mendapatkan pujian.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
B. Keterampilan Sosial (Social Skills)																	
20.	Anak mampu berkomunikasi dengan teman dan guru secara santun.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
21.	Anak mampu bekerja sama dalam kegiatan kelompok.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
22.	Anak mampu menyelesaikan konflik dengan teman secara damai.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
23.	Anak mampu menerima perbedaan pendapat dengan teman.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

Berikut butir pernyataan kesiapan masuk sekolah dasar:

NO	Pertanyaan	Nama															Zia	Yusuf	Azka	Sultan	Sharga	Mecca	shafiya	Sansan	Kasya	Rania	Raja	Ines	Abdizar	Mika	Kai	Kiya	Jasmine	Jenna	Ghani	Faqih	Lano	Etiar	Aysha	Numa	Nadim	Apik	Yasmin	Skallimar		
A. Aspek Nilai Agama dan Moral																																														
1.	Anak mampu berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4					
2.	Anak menunjukkan perilaku sopan dan santun kepada guru dan teman.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4			
3.	Anak menunjukkan sikap jujur dalam kegiatan sehari-hari.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
4.	Anak menunjukkan sikap tolong-menolong dan berbagi dengan teman.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
B. Aspek Berekonomi																																														
5.	Anak mampu melakukan koordinasi gerakan tubuh secara seimbang (berjalan, berlari, melompat).	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
6.	Anak mampu memegang pensil dengan benar.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
7.	Anak mampu meniru bentuk sederhana (garis, lingkaran, segitiga).	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
8.	Anak mampu menulis huruf dan angka sederhana.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
9.	Anak mampu mengikuti pola.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

NO	Pertanyaan	Nama																											
		Shahmar	Yasmin	Apik	Nadidem	Nurma	Aysha	Eichar	Lano	Faqih	Ghani	Jenna	Jasmine	Kiya	Kai	Mika	Abdizer	Inces	Raja	Rania	Rasya	Samsan	shaliyya	Mecca	Sharga	Sultin	Azka	Yusuf	Zia
C. Aspek Kognitif																													
10.	Anak mampu menyelesaikan masalah sederhana (menaruh sepatu pada tempatnya).	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3
11.	Anak mampu mengelompokkan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran.	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4
12.	Anak mampu menggunakan simbol bilangan dalam kegiatan berhitung.	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
13.	Anak menyebutkan huruf vokal dan konsonan.	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4
14.	Anak mampu mengingat dan menceritakan kembali pengalaman atau cerita.	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3
15.	Anak menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi.	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
D. Aspek Bahasa dan Komunikasi																													
16.	Anak mampu berkomunikasi dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami.	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4
17.	Anak mampu menyampaikan gagasan atau pendapat.	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3
18.	Anak mampu bertanya dengan kalimat yang benar.	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4
19.	Anak mampu	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3

NO	Pertanyaan	Nama															
		Shalimar	Yasmin	Apik	Nadlem	Numa	Aysha	Elhar	Lano	Faqih	Ghani	Jenna	Jasme	Kiya	Kal	Mika	Abdizar
	mendengarkan dan memahami instruksi guru.	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4
20.	Anak mampu menjawab pertanyaan sesuai dengan konteks.	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3
E. Aspek Sosial dan Emosi																	
21.	Anak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan baru.	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4
22.	Anak mampu mengelola emosi dalam berbagai situasi.	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4
23.	Anak mampu bermain dan bekerja sama dengan teman.	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
24.	Anak menunjukkan kemandirian dalam melakukan tugas sehari-hari.	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4
25.	Anak mampu berbagi mainan atau alat tulis dengan teman.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4
26.	Anak tidak menunjukkan keceemasan berlebihan ketika berpisah dengan orang tua.	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
F. Aspek Perkembangan Seni																	
27.	Anak mampu mengekspresikan diri melalui gambar atau	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3

NO	Pertanyaan	Nama																											
		Shafinar	Yasmin	Apik	Nadient	Nurra	Aysha	Erlha	Lane	Fajih	Ghani	Irena	Ismine	Kaya	Kai	Mika	Abdine	Ines	Raja	Kania	Rasya	Kasim	Shafiyah	Messa	Sharga	Sultan	Asha	Yusuf	Zia
	lukisan.	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
28.	Anak mampu menyanyikan lagu sederhana dengan nada yang tepat.	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
29.	Anak mampu mengikuti irama musik dengan gerakan tubuh.	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
30.	Anak mampu berkreasi dengan berbagai media seni (krayon, cat air, tanah liat).	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
Total Skor																													

B3

RUBRIK PENELITIAN
PENGARUH PERKEMBANGAN KECERDASAN EMOSIONAL
ANAK USIA DINI TERHADAP KESIAPAN MASUK
SEKOLAH DASAR (SD) DI TK ISLAM AL IRSYAD 01 CILACAP

Oleh:

Lutviah Nur Azizah

NIM: 22AE10006

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NAHDATUL ULAMA AL-GHAZALI CILACAP
TAHUN 2026

PETUNJUK PENGGUNAAN RUBRIK

1. Identitas Responden

Nama Guru : Woro Widowati, S.Pd.
Kelompok/Kelas : 03
Tanggal Observasi : 23 April 2026

2. Cara Pengisian

Berilah tanda satu, dua, tiga dan empat (1, 2, 3 dan 4) pada kolom skor yang sesuai dengan kondisi anak yang diamati.

3. Kriteria Penilaian

Skor 4 (BSB) = Berkembang Sangat Baik

Anak mampu melakukan indikator secara mandiri, konsisten, dan tepat tanpa bantuan.

Skor 3 (BSH) = Berkembang Sesuai Harapan

Anak mampu melakukan indikator secara mandiri namun belum konsisten.

Skor 2 (MB) = Mulai Berkembang

Anak mampu melakukan indikator dengan bantuan atau stimulasi guru.

Skor 1 (BB) = Belum Berkembang

Anak belum mampu melakukan indikator meskipun sudah diberikan bantuan.

SISWA KELAS B 3

Berikut butir pertanyaan kesadaran emosional anak usia dini:

NO	Pertanyaan	Nama																										
		Fah	Kinzelo	Ridwan	Adit	Kerfen	Arha	Najia	Jo	Rachia	Dhira	Shereen	Alika	Aira	Idos	Elvano	Zayyan	Akhmar	Fahlan	Fahlan	Zavi	Aska	Zaara	Zaana	Hana	Raisya	Uma	Chaca
A. Kesadaran Diri (Self-Awareness)																												
1.	Anak mampu mengekspresikan perasaan gembira atau sedih.	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4
2.	Anak mampu mengungkapkan perasaan berani atau takut.	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
3.	Anak mampu mengungkapkan hal-hal yang disukai atau tidak disukai.	4	4	4	2	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3
4.	Anak menunjukkan percaya diri dalam melakukan tugas.	4	4	2	3	2	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3
B. Pengelolaan Diri (Self-Management)																												
5.	Anak mampu menenangkan diri ketika merasa sedih atau kecewa.	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3

No	Pertanyaan	Nama																										
		Fatih	Kinzelo	Ridwan	Adli	Ketven	Anha	Najla	Jo	Rachita	Dina	Shereen	Alka	Aira	Idos	Elvano		Zayyan	Akhmar	Fadlan	Fahlan	Zavi	Aska	Zaara	Zanna	Hana	Rafiq	Uma
6.	Anak mampu mengendalikan emosi marah tanpa melukai diri atau orang lain.	4	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3
7.	Anak mampu menunggu giliran dengan sabar.	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
8.	Anak dapat menyelesaikan tugas hingga selesai tanpa mudah menyerah.	3	3	2	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	2	2
9.	Anak mampu menyesuaikan diri dengan perubahan rutinitas dan situasi baru.	3	4	2	3	2	3	3	3	4	4	4	4	2	3	3	3	4	3	3	2	3	4	4	3	4	3	3
C. Motivasi Diri (Self-Motivation)																												
10.	Anak menunjukkan antusiasme dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.	3	3	2	2	2	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3
11.	Anak tetap berusaha meskipun mengalami	3	3	2	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3

NO	Pertanyaan	Nama																										
		Fatih	Kinzelo	Ridwan	Adli	Kerwen	Arsha	Najla	Jo	Rachita	Dhira	Sheren	Alka	Aira	Idos	Elvano	Zayyan	Akhmar	Fadlan	Fahlan	Zavi	Aska	Zaura	Zanna	Hana	Raisya	Uma	Chica
	kegagalan.																											
12.	Anak berinisiatif untuk menyelesaikan tugasnya sendiri.	3	3	2	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3
13.	Anak menunjukkan keinginan untuk belajar hal baru.	3	4	2	2	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3
14.	Anak mencoba menyelesaikan tugas yang diberikan guru.	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	2	4	3
D. Empati (Empathy)																												
	Anak menunjukkan perhatian ketika teman sedang sedih atau menangis.	3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
	Anak menawarkan bantuan kepada teman yang membutuhkan.	3	3	2	2	2	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
	Anak mampu memahami perasaan orang lain dari ekspresi wajah atau nada bicara.	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3

NO	Pertanyaan	Nama																										
		Fatih	Kinzelo	Ridwan	Adit	Kelven	Arsha	Najla	Joa	Rachita	Dhira	Shereen	Alifa	Aira	Idos	Elvano	Zayyan	Akhmar	Fathan	Fahlan	Zavi	Aska	Zaara	Zamra	Itana	Raisya	Uma	Chaca
18.	Anak tidak menyakiti perasaan teman dengan perkataan atau tindakan.	3	3	2	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3
19.	Anak menunjukkan rasa senang ketika melihat temannya berhasil atau mendapatkan pujian.	4	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Keterampilan Sosial (Social Skills)																												
20.	Anak mampu berkomunikasi dengan teman dan guru secara santun.	3	3	2	2	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3
21.	Anak mampu bekerja sama dalam kegiatan kelompok.	3	3	2	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3
22.	Anak mampu menyelesaikan konflik dengan teman secara damai.	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	2
23.	Anak mampu menerima perbedaan pendapat dengan teman.	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3

No	Pertanyaan	Nama																										
		Fatih	Kinzlo	Ridwan	Adi	Ketven	Arsline	Najla	Joia	Kachita	Dhira	Shereen	Alika	Aira	Idos	Elvano	Zayyan	Akhamar	Fahlan	Fahlan	Zavi	Aska	Zaara	Zanna	Hana	Rahma	Uma	Chaca
C. Aspek Kognitif																												
10.	Anak mampu menyelesaikan masalah sederhana (menaruh sepatu pada tempatnya).	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
11.	Anak mampu mengelompokkan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran.	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3
12.	Anak mampu menggunakan simbol bilangan dalam kegiatan berhitung.	4	3	2	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	2	2
13.	Anak menyebutkan huruf vokal dan konsonan.	3	3	2	2	3	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	2	2	3	4	3	3	4	2	2
14.	Anak mampu mengingat dan menceritakan kembali pengalaman atau cerita.	4	4	4	2	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3
15.	Anak menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi.	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3
D. Aspek Bahasa dan Komunikasi																												
16.	Anak mampu berkomunikasi dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami.	4	4	3	2	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3
17.	Anak mampu menyampaikan gagasan atau pendapat.	4	4	4	2	2	2	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3
18.	Anak mampu bertanya dengan kalimat yang benar.	3	4	3	2	2	2	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3
	Anak mampu																											

NO	Pertanyaan	Nama																									
		Fatih	Kinzlo	Ridwan	Adic	Kelven	Arsha	Najla	Joa	Rachia	Dhira	Shereen	Alika	Aira	Idos	Elvano	Zayyan	Akhmar	Fahlan	Zavi	Aska	Zaina	Hana	Rafya	Uma	Chaca	
	mendengarkan dan memahami instruksi guru.	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3
20.	Anak mampu menjawab pertanyaan sesuai dengan konteks.	3	4	3	2	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3
B. Aspek Sosial Emosional																											
21.	Anak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan baru.	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3
22.	Anak mampu mengelola emosi dalam berbagai situasi.	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3
23.	Anak mampu bermain dan bekerja sama dengan teman.	3	3	2	2	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3
24.	Anak menunjukkan kemandirian dalam melakukan tugas sehari-hari.	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3
25.	Anak mampu berbagi mainan atau alat tulis dengan teman.	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3
26.	Anak tidak menunjukkan keceemasan berlebihan ketika berpisah dengan orang tua.	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	4	3	3
F. Aspek Perkembangan Seni																											
27.	Anak mampu mengekspresikan diri melalui gambar atau	3	3	2	2	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3

NO	Pertanyaan	Nama																										
		Fatih	Kinzelo	Ridwan	Adie	Kelven	Arsha	Najla	Joa	Rachia	Dhira	Shereen	Alha	Aira	Idos	Elvano	Zayyan	Akhamar	Fathan	Fahlan	Zavi	Aska	Zaura	Zanna	Hana	Ralsya	Uma	Chaca
	lukisan.																											
28.	Anak mampu menyanyikan lagu sederhana dengan nada yang tepat.	3	4	3	2	2	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3
29.	Anak mampu mengikuti irama musik dengan gerakan tubuh.	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
30.	Anak mampu berkreasi dengan berbagai media seni (krayon, cat air, tanah liat).	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
Total Skor																												

By

RUBRIK PENELITIAN

**PENGARUH PERKEMBANGAN KECERDASAN EMOSIONAL
ANAK USIA DINI TERHADAP KESIAPAN MASUK
SEKOLAH DASAR (SD) DI TK ISLAM AL IRSYAD 01 CILACAP**

Oleh:

Lutviah Nur Azizah

NIM: 22AE10006

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NAHDATUL ULAMA AL-GHAZALI CILACAP
TAHUN 2026**

PETUNJUK PENGGUNAAN RUBRIK

1. Identitas Responden

Nama Guru :

Kelompok/Kelas :

Tanggal Observasi :

2. Cara Pengisian

Berilah tanda satu, dua, tiga dan empat (1, 2, 3 dan 4) pada kolom skor yang sesuai dengan kondisi anak yang diamati.

3. Kriteria Penilaian

Skor 4 (BSB) = Berkembang Sangat Baik

Anak mampu melakukan indikator secara mandiri, konsisten, dan tepat tanpa bantuan.

Skor 3 (BSH) = Berkembang Sesuai Harapan

Anak mampu melakukan indikator secara mandiri namun belum konsisten.

Skor 2 (MB) = Mulai Berkembang

Anak mampu melakukan indikator dengan bantuan atau stimulasi guru.

Skor 1 (BB) = Belum Berkembang

Anak belum mampu melakukan indikator meskipun sudah diberikan bantuan.

SISWA KELAS B 4

Berikut butir pertanyaan kecerdasan emosional anak usia dini:

NO	Pertanyaan	Nama																									
		Almira	Enzy	Agis	Zanna	Nares	Nafis	Vino	Ammar	Brian	Adam	Azka	Hamizan	Agail	Naira	Alma	Abdiah	Bia	Arka	Al	Khabib	Jordan	Klano	Andre	Zizam	Harshah	Fiona
A. Kesadaran Diri (Self-Awareness)																											
1.	Anak mampu mengekspresikan perasaan gembira atau sedih.	3	4	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	4	3
2.	Anak mampu mengungkapkan perasaan berani atau takut.	3	4	3	3	2	4	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	4	4
3.	Anak mampu mengungkapkan hal-hal yang disukai atau tidak disukai.	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4
4.	Anak menunjukkan percaya diri dalam melakukan tugas.	3	4	4	4	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3
B. Pengetahuan Diri (Self-Mengenal)																											
5.	Anak mampu menenangkan diri ketika merasa sedih atau kecewa.	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3

NO	Pertanyaan	Nama																									
		Almira	Enzy	Agis	Zanna	Nares	Nafis	Vino	Ammar	Brian	Adam	Azka	Hamizan	Agnail	Naira		Alma	Abdiah	Bia	Arka	Al	Khabib	Jordan	Kiano	Andre	Zizani	Harshah
6.	Anak mampu mengendalikan emosi marah tanpa melukai diri atau orang lain.	3	4	4	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
7.	Anak mampu menunggu giliran dengan sabar.	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4
8.	Anak dapat menyelesaikan tugas hingga selesai tanpa mudah menyerah.	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4
9.	Anak mampu menyesuaikan diri dengan perubahan rutinitas dan situasi baru.	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
C. Motivasi Diri (Self-Motivation)																											
10.	Anak menunjukkan antusiasme dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
11.	Anak tetap berusaha meskipun mengalami	4	4	4	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4

NO	Pertanyaan	Nama																									
		Alminda	Enzy	Agis	Zanna	Nares	Nafis	Vino	Ammar	Brian	Adam	Azka	Hamizan	Agail	Naira	Alma	Abidah	Bia	Arka	Al	Khabib	Jordan	Kano	Andre	Zizam	Hafshah	Fiona
	kegagalan.																										
12.	Anak berinisiatif untuk menyelesaikan tugasnya sendiri.	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
13.	Anak menunjukkan keinginan untuk belajar hal baru.	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
14.	Anak mencoba menyelesaikan tugas yang diberikan guru.	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
D. Empati (Empathy)																											
15.	Anak menunjukkan perhatian ketika teman sedang sedih atau menangis.	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
16.	Anak menawarkan bantuan kepada teman yang membutuhkan.	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
17.	Anak mampu memahami perasaan orang lain dari ekspresi wajah atau nada bicara.	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4

No	Pertanyaan	Nama																									
		Almira	Enzy	Agis	Zanna	Nares	Nafis	Vino	Ammar	Brian	Adam	Azka	Hamizan	Agrail	Naura	Alma	Abidah	Bia	Arka	Al	Khabib	Jordan	Kiano	Andre	Zizam	Haris	Fiona
18.	Anak tidak menyakiti perasaan teman dengan perkataan atau tindakan.	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
19.	Anak menunjukkan rasa senang ketika melihat temannya berhasil atau mendapatkan pujian.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
B. Keterampilan Sosial (Social Skills)																											
20.	Anak mampu berkomunikasi dengan teman dan guru secara santun.	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
21.	Anak mampu bekerja sama dalam kegiatan kelompok.	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
22.	Anak mampu menyelesaikan konflik dengan teman secara damai.	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
23.	Anak mampu menerima perbedaan pendapat dengan teman.	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4

NO	Pertanyaan	Nama																										
24.	Anak mampu berbagi mainan atau alat tulis dengan teman.	Almira	Enzy	Agis	Zanna	Nares	Nafis	Vino	Ammar	Brian	Adam	Arka	Hamizan	Agriil	Naina	Alma	Abdiah	Bia	Arka	Al	Khabib	Jordan	Kiano	Andre	Zezan	Harshah	Fiona	
25.	Anak mampu mengikuti aturan permainan atau kegiatan kelompok.	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
Total Skor																												

Berikut butir pernyataan kesiapan masuk sekolah dasar:

NO	Pertanyaan	Nama																									
		Almira	Enzy	Agis	Zama	Naris	Nelis	Vino	Ammar	Brian	Adam	Azka	Hamizan	Agail	Naira	Alma	Abidah	Bia	Aika	Al	Khabib	Jordan	Kiano	Andra	Zizam	Hafshah	Frona
A. Aspek Nilai Agama dan Moral																											
1.	Anak mampu berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
2.	Anak menunjukkan perilaku sopan dan santun kepada guru dan teman.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
3.	Anak menunjukkan sikap jujur dalam kegiatan sehari-hari.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4.	Anak menunjukkan sikap tolong-menolong dan berbagi dengan teman.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
B. Aspek Fisik dan Motorik																											
5.	Anak mampu melakukan koordinasi gerakan tubuh secara seimbang (berjalan, berlari, melompat).	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
6.	Anak mampu memegang pensil dengan benar.	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
7.	Anak mampu meniru bentuk sederhana (garis, lingkaran, segitiga).	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
8.	Anak mampu menulis huruf dan angka sederhana.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
9.	Anak mampu mengikuti pola.	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4

NO	Pertanyaan	Nama																									
		Almira	Enzy	Agis	Zanna	Nares	Nafis	Vino	Ammar	Brian	Adam	Azka	Hamizan	Agrial	Naira	Alma	Abidah	Bia	Arka	Al	Khabib	Jordan	Kiano	Andra	Zizani	Hasbiyah	Fiona
C. Aspek Kognitif																											
10.	Anak mampu menyelesaikan masalah sederhana (menaruh sepatu pada tempatnya).	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4
11.	Anak mampu mengelompokkan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
12.	Anak mampu menggunakan simbol bilangan dalam kegiatan berhitung.	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
13.	Anak menyebutkan huruf vokal dan konsonan.	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
14.	Anak mampu mengingat dan menceritakan kembali pengalaman atau cerita.	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
15.	Anak menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
D. Aspek Bahasa dan Komunikasi																											
16.	Anak mampu berkomunikasi dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami.	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
17.	Anak mampu menyampaikan gagasan atau pendapat.	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
18.	Anak mampu bertanya dengan kalimat yang benar.	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
19.	Anak mampu																										

NO	Pertanyaan	Nama																									
		Almira	Enzy	Agis	Zanna	Nares	Nafis	Vino	Ammar	Brian	Adam	Azka	Hamizhan	Agrell	Naira	Alma	Abdinh	Bia	Arka	Al	Khabib	Jordan	Kiano	Andra	Zizam	Hafshah	Fiona
	mendengarkan dan memahami instruksi guru.	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
20.	Anak mampu menjawab pertanyaan sesuai dengan konteks.	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
B. Aspek Sosial (500-600)																											
21.	Anak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan baru.	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
22.	Anak mampu mengelola emosi dalam berbagai situasi.	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
23.	Anak mampu bermain dan bekerja sama dengan teman.	4	4	4	4	4		4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
24.	Anak menunjukkan kemandirian dalam melakukan tugas sehari-hari.	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4
25.	Anak mampu berbagi mainan atau alat tulis dengan teman.	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
26.	Anak tidak menunjukkan keceemasan berlebihan ketika berpisah dengan orang tua.	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
F. Aspek Perkembangan Seni																											
27.	Anak mampu mengekspresikan diri melalui gambar atau	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

NO	Pertanyaan	Nama																	
		Almira	Enzy	Agis	Zanna	Nares	Nafis	Vino	Ammar	Brian	Adam	Azka	Hamizan	Agrail	Naira	Alma	Abidah	Bia	Arka
	lukisan.																		
28.	Anak mampu menyanyikan lagu sederhana dengan nada yang tepat.	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
29.	Anak mampu mengikuti irama musik dengan gerakan tubuh.	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
30.	Anak mampu berkreasi dengan berbagai media seni (krayon, cat air, tanah liat).	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Total Skor																			

Lampiran 13 Hasil Uji Validitas X

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	79.5413	85.195	.308	.	.958
X2	79.4404	85.082	.416	.	.957
X3	79.6239	82.237	.601	.	.955
X4	79.6330	85.068	.313	.	.958
X5	79.5688	83.859	.451	.	.957
X6	79.7982	79.848	.646	.	.955
X7	79.5229	81.437	.684	.	.954
X8	79.5780	79.580	.846	.	.952
X9	79.6055	79.093	.836	.	.952
X10	79.5872	79.263	.874	.	.952
X11	79.6606	80.152	.782	.	.953
X12	79.6055	80.111	.830	.	.952
X13	79.7798	80.914	.717	.	.954
X14	79.7890	81.075	.680	.	.954
X15	79.7615	81.035	.704	.	.954
X16	79.5872	81.652	.653	.	.954
X17	79.7431	82.119	.635	.	.955
X18	79.6789	80.350	.782	.	.953
X19	79.5780	79.468	.810	.	.953
X20	79.6606	79.874	.746	.	.953
X21	79.6972	80.713	.719	.	.954
X22	79.5688	80.599	.825	.	.953
X23	79.6422	79.454	.790	.	.953

Lampiran 14 Hasil Uji Realibitas X

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.956	.955	23

Lampiran 15 Hasil Uji Validitas Y

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	106.0092	118.361	.707	.	.965
Y2	105.9633	119.480	.748	.	.965
Y3	106.0367	119.258	.685	.	.965
Y4	106.2477	116.484	.746	.	.964
Y5	106.0275	119.879	.628	.	.965
Y6	105.9908	118.935	.668	.	.965
Y7	105.9174	121.113	.680	.	.965
Y8	106.0917	118.436	.646	.	.965
Y9	106.0826	116.113	.760	.	.964
Y10	105.9174	121.799	.586	.	.965
Y11	105.9908	121.380	.476	.	.966
Y12	106.1560	116.522	.683	.	.965
Y13	106.1743	116.349	.675	.	.965
Y14	106.1193	117.643	.681	.	.965
Y15	106.1651	117.806	.720	.	.964
Y16	106.1009	118.147	.646	.	.965
Y17	106.2752	116.053	.758	.	.964
Y18	106.3211	116.813	.718	.	.964
Y19	106.1101	116.210	.834	.	.964
Y20	106.2844	116.483	.766	.	.964
Y21	106.0550	117.997	.734	.	.964
Y22	106.4771	118.937	.578	.	.965
Y23	106.0826	117.891	.725	.	.964
Y24	106.1743	117.997	.726	.	.964
Y25	106.0459	118.748	.697	.	.965
Y26	106.0917	119.732	.574	.	.965
Y27	106.2477	117.595	.675	.	.965
Y28	106.2936	115.987	.743	.	.964
Y29	106.2294	117.938	.669	.	.965
Y30	106.2018	117.589	.729	.	.964

Lampiran 16 Hasil Uji Realibitas Y

Cronbach's Alpha	Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.966	.967	30

Lampiran 17 Hasil Uji Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
	109.79	11.237	109
X	83.26	9.413	109

Lampiran 18 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		109
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.67147602
Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.058
	Negative	-.089
Test Statistic		.089
Asymp. Sig. (2-tailed)		.033 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran 19 Hasil Uji Lineritas

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11279.296	1	11279.296	512.075	.000 ^b
	Residual	2356.850	107	22.027		
	Total	13636.147	108			

a. Dependent Variable: dipengaruhi

b. Predictors: (Constant), pengaruh

Lampiran 20 Hasil Uji Regresi Dan Uji Hipotesis

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.397	4.020		4.825	.000
	pengaruh	1.086	.048	.909	22.629	.000

a. Dependent Variable: dipengaruhi

BIODATA DIRI PENULIS

Nama Lengkap : Lutviah Nur Azizah

Tempat, Tanggal Lahir : Ciamis, 20 Februari 2024

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Jl. Bojong Gebang RT 05 RW 03 Wonoharjo,
Kec. Pangandaran, Kab. Pangandaran, Jawa
Barat

No. Handphone : 083119209003

Email : lutviahazizah409@gmail.com

Pendidikan Formal : TK BUDI ASIH
SD Negeri 5 Wonoharjo
Mts Pesanteren Pembangunan Cigaru
MAN 2 Cilacap
Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali
Cilacap

Pendidikan Non Formal : MD Al Fatah Pananjung Pangandaran
MD Al Ihson Bojong Gebang Pangandaran
Pondok Pesantren Pembangunan Miftahul
Huda Cigaru 1 Majenang
Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin
Kesugian Cilacap